

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN
INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

MARINI AVISHA
NPM : 14051600097



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MARINI AVISHA
NPM : 1405160097
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B.) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(JULITA, SE, M.Si)

Penguji II

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Pembimbing

(MUSLIH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : MARINI AVISHA

NPM : 1405160097

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN
INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing

MUSLIH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MARINI AVISHA
N.P.M : 1405160097
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22/3-18	- Cover I. perbaiki.		
	- perbaiki deskripsi rumus & data yang.		
	- perbaiki di. rumus & data rumus dan rumus yang		
	- perbaiki perbaiki rumus & data yang perbaiki.		
23/3-18	perbaiki rumus & data		

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

Marini Avisha. NPM. 1405160097. Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.

Tujuan dari kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa depan. Analisis rasio profitabilitas pada laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengelola data laporan keuangan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 nilai rasio Likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio* maka dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas dapat dikatakan mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 nilai rasio Aktivitas yaitu perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan maka dapat disimpulkan bahwa rasio Aktivitas dapat dikatakan mampu untuk mengelola seluruh aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan. Hasil perhitungan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 nilai rasio Solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* maka dapat disimpulkan bahwa rasio Solvabilitas dapat dikatakan mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva dan modal perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya, atas kelancaran dan kemudahan kepada penulis karena dengan kemudahan yang diberikan penulis dapat menyelesaikan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (1) di fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul yang penulis buat yaitu: **“Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Pelabuhan Indonesia (Persero) 1 Medan”**

Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini masih ada kekurangan dan proses pengerjaannya banyak mengalami beberapa hambatan serta kesulitan. Namun berkat usaha dan dukungan – dukungan dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini, baik secara moril, materil maupun spiritual, kepada :

1. Ayahanda Rosyoli Akmal dan Ibunda Yuli Arteti, yang memberikan kasih sayangnya kepada penulis sadari kecil sampai saat ini serta seterusnya dan untuk motivasi yang selalu diberikan agar selalu berjuang demi masa depan yang cerah dan baik. Hanya doa yang bisa penulis panjatkan untuk saat ini kepada ALLAH Swt kiranya kedua orangtua diberi selalu kesehatan, panjang umur serta diampunkan segala dosanya

2. Dwi Arta Yudha Akmal (Adik) yang juga turut memotivasi penulis dan turut berdoa demi suksesnya penulis
3. Bapak Drs. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
5. Bapak Ade gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr.Hasrudi Tanjung,S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Sarifuddin selaku Sekretaris Program Studi Manajemen.
8. Bapak Muslih SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah rela mengorbankan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina sehingga Skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu.
9. Bapak/Ibu pimpinan PT.Pelindo I Medan dan seluruh staff karyawan yang telah memberi kesempatan riset serta kerja samanya yang baik kepada penulis.
10. Seluruh teman – teman seperjuangan Kak Yurike Natawijaya, Dwi Wahyuni, Siti Hazriah, Siti Maisarah, Citra Amalya, Nur Aini Tanjung, Anisa putri lestari, Indah Sri Rezeki, Halida, atas dukungannya kepada penulis serta doanya yang selalu diberikan untuk penulis.

Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga ALLAH SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'allaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2018
Penulis

MARINIAVISHA
1405160097

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teoritis	14
1. Kinerja Keuangan.....	14
a. Pengertian Kinerja Keuangan	14
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	13
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	16
d. Penilaian Kinerja Keuangan.....	17
e. Pengukuran Kinerja Keuangan	18
2. Analisa Rasio Keuangan	19
a. Pengertian Analisa Rasio Keuangan	19
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	20
c. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	21

d. Pengukur Rasio Keuangan	21
3. Rasio Likuiditas	22
a. Pengertian Rasio Likuiditas	22
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	23
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	24
d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	25
4. <i>Current Ratio</i>	26
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	26
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>current ratio</i>	27
d. Kelemahan <i>Current Ratio</i>	27
e. Analisis Tinggi Rendahnya <i>Current Ratio</i>	28
f. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	29
5. <i>Cash Ratio</i>	29
a. Pengertian <i>Cash Ratio</i>	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Cash Ratio</i>	30
c. Kelebihan <i>Cash Ratio</i>	30
d. Analisis Tinggi Rendahnya <i>Cash Ratio</i>	31
e. Pengukuran <i>Cash Ratio</i>	32
6. RasioAktivitas	32
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	32
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	33
c. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas.....	34
d. Jenis – jenis Rasio Aktivitas	35

7. Perputaran Persediaan	36
a. Pengertian Perputaran Persediaan	36
b. Jenis-Jenis Perputaran Persediaan.....	38
c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan.....	39
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan.....	40
e. Biaya-biaya Persediaan	42
f. Pengukuran Perputaran Persediaan	43
8. Perputaran Asset Tetap	44
a. Pengertian Perputaran Asset Tetap	44
b. Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Asset Tetap.....	44
c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Asset Tetap.....	45
d. Pengukuran Asset Tetap.....	45
9. Rasio Profitabilitas	46
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	46
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	47
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Prifitabilitas.....	48
d. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas	49
10. <i>Return On Asset</i>	50
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	50
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	51
c. Keunggulan <i>Return On Assets</i>	52
d. Kelemahan <i>Return On Assets</i>	53
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	53
f. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	54

11. <i>Return On Equity</i>	55
a. Pengertian <i>Retun On Equity</i>	55
b. Tujuan dan manfaat <i>Retun On Equity</i>	56
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Retun On Equity</i>	56
d. Kekurangannya <i>Retun On Equity</i>	57
e. Analisis Tinggi Rendahnya <i>Return On Equity</i>	58
f. Pengukuran <i>Retun On Equity</i>	58
12. Rasio Solvabilitas.....	59
a. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	59
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	60
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas	61
d. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	61
13. <i>Debt To Assets Ratio</i>	62
a. Pengertian <i>Debt To Assets Ratio</i>	62
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Assets Ratio</i>	63
c. Kelebihan <i>Debt To Assets Ratio</i>	63
d. Analisis Tinggi Rendahnya <i>Debt To Aseets Ratio</i>	63
e. Pengukuran <i>Debt To Assets Ratio</i>	64
14. <i>Debt To Equity Ratio</i>	64
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	64
b. Faktor Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	65
c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	66
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	66
B. Kerangka Berpikir.....	66

BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Pendekatan Penelitian	71
B. Definisi Operasional Variabel.....	71
C. Tempat dan Waktu Penelitian	74
D. Jenis dan Sumber Data	75
E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
F. Teknik Analisi Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
A. Deskripsi Data.....	78
B. Pembahasan.....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Standart Keuangan BUMN.....	2
Tabel I.2 <i>Current Rasio</i> Pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan Periode 2010-2016.....	2
Tabel I.3 <i>Cash Rasio</i> Pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan Periode 2010-2016.....	3
Tabel I.4 Perputaran Persediaan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan Periode 2010-2016.....	4
Tabel I.5 Perputaran Aktiva Tetap Pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan Periode 2010-2016.....	5
Tabel I.6 <i>Return On Assets</i> Pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan Periode 2010-2016.....	6
Tabel I.7 <i>Return On Equity</i> Pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan Periode 2010-2016.....	7
Tabel I.8 <i>Debt To Assets Rasio</i> Pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan Periode 2010-2016.....	8
Tabel I.9 <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan Periode 2010-2016.....	8
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	77
Tabel 4.1 Laporan Neraca pada PT.Pelabuhan Indonesia 1.....	78
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi.....	79
Tabel 4.3 Data <i>Current Ratio</i>	81
Tabel 4.4 Data <i>Cash Ratio</i>	84

Tabel 4.5 Data Perputaran Persediaan	87
Tabel 4.6 Data Perputaran Aktiva Tetap.....	90
Tabel 4.7 Data <i>Return On Assets</i>	93
Tabel 4.8 Data <i>Return On Equity</i>	96
Tabel 4.9 Data <i>Debt To Assets Ratio</i>	98
Tabel 4.10 Data <i>Debt To Equity Ratio</i>	101
Tabel 4.11 Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Solvabilitas.....	103
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dengan Standart BUMN Priode 2010-2016.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Kerangka Berpikir 70
-----------------------------------	------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi dari laporan keuangan dapat diungkapkan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai landasan perencanaan bagi operasional perusahaan untuk masa atau periode selanjutnya. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi mengenai data keuangan suatu perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat secara garis besar terdapat pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan diantaranya laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan laporan arus kas. Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan perlu di analisa yang mempunyai tujuan untuk kelancaran pengembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber data informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen perusahaan, Suatu kelancaran sebuah perusahaan terlihat pada laporan keuangannya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa depan.

PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) atau yang lebih dikenal dengan Pelindo I Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang keberadaannya dimaksudkan untuk mendukung Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS) melalui penyediaan dan jasa pelabuhan. Pelabuhan Indonesia I Medan mengelola 15 pelabuhan berstatus cabang dengan 5 pelabuhan berstatus perwakilan, serta 4 unit usaha. PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) ini juga diperlukan perencanaan dan perlunya menganalisis laporan keuangan dengan mengetahui anggaran pemasukan maupun pengeluaran. PT Pelindo merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa di lingkungan departemen perhubungan. Jasa yang dikeluarkan oleh perusahaan ini adalah transit barang melalui kapal.

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Penilaian kesehatan keuangan BUMN pada peraturan tahun 2002 tersebut terdiri berdasarkan nilai bobot pada aspek Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas.

Tabel 1.1
Standart Keuangan BUMN

Kategori	Keterangan
SEHAT	• AAA apabila skor (TS) lebih besar dari 95
	• AA apabila $80 < TS \leq 95$
	• A apabila $65 < TS \leq 80$
KURANG SEHAT	• BBB apabila $50 < TS \leq 65$
	• BB apabila $40 < TS \leq 50$
	• B apabila $30 < TS \leq 40$
TIDAK SEHAT	• CCC apabila $20 < TS \leq 30$
	• CC apabila $10 < TS \leq 20$
	• C apabila $TS \leq 10$

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan mengetahui tingkat rasio keuangan maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Jenis-jenis rasio keuangan di perusahaan antara lain :

Analisis rasio likuiditas pada laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Dalam penelitian ini penulis membatasi rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* dan *cash ratio*. (Kasmir ; 2008), “Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Adapun data dari PT. Pelindo 1 Medan yaitu :

Tabel 1.2
Data *Current Ratio* PT.Pelindo 1 Medan
Periode Tahun 2010-2016

No	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek
1	2010	490,691,402,990	488,723,382,054
2	2011	600,296,676,222	561,221,587,569
3	2012	1,125,589,415,358	541,875,387,725
4	2013	1,279,071,000,347	598,264,595,744
5	2014	1,483,269,853,667	732,135,408,494
6	2015	1,779,012,180,575	1,126,799,571,771
7	2016	2,481,343,189,025	1,511,586,760,001
	Rata-Rata	1,319,896,245,455	794,372,384,765

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo 1 Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Berdasarkan data diatas Rasio Likuiditas (*current ratio*) pada PT.Pelindo 1 Medan dapat dilihat dari aktiva lancar mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 600,296,676,222 kemudian ditahun 2012 aktiva lancar mengalami peningkatan kembali sebesar 1,125,589,415,358 pada tahun 2013 sampai tahun 2016 aktiva lancer mengalami peningkatan terus menerus yang diikuti dengan

meningkatnya aktiva lancar selama 7 tahun dari 2010 sampai 2016. Peningkatan aktiva lancar yang terjadi menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan jumlah asset nya, jumlah pemasukan kas, surat-surat berharga yang mudah dijual dan peningkatan yang terjadi pada setiap tahun menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan asset nya.

Untuk hutang jangka pendek PT.Pelindo 1 medan ditahun 2010 sampai 2011 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 488,723,382,054 menjadi 561,221,587,569 pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 541,875,387,725 kemudian pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami peningkatan secara drastis hal ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk memenuhi siklus hidup perusahaan dan banyaknya pemberi pinjaman yang meminjamkan dananya untuk dijadikan hutang jangka pendek

Tabel 1.3
Data Cash Ratio PT.Pelindo 1 Medan
Periode Tahun 2010-2016

No	Tahun	Kas / Setara kas	Kewajiban Jangka Pendek
1	2010	74,843,154,550	488,723,382,054
2	2011	244,573,901,329	561,221,587,569
3	2012	167,729,907,502	541,875,387,725
4	2013	108,666,335,093	598,264,595,744
5	2014	115,426,482,557	732,135,408,494
6	2015	196,625,923,008	1,126,799,571,771
7	2016	463,759,479,590	1,511,586,760,001
	Rata-Rata	195,946,454,804	794,372,384,765

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo 1 Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Berdasarkan data diatas rasio likuiditas (*cash ratio*) pada PT.Pelindo 1 Medan dapat dilihat *cash ratio* mengalami penurunan secara fluktuasi ditahun 2010,2013,2014 dan 2015 yang diikuti dengan menurunnya kas/setara kas dan

hutang jangka pendek. Dimana disini dapat terlihat seberapa besar kas perusahaan yang tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya.

Tabel 1.4
Data Perputaran Persediaan PT.Pelindo 1 Medan
Periode Tahun 2010-2016

No	Tahun	Pendapatan	Persediaan
1	2010	988,428,977	4,105,587
2	2011	1,163,630,554	7,142,271
3	2012	1,561,006,423	8,973,076
4	2013	1,893,989,492	11,934,391
5	2014	2,095,520,953	17,302,906
6	2015	2,340,724,008	21,226,159
7	2016	2,408,899,664	20,116,083
Rata-rata		1.778,885,725	12,971,496

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo 1 Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Aktivitas (perputaran persediaan) mengalami peningkatan dari tahun 2010,2011,2012,2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai 2016 hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan dari tahun 2013 sampai 2016 dan diikuti dengan penurunan persediaan dari tahun 2010 sampai 2013, meningkatnya pendapatan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat

Tingginya tingkat perputaran persediaan mengartikan kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan.sementara jika terjadi penurunan pada perputaran persediaan adalah sebaliknya.

Tabel 1.5
Data Perputaran Aktiva Tetap PT.Pelindo 1 Medan
Periode tahun 2010-2016

No	Tahun	PendapatanOperasi	AktivaTetap
1	2010	988,428,977	804,971,783
2	2011	1,163,630,554	600,296,676
3	2012	1,561,006,423	2,434,692,788
4	2013	1,893,989,492	2,390,096,672
5	2014	2,095,520,953	1,483,269,853
6	2015	2,340,724,008	2,686,428,348
7	2016	2,408,899,664	2,949,550,912
Rata-rata		1.778,885,725	1.907,043,862

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo 1 Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Aktivitas (perputaran aktiva tetap) secara rata-rata aktivitas (perputaran aktiva tetap) mengalami peningkatan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada pendapatan dan diikuti dengan peningkatan aktiva tetap, meningkatnya pendapatan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Peningkatan pada perputaran aktiva tetap menandakan perusahaan tersebut efektif dalam penggunaan asset tetapnya.

Analisis rasio profitabilitas pada laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur keberhasilannya, jika tingkat profitabilitasnya meningkat maka perusahaan akan dapat menambah asset perusahaan dan dapat mensejahterakan para karyawan perusahaan dengan cara menaikkan gaji, memberikan fasilitas kepada karyawan sehingga dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

Berikut ini adalah perhitungan dari rasio profitabilitas yang ditujukan sebagai berikut:

Tabel 1.6
Data Return On Asset PT.Pelindo 1 Medan
Periode tahun 2010-2016

No	Tahun	Eat	Total aktiva
1	2010	138,667,603,292	2,715,208,648,232
2	2011	21,133,537,811	4,922,365,853,568
3	2012	355,032,109,540	6,385,514,169,811
4	2013	489,245,600,981	6,506,294,701,058
5	2014	586,505,008,436	6,506,772,793,565
6	2015	700,396,937,267	5,504,254,316,271
7	2016	733,602,829,177	7,302,867,424,582
Rata-Rata		432,083,375,215	5,691,896,843,870

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo 1 Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (*Return On Assets*) secara rata-rata Profitabilitas (*Return On Assets*) mengalami peningkatan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada *EAT* dan diikuti dengan peningkatan total aktiva, meningkatnya *EAT* akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Return On Assets*) berarti laba setelah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Tabel 1.7
Data Return On Equity PT.Pelindo 1 Medan
Periode tahun 2010-2016

No	Tahun	EAT/Laba Bersih	TOTAL MODAL
1	2010	138,667,603,292	1,975,307,467,892
2	2011	21,133,537,811	3,254,601,400,689
3	2012	355,032,109,540	4,122,703,572,324
4	2013	489,245,600,981	4,213,095,357,817
5	2014	586,505,008,436	4,240,973,337,751
6	2015	700,396,937,267	2,939,828,151,983
7	2016	733,602,829,177	3,567,573,082,141
Rata-Rata		432,083,375,215	3,473,440,338,657

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo 1 Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (*Return On Equity*) secara rata-rata Profitabilitas (*Return On Equity*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada *EAT* dan diikuti dengan peningkatan total modal, meningkatnya *EAT* akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Return On Equity*) berarti laba setelah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya atau kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya.

Dan untuk mengukur tingkat hutang pada PT.Pelindo 1 Medan dapat dilakukan dengan rasio solvabilitas dimana datanya sebagai berikut:

Tabel 1.8
Data Debt To Assets Ratio PT.Pelindo 1 Medan
Periode tahun 2010-2016

No	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva
1	2010	601,233,577,048	2,715,208,648,232
2	2011	1,456,429,075,068	4,922,365,853,568
3	2012	1,426,336,612,604	6,385,514,169,811
4	2013	1,793,953,643,260	6,506,294,701,058
5	2014	1,679,194,447,378	4,860,629,795,051
6	2015	1,864,029,227,021	5,504,254,316,271
7	2016	3,001,691,513,264	7,302,867,424,582
Rata-Rata		1,688,981,156,520	5,456,733,558,368

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo 1 Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa solvabilitas(*debt to asset ratio*) secara rata-rata Profitabilitas (*debt to assets ratio*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada total hutang dan diikuti dengan

menurunnya total aktiva. Jika dilihat dan dibandingkan antara total hutang dengan total aktiva maka hampir separuh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana meningkatnya aktiva perusahaan pun dapat dikatakan karena dibiayai oleh hutang.

Tabel 1.9
Data Debt To Equity Ratio PT.Pelindo 1 Medan
Periode tahun 2010-2016

No	Tahun	Total Hutang	Modal
1	2010	601,233,577,048	1,975,307,467,892
2	2011	1,456,429,075,068	3,254,601,400,689
3	2012	1,426,336,612,604	4,122,703,572,324
4	2013	1,793,953,643,260	4,213,095,357,817
5	2014	1,679,194,447,378	4,240,973,337,751
6	2015	1,864,029,227,021	2,939,828,151,983
7	2016	3,001,691,513,264	3,567,573,082,141
Rata-Rata		1,688,981,156,520	3,473,440,338,657

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo 1 Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Profitabilitas (*debt to equity ratio*) secara rata-rata Profitabilitas (*debt to equity ratio*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya penurunan pada total hutang dan diikuti dengan meningkatnya total modal. Pada data di atas terlihat lebih besar hutang dari pada modal, disini menandakan bahwa pendanaan perusahaan lebih besar dari kreditor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin melihat bagaimana keadaan laporan keuangan yang di tinjau dari segi tingkat rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan Solvabilitas. Adapun yang menjadi masalah dalam identifikasi penilaian ini adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas (*current ratio*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya penurunan aktiva lancar dan diikuti dengan menurunnya hutang jangka pendek.
2. Likuiditas (*cash ratio*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya penurunan pada kas dan setara kas dan diikuti dengan menurunnya hutang jangka pendek.
3. Aktivitas (perputaran persediaan)) mengalami peningkatan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan dan diikuti dengan menurunnya persediaan
4. Aktivitas (perputaran aktiva tetap) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan peningkatan aktiva tetap.
5. Profitabilitas (*Return On Assets*) mengalami peningkatan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada *EAT* dan diikuti dengan peningkatan total aktiva.
6. Profitabilitas (*Return On Equity*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada *EAT* dan diikuti dengan peningkatan total modal.
7. Solvabilitas (*debt to assets ratio*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya penurunan total hutang dan diikuti dengan menurunnya total asset atau aktiva.
8. Solvabilitas (*debt to equity ratio*) mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya penurunan total hutang dan diikuti dengan meningkatnya modal.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada PT.Pelindo. Penelitian membahas tentang rasio Likuiditas yang diukur dengan *current ratio dan cash ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap, rasio profitabilitas yang dikur dengan *roa dan roe*, dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *dar dan der*.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan ditinjau dari nilai *Current Rationya* ?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan ditinjau dari nilai *Cash Ratio nya* ?
- c. Bagaimana kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan ditinjau dari nilai perputaran persediaanya ?
- d. Bagaimana kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan ditinjau dari nilai perputaran aktiva tetap nya ?
- e. Bagaimana kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan ditinjau dari nilai *return on assetnya* ?
- f. Bagaimana kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan ditinjau dari nilai *return on equitynya* ?

- g. Bagaimana kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan ditinjau dari nilai *debt to assets ratio* nya ?
- h. Bagaimana kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan ditinjau dari nilai *debt to equity ratio* nya ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan *current ratio* dalam rasio likuiditas.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan *cash ratio* dalam rasio likuiditas.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perputaran persediaan dalam rasio aktivitas.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perputaran aktiva tetap dalam rasio aktivitas.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan *return on assets* dalam rasio profitabilitas.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan *return on equity* dalam rasio profitabilitas.
- g. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan *debt to assets ratio* dalam rasio solvabilitas.
- h. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan *debt to equity ratio* dalam rasio solvabilitas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja keuangan masa lalu perusahaan.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai rasio keuangan pada perusahaan pelabuhan. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan perusahaan dan memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan di dunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Manajemen S-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *assets* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen keuangan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut (Fahmi, 2012, hal.23), "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan dengan baik dan benar".

Sedangkan menurut (Jumingan, 2008, hal.239), "Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya". Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas,

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang dapat menggambarkan segala aktivitas yang dilaksanakan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan dan manfaat kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standart tertentu. Apabila manajer

keuangan mempunyai prestasi di atas standart, berarti manajer keuangan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut (Munawir, 2012, hal.31), “tujuan dan manfaat kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas.
 - 2) Mengetahui tingkat solvabilitas.
 - 3) Mengetahui tingkat rentabilitas.
 - 4) Mengetahui tingkat stabilitas.
- 1) Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
 - 2) Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
 - 3) Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
 - 4) Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Tidak hanya tujuan tetapi kinerja keuangan mempunyai manfaat bagi perusahaan yaitu antara lain sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu priode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat aktivitas, dan tingkat profitabilitas dalam mencapai tujuan perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan karena disana dapat dilihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Menurut keputusan menteri Negara pendayagunaan badan usaha milik Negara no: Kep-100/MBU/2002, tentang penilaian tingkat kerja badan usaha milik negara. Penelitian kinerja keuangan mencakup penilain indikator kinerja keuangan sebagai berikut :

Menurut Kep-100/MBU/2002 faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah :

- 1) Imbalan kepada pemegang saham (ROE)
- 2) Imbalan Investasi (ROI)
- 3) Rasio Kas
- 4) Rasio Lancar
- 5) Collection Periods
- 6) Perputaran Persediaan
- 7) Perputaran Total Assets
- 8) Rasio Modal sendiri terhadap Total Aktiva.

Dengan uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan merupakan rasio-rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas.

d. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau apakah hasil kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja keuangan mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu.

Menurut (Sugiono, 2009, hal.69), “penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Konsep nilai tujuan perusahaan
 - a) Menciptakan laba
 - b) Meningkatkan nilai kurs pemegang saham
2. Metode penilaian kinerja perusahaan, yang terdiri dari :
 - a) NPV atau net present value adalah selisih antara present value aliran kas bersih atau sering disebut juga dengan proceed dengan present value investasi. Metode ini merupakan salah satu metode pendiskontoan aliran kas. Untuk menerapkan metode ini maka diperlukan terlebih dahulu menentukan discount rate yang akan digunakan.
 - b) IRR atau internal Rate of Return adalah tingkat discount/discount rate yang menyamakan present value aliran bersih dengan present value investasi. Atau dengan kata lain sebagai tingkat kembalian internal dicari dengan cara trial and error atau interpolasi.
 - c) EVA atau economic value added adalah merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (cost of capital) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Sedangkan menurut (Munawir, 2010, hal.67), “selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada beberapa tahun-tahun sebelumnya”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan membandingkan antara hasil dari rasio yang sekarang dengan hasil rasio tahun sebelumnya, bertujuan agar dapat menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan yang lebih baik lagi.

e. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau apakah hasil kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2015, hal.106), Mengemukakan bahwa :
 “Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut (Munawir, 2010, hal.31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam

membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan atau malah sebaliknya dalam periode waktu tertentu.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut (Samryn, 2012, hal.408) yang menyatakan bahwa: "rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan".

Menurut (Syahyunan, 2013 hal.91), "Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya untuk menghitung rasio keuangan suatu perusahaan diperlukan angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau kombinasi antara keduanya .

Sedangkan menurut (Munawir, 2017, hal.64), “rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, apakah sudah dapat meraih tujuan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut (Jumingan, 2014, hal.234), “tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek permodalan, yaitu untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
- 2) Aspek likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 3) Aspek rentabilitas, yaitu mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasi bank.
- 4) Aspek risiko usaha, yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dan aktivitas operasi.

- 5) Aspek efisiensi usaha, yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua assets secara efisien.

Menurut (Fahmi, 2014, hal.53), “Manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.
- 2) Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen keuangan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena rasio keuangan dapat menggambarkan segala aktivitas perusahaan, mulai dari pendanaan, pemanfaatan assets, kemampuan memenuhi kewajiban, dan mendapatkan laba yang maksimal untuk perusahaan. Dari hasil laporan rasio keuangan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi pihak manajemen keuangan dimasa yang akan datang.

c. Bentuk – bentuk rasio keuangan

Untuk mengetahui tingkat kinerja rasio keuangan dan mempermudah membaca laporan rasio keuangan perusahaan, maka rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh.

Menurut (Rambe dkk, 2015, hal.49), “pada umumnya rasio dapat dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar :

- 1) Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- 2) Rasio Laverage, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
- 3) Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
- 4) Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Menurut (Sartono, 2010, hal.104), “pada umumnya rasio dapat dikembangkan ke dalam empat kelompok rasio keuangan :

- 1) Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
- 2) Rasio Aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan assets untuk memperoleh penjualan.
- 3) Financial Laverage, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
- 4) Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri.

d. Pengukuran Rasio Keuangan

Dalam mengukur rasio keuangan terdapat pengukuran standart rasio keuangan yang dikataagorikan baik, yang bertujuan sebagai alat ukur keberhasilan keuangan perusahaan dan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang kan datang.

Standart industri

Menurut (Kasmir, 2012, hal.143-148), “standar industri rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
 - a) *Current ratio* adalah sebanyak 2 kali.
 - b) *Quick ratio* adalah 1,5 kali.
 - c) *Cash ratio* adalah 50%.
2. Rasio Solvabilitas
 - a) *Debt to asset ratio* adalah sebesar 35%.

- b) *Debt to equity ratio* adalah yaitu 90%.
 - c) *Time Interest Earned* sebesar 10 kali.
 - d) *Fixed Charged Coverage* adalah 10 kali setiap tahunnya.
3. Rasio Aktivitas
- a) *Gross Profit Margin* adalah 30%.
 - b) *Operating Profit Margin* adalah 60%.
 - c) *Inventory Turnover* adalah sebanyak 20 kali dalam setahun.
 - d) *Fixed Asset Turnover* adalah sebanyak 5 kali dalam setahun.
 - e) *Total Assets Turnover* sebanyak 2 kali dalam setahun.
4. Rasio Profitabilitas
- a) *Net Profit Margin* adalah sebesar 20%.
 - b) *Return on Investment* adalah sebesar 30%.
 - c) *Return on Equity* adalah sebesar 40%.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa setiap rasio keuangan memiliki standart untuk dapat dikatakan baik, sehingga mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas.

Menurut (Hani, 2015, hal.117), “likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar”.

Sedangkan menurut (Munawir, 2014, hal.31), “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan yang berarti untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisa rasio keuangan bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut (Kasmir, 2012, hal.132), “Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan dari pada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. Maka dapat dilihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas, diantaranya :

Menurut (Hani, 2015, hal.121) menyatakan bahwa : “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growthopportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah tingkat aktiva lancar perusahaan yang diimbangi dengan hutang lancar perusahaan, sehingga dapat terpenuhinya kewajiban lancar perusahaan.

d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio likuiditas digunakan untuk menialai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, namun disamping itu dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Menurut (Kasmir, 2012, hal.134), “jenis-jenis rasio likuiditas ada lima, yaitu :

- 1) Rasio lancar (*Current ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*Quick ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash ratio*)
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) *Inventory to net working capital*.

Menurut (Hery, 2017, hal.287-288) “ada 3 jenis rasio Likuiditas, yaitu :

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio cepat (*quick Ratio*)
- 3) Rasio kas (*cash ratio*)

Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan dua rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*.

4. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Menurut (kasmir, 2012, hal.134), “*current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Sedangkan menurut (Hani, 2015, hal.121), “*current ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Setiap Rasio yang dibuat memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai masing-masing. Rasio keuangan (*current ratio*) dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna *current ratio*.

Menurut (Hani, 2015, hal.121), “*current ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka *current ratio* dapat berguna bagi para kreditor, untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban lancarnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi aktiva untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya aktiva lancar dengan hutang lancar. Maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat *current ratio*.

Menurut (Syamryn, 2012, hal.411), “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *current ratio* yaitu besarnya persentase aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan berapa besar persentase hutang lancar perusahaan”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya *current ratio* dapat dipengaruhi oleh tingkat aktiva lancar dan tingkat hutang lancar perusahaan, jika tingkat aktiva lancar perusahaan besar maka tingkat *current ratio* dapat dikategorikan baik.

d. Kelemahan *Current Ratio*

Setiap rasio yang dibuat pasti mempunyai kelemahan, hal ini terjadi karena setiap laporan yang dibuat merupakan laporan yang tidak mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan, sehingga ada data yang tidak terlihat dan dilaporkan, sehingga data yang dihasilkan tidak menyeluruh.

Menurut (Sudana, 2011, hal.21), “*current ratio* memiliki kelemahan yaitu tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa aktiva lancar tidak memiliki tingkat likuiditas yang sama, misalnya jumlah

persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang, sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

e. Analisis Tinggi Rendahnya *Current Ratio*

Tinggi rendahnya persentase *current ratio* disuatu perusahaan akan memberikan sisi positif dan sisi negatif bagi perusahaan, hal ini terjadi karena semua rasio yang terlalu tinggi persentasenya akan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya tidak maksimal.

Menurut (Munawir, 2014, hal.72), “analisis yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat *current ratio* dalam suatu perusahaan, diantaranya :

- 1) *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar perusahaan.
- 2) *Current ratio* yang terlalu rendah menunjukkan perusahaan kekurangan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sekarang atau tingkat likuiditas yang tinggi dari pada aktiva lancar perusahaan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka setiap persentase rasio yang lebih itu tidak baik, karena semakin tinggi tingkat persentasenya, maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

f. Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat *current ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan agar perusahaan tidak mengalami dalam hal pendanaan.

Menurut (Samryn, 2012, hal.411) “rumus yaang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

5. *Cash Ratio*

a. *Pengertian Cash Ratio*

Di samping rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Menurut (Sudana, 2010, hal.21), “*cash ratio* adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar”.

Sedangkan menurut (Hani, 2014, hal.73), “*cash ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki”.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *cash ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan kasnya, maka *cash ratio* akan memberikan beberapa manfaat bagi penggunanya.

Menurut (Kasmir, 2008, hal.139), “*cash ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat dilihat bahwa manfaat *cash ratio* yaitu melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

c. Kelebihan *Cash Ratio*

Setiap Rasio yang dibuat memiliki kelebihan hal ini bertujuan untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai perusahaan. Rasio keuangan (*cash ratio*) dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kasnya, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna *cash ratio*.

Menurut (Sudana, 2012, hal.21), “*cash ratio* merupakan rasio yang paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid”.

Berdasarkan uraian ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *cash ratio* adalah dengan melihat *cash ratio* secara otomatis perusahaan dapat

melihat seberapa lancar kas yang dihasilkan oleh pihak manajer keuangan perusahaan.

d. Analisis Tinggi Rendahnya *Cash Ratio*

Tinggi rendahnya persentase cash ratio disuatu perusahaan akan memberikan sisi positif dan sisi negatif bagi perusahaan, hal ini terjadi karena semua rasio yang terlalu tinggi persentasenya akan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya tidak maksimal.

Menurut (Kasmir, 2008, hal.140), “analisis yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat *cash ratio* dalam suatu perusahaan, diantaranya :

Cash ratio yang terlalu tinggi kurang baik, karena ada dana yang menganggur atau yang belum digunakan secara optimal oleh perusahaan.

Cash ratio yang terlalu rendah akan menyebabkan perusahaan kesulitan membayar hutangnya, memerlukan beberapa waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka setiap persentase rasio yang terlalu tinggi itu tidak baik, karena semakin tinggi tingkat persentasenya, maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

e. Pengukuran *Cash Ratio*

Cash ratio dapat diukur dengan membandingkan kas yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat cash ratio maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan karena perusahaan mempunyai kas yang banyak.

Menurut (Samryn, 2012, hal.411) “rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas / setara kas}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengukuran *cash ratio* kas sangat berpengaruh terhadap tingkat *current ratio* perusahaan.

6. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

“Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan” (Kasmir, 2008 hal.172) .

Menurut (Wiratna, 2017 hal.63), “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar” .

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut (Kasmir, 2012, hal.173), “ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas, antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu priode atau berapa kali dana ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu priode
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan di dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turn over).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu priode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan uraian ahli di atas, maka dapat dilihat bahwa tujaun rasio aktivitas adalah mengukur sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal.173), “ada beberapa manfaat yang dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas, antara lain :

Dalam bidang piutang

- a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu priode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dan yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu priode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- b) manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan hutang, sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang, hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beerapa priode yang lalu.

- d) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu priode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e) Dalam bidang aktiva dan penjualan manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam satu priode. manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjaualan dalam suatu priode tertentu.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio aktivitas adalah agar perusahaan dapat melihat semua aktivitas perusahaan, mulai dari kemampuan mengelola persediaan, mengelola total aktiva, mengelola aktiva tetap, dan mengelola kas, dalam mencapai tujuan perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio efesiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, maka ada bebeapa faktor yang akan mempengaruhi persentase rasio aktivitas. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut akan mempermudah perusahaan dalam meningkatkan persentase rasio aktivitas, dan mempermudah dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Samryn, 2012, hal.413), “rasio aktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih dan total aktiva”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih, dan total aktiva akan mempengaruhi tingkat rasio aktivitas. Rasio efesiensi dapat ditetapkan untuk tiap katagori aktiva yang menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan.

d. Jenis –jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut (Kasmir 2012, hal.175), “ada beberapa jenis rasio aktivitas yang secara umum digunakan yaitu :

- 1) Perputaran piutang.
- 2) Hari rata-rata penagihan hutang.
- 3) Perputaran persediaan.
- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan.
- 5) Perputaran modal kerja.
- 6) Perputaran aktiva tetap.
- 7) Perputaran total aktiva.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015, hal.24), “jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

- 1) *Inventory Trunover*
- 2) *Average Days In Inventory*
- 3) *Recievable Turnover*
- 4) *Days Sale Outstanding*
- 5) *Fixed Assets Trunover*
- 6) *Total Assets Trunover*

Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan tiga rasio aktivitas yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap.

7. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perputaran persediaan merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Menurut (Riyanto, 2013, hal.69) inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan.

Persediaan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, pengadaan barang-barang yang masih dalam suatu proses produksi.

Menurut (Kartikahadi dkk, (2012, hal.278) menyatakan bahwa: “persediaan adalah salah satu asset lancar signifikan bagi perusahaan pada umumnya, terutama perusahaan dagang manufaktur, pertanian, kehutanan, pertambangan, kontraktor bangunan, dan penjual jasa tertentu. Hal ini menyebabkan akuntansi untuk persediaan menjadi suatu masalah penting bagi perusahaan-perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015, hal.225) menyatakan bahwa: “persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan komponen modal kerja lainnya. Persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan menjembatani kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan”.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah merupakan hal yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan, persediaan tersebut dapat berupa bahan baku, barang dalam proses atau barang jadi.

Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Menurut (Jumingan, 2014, hal.28) menyatakan bahwa: “perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang yang di jual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan tingkat harga dimasa yang akan datang.

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan berputar dan kembali lagi. Menurut (rahardjo, 2009, hal.88) perputaran persediaan adalah perbandingan antara penjualan (*sales*) dengan persediaan (*inventory*) yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu tahun buku. Semakin cepat persediaan habis, maka semakin cepat persediaan tersebut berubah menjadi kas atau uang tunai.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan yang dijual dan dibeli dalam suatu periode.

b. Jenis-Jenis Persediaan

Ada tiga bentuk utama dari persediaan perusahaan yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Sekalipun ketiga macam persediaan ini tidak diperlihatkan secara terpisah dalam neraca perusahaan, tapi pemahaman atas ciri-ciri dari masing-masing macam persediaan tersebut adalah merupakan factor yang sangat penting.

Menurut (Sudana, 2015, hal.226) persediaan terbagi dalam beberapa jenis diantaranya sebagai berikut :

- 1) Persediaan barang baku
- 2) Persediaan barang dalam proses
- 3) Persediaan barang jadi
- 4) Persediaan suku cadang

Sedangkan menurut (Syamsuddin, 2009, hal.281) persediaan terbagi tiga yaitu :

- 1) Persediaan bahan mentah
Persediaan bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang jadi dan akhirnya jadi atau produk akhir dari perusahaan.
- 2) Persediaan barang dalam proses
Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi).
- 3) Persediaan barang jadi
Persediaan barang jadi adalah persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

Berdasarkan jenis-jenis persediaan diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan pada sebagian perusahaan, terutama manufaktur merupakan aktivitas perusahaan yang mempunyai jumlah cukup besar dan akan sangat berpengaruh dalam memperoleh keuntungan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam satu tahun. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan memiliki tujuan yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal.180) tujuan perputaran persediaan adalah sebagai berikut : “...untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.”

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012, hal.174) manfaat perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

“...Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan oleh rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lau.”

Sedangkan menurut (Hery, 2009, hal.214) tujuan perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

“...mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang sehingga akhirnya terjual.”

Sedangkan menurut (Hery, 2009, hal.214) manfaat perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

“...menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perputaran persediaan yakni untuk mengetahui berapa kali dana akan tertanam dalam

persediaan dan bermanfaat untuk menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Yang menjadi masalah bagi perusahaan adalah bagaimana menentukan persediaan yang optimal, oleh karena itu perlu diketahui factor-faktor yang mempengaruhi persediaan.

Menurut (Riyanto, 2010, hal : 74) besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain sebagai berikut :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015, hal.230) besar kecilnya jumlah persediaan yang perlu dipertahankan tergantung pada beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Permintaan persediaan, semakin besar ketidakpastian permintaan persediaan, semakin banyak jumlah persediaan yang diadakan dengan anggapan faktor lainnya tetap. Dengan kata lain, semakin besar fluktuasi permintaan yang dapat diketahui, semakin besar rasio terjadinya kehabisan persediaan.
- 2) *Lead Time*. Semakin tidak pasti *lead time* untuk penggantian atau pemesanan persediaan semakin besar resiko kehabisan persediaan, dengan demikian semakin banyak persediaan yang diperlukan, dengan asumsi faktor lainnya tetap.

- 3) Biaya kehabisan persediaan. Semakin besar biaya penyimpanan persediaan, berarti semakin mahal biaya untuk pengadaan persediaan.

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan industri, persediaan tersebut dapat berupa barang mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan.

e. Biaya Persediaan

Tujuan persediaan adalah untuk menyediakan persediaan yang diperlukan guna menjamin kelangsungan operasi perusahaan pada tingkat biaya yang minimal. Untuk itu langkah pertama yang dilakukan oleh manajemen adalah mengidentifikasi semua biaya yang berkaitan dengan pembelian dan penyimpanan persediaan.

Menurut (Sudana, 2015, hal.226) biaya yang berkaitan dengan persediaan dikelompokkan menjadi :

- 1) Biaya penyimpanan (*carrying cost*). Yang terdiri atas: biaya modal atas dana yang berkaitan pada persediaan, biaya penyimpanan dan penanganan persediaan, biaya asuransi pajak atas persediaan, penyusutan atas keharusan.
- 2) Biaya pemesanan (*ordering cost*). Yang terdiri atas: biaya pengiriman order, biaya pengiriman barang, dan penanganannya.
- 3) Biaya kehabisan persediaan (*cost of running short*) yang terdiri dari: kerugian penjualan, kehilangan goodwill pelanggan, biaya akibat kemacetan produksi.

Sedangkan menurut (Margaretha, 2011, hal.39) jenis-jenis biaya persediaan diantaranya adalah:

- 1) Biaya penyimpanan atau (*carrying cost*). Biaya yang berhubungan dengan penyimpanan persediaan yang mencakup : biaya gudang, biaya yang tertahan dalam persediaan, biaya penyusutan gudang, biaya asuransi, biaya kerusakan atau keusangan, PBB (pajak bumi dan pembangunan) dll.
- 2) Biaya pemesanan (*ordering cost*). Biaya pemesanan (*ordering cost*) merupakan biaya untuk melakukan pemesanan dan menerima bahan pemesanan, seras dipengaruhi oleh jumlah persediaan rata-rata (biaya tetap).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya yang berkaitan dengan persediaan meliputi dua biaya yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

f. Standart Pengukuran Perputaran Persediaan

Ditunjukkan pada barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis, untuk itu persediaan haruslah diukur untuk melihat realisasi dari persediaan mana yang pantas atau tidak untuk dijual. Menurut (Syahrial, 2013, hal.39) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya terhadap dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat. Menurut (Rambe Dkk, 2015, hal.55) untuk perusahaan perdagangan rumus perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan barang dagangan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan pada harga pokok}}$$

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012, hal.180) perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Mengembangkan antara harga barang yang dijual dengan nilai persediaan.
- 2) Membandingkan antara penjualan nilai persediaan.

Persediaan sering kali merupakan bagian aktiva tetap yang cukup besar. Alasan terjadinya hal tersebut sering kali tidak berhubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kecukupan dana yang likuid. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu.

8. Perputaran Aset Tetap

a. Pengertian Perputaran Aset Tetap

Dalam pembahasan rasio aktivitas sangat penting dalam mengukur tingkat efisiensi yang berhubungan dengan piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih, dan total aktiva. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan.

Menurut Kamsir (2012, hal : 184), "*Fixed asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015, hal.22), "*Fixed asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan".

Dapat disimpulkan bahwa, perputaran asset tetap ini memberikan informasi-informasi mengenai aktiva tetap perusahaan yang dapat mengukur berapa kali dana yang di tanamkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Assets Tetap

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi aktiva untuk menciptakan penjualan. Rasio *Fixed Assets Turnover* dihitung sebagai hasil bagi anatar besarnya penjualan dengan rata – rata asset tetap. Yang dimaksud dengan rata – rata asset tetap adalah asset awal tahun ditambah dengan asset tetap akhir tahun dibagi dua.

Menurut (Kasmir, 2012, hal.184), “rasio ini mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, faktor – faktor yang mempengaruhi *Fixed Assets Turnover* sangat berpengaruh kepada total aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Asset Tetap

Dalam praktiknya perputaran assets tetap yang digunakan perusahaan dan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Perputaran assets tetap juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimassa yang akan datang.

Menurut (Samryn, 2012, hal.414) “manfaat perputaran assets tetap adalah untuk mengukur penggunaan assets tetap perusahaan, sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dengan menggunakan tiap rupiah assets tetap.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran assets tetap berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola assets tetap yang dimiliki perusahaan.

d. Pengukuran Perputaran Asset Tetap

Dalam mengukur perputaran asset tetap ini melihat apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Dalam mengadakan analisis rasio ini perlu sangat berhati – hati karena dalam kenyataannya tidak ada dua perusahaan didalam satu industry yang sama atau benar – benar identic.

Menurut (Rambe dkk, 2015, hal.54), “perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap (bersih) mengukur perputaran aktiva tetap digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktivatetapbersih}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengukuran perputaran aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap total aktiva tetap dengan penjualan atau pendapatan.

9. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Setiap kegiatan bisnis di jalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang yang maksimal. Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang, tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor –

faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern.

Menurut (Sartono, 2010, hal.122) menyatakan bahwa: “Rasio Profitabilitas kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” .

Sedangkan menurut (Raharjaputra, 2011, hal:205) menyatakan bahwa: “Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*) .

Berdasarkan uraian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk menciptakan keuntungan baik atas penjualan, total aktiva maupun modal yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja. Tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012 ; 197), “menerangkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

- 3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Dalam praktiknya rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut (Kamsir,2012, hal.198), “Manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat dilihat penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca dan laopran laba rugi.Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Untuk mengetahui informasi dari rasio – rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen – elemen laporan keuangan dari nilai akuntansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat melihat seberapa besar perusahaan mendapatkan laba dalam satu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2007, hal.145), “faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) *Profit margin* yaitu perbandingan antara *Net Operating Income* dengan *Net Sales*.
- 2) *Turnover of Operating Assets* (tingkat perputaran total aktiva) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan perputaran seluruh aktiva untuk mendapatkan laba yang maksimal.

d. Jenis – jenis Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat digunakan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat berbagai jenis rasio profitabilitas yang di gunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut (Kasmir, 2012, hal.198), “jenis – jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. *Profit Margin (Profit Margin On Sales)*
- b. *Return on investment (ROI)*
- c. *Return on equity (ROE)*
- d. Laba Persahan

Sedangkan menurut (Sudana, 2015, hal.22), “jenis – jenis rasio profitabilitas :

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Operating Profit Margin*
- c. *Net Profit Margin*
- d. *Return on assets (ROA)*
- e. *Rate of Rturn on Investment (ROI)*
- f. *Return on Equity (ROE)*
- g. *Basic Earning Ppower*

Dari jenis rasio tersebut, penulis hanya menggunakan tiga rasio profitabilitas yaitu :*Return on assets* dan *Return on invesment*.

10. Return on Asset

a. Pengertian *Return on Assets*

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.*ROA* mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015, hal.22), “*Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut (Munawir, 2017, hal.269), “*Return on Assets (ROA)* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan”.

Dapat disimpulkan, bahwa roa adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya dalam mencapai tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Assets*

Dalam praktiknya *return on assets* yang digunakan perusahaan memiliki beberapa manfaat bagi kepentingan perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut (Munawir, 2017, hal.91), “manfaat dari analisa *Return on Assets* dikemukakan sebagai berikut :

- a) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return on Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return on*

Asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- c) Analisa *Return on Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d) Analisa *Return on Assets* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
- e) *Return on Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

c. Keunggulan *Return on Assets*

Dibandingkan dengan rasio lainnya *return on assets* memiliki keunggulan dibanding dengan rasio lainnya, hal ini akan membantu perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal, sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut (Munawir, 2017, hal.91) keunggulan *Return on Assets* yaitu :

- 1) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- 2) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Assets* Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return on Asset* dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

d. Kelemahan *Return on Assets*

Jika ada kelebihan dari *return on assets*, maka *return on assets* juga memiliki kelemahan, karena semua data yang disajikan di dalam *return on assets*, tidak menjangkau semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut (Munawir, 2017, hal.94), “kelemahan dari *return on assets* yaitu:

- 1) *Return on Asset* sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) *Return on Asset* mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return on Asset* akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Untuk melihat seluruh informasi keuangan perusahaan dari rasio – rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen – elemen laporan keuangan dari nilai akuntansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan sesuai kebutuhan perusahaan. *Return on Assets* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan *assets* yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat melihat seberapa besar perusahaan mendapatkan laba dalam satu periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2012, hal.203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *ROA* rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut (Munawir, 2017 hal.89), “besarnya *Return on assets*(*ROA*) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dan likuiditas, manajemen aktiva dan hutang terhadap hasil operasi

f. Pengukuran *Return on Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015 hal.22) untuk menghitung *Return on Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Laba bersih adalah keuntungan yang sudah dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya operasional, dan biaya pajak dan bunga. Jika tingkat keuntungan ini semakin tinggi maka akan tinggi pula persentase *Return on*

Assetsnya. Penjualan adalah banyaknya omset barang yang telah dijadikan uang, jika semakin tinggi penjualan maka tingkat keuntungan perusahaan juga akan meningkat.

Semakin besar *Return on Asset*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

11. Return on Equity (ROE)

a. Pengertian Return on Equity(ROE)

Return on Equity yang biasanya disingkat dengan *ROE* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, *ROE* ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. *ROE* biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

Jadi, *ROE* dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. *Return on Equity* atau *ROE* ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. *ROE* juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Menurut (Sudana, 2015, hal.25), “*return on equity* adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”.

Sedangkan menurut buku (Hani, 2015, hal.75), “*return on equity* merupakan menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal) perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) memiliki manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015, hal.25), “*return on equity* mempunyai manfaat yaitu rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva (modal) perusahaan”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *return on equity* sebagai bahan evaluasi dalam mengelola aktiva (modal) perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity*

Informasi keuangan perusahaan dapat dinyatakan menggunakan elemen – elemen laporan keuangan dari nilai akuntansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan

perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan sesuai kebutuhan perusahaan. Yaitu dengan menggunakan rasio keuangan (*ROE*) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat melihat seberapa besar perusahaan mendapatkan laba dalam satu periode tertentu.

Menurut (Syamsuddin, 2009, hal.65), "*return on equity* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) *Total Assets Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.
- 2) *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan.
- 3) *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan.

Menurut uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on equity* adalah tingkat perputaran aktiva, tingkat penjualan, dan tingkat pembiayaan utang perusahaan menggunakan aktivanya.

d. Kekurangan *Return On Equity*

Jika ada kelebihan dari *return on equity*, maka *return on equity* juga memiliki kelemahan, karena semua data yang disajikan di dalam *return on equity*, tidak menjangkau semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2010, hal,163) "*return on equity* memiliki beberapa kekurangan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

- 1) *Return on equity* tidak mempertimbangkan risiko, setiap investasi dalam saham pasti memiliki risiko, semakin besar

investasi yang ditanamkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh para investor.

- 2) *Return on equity* tidak mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan, tingkat *ROE* suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan oleh para investor.

e. Analisis Tinggi Rendahnya *Return On Equity*

Tinggi rendahnya persentase *return on equity* disuatu perusahaan akan memberikan sisi positif dan sisi negatif bagi perusahaan, hal ini terjadi karena semua rasio yang terlalu tinggi persentasenya akan memperlihatkan bahwa perusahaan tidak menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya tidak maksimal.

Menurut (Sudana, 2015, hal.25), “analisis tinggi rendahnya *return on equity* dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Semakin tinggi tingkat rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.
- 2) Semakin rendah tingkat rasio ini berarti pihak manajemen perusahaan belum mampu untuk mengelola modal sendiri.

f. Pengukuran *Return on Equity*

Return on equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisis laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Asset* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015, hal.22) “rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on equity* adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{earning after taxes}}{\text{total equity}}$$

Semakin besar *Return on Equity*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang lebih besar pada perusahaan tersebut.

12. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah *lverage*, stuktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur utang. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal maupun eksternal. Pendapatan internal diperoleh dari sumber laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditor atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal dan ekuitas.

Menurut (Hani, 2015, hal.123), “solvabilitas adalah yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang”.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2008, hal.151), “rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang”.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2008, hal.153), “ada tujuh tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dalam praktiknya rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang, agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

Menurut (Kasmir, 2008, hal.154), “terdapat tujuh manfaat rasio solvabilitas, yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Informasi keuangan perusahaan dapat dinyatakan menggunakan elemen – elemen laporan keuangan dari nilai akuntansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan sesuai kebutuhan perusahaan. Yaitu dengan menggunakan rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari para kreditor, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas.

Menurut (Tunggul, 2007, hal.21), “faktor-faktor yang akan mempengaruhi besarnya tingkat solvabilitas yaitu modal pinjaman dari para kreditor dan modal perusahaan sendiri”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat rasio solvabilitas di pengaruhi oleh modal pinjaman dari para kreditor dan di imbangi dengan modal perusahaan itu sendiri.

d. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki

perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut (Hani, 2015, hal.123), “ada lima jenis rasio solvabilitas, yaitu :

- 1) *Debt to Assets Ratio*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Time Interest Earned Ratio*
- 4) *Capital Adequacy Ratio*
- 5) *Capital Information*

Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan dua rasio, yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.

13. Debt To Assets Ratio

a. Pengertian Debt To Assets Ratio

Rasio ini membahas mengenai kemampuan perusahaan mendapatkan dana dalam operasi kegiatan usahanya, yang dimana *debt to assets ratio* merupakan rasio pendanaan yang berasal dari para investor dan kreditor, maka rasio ini sangat berpengaruh pada kelangsungan kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut (Hani, 2015, hal.123), “*debt to assets ratio* yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009 ;54), “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.”

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio*

Dalam praktiknya *debt to assets ratio* yang digunakan perusahaan memiliki beberapa manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang, agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

Menurut (Syamsudin, 2009, hal.54), “manfaat dari *debt to assets ratio* adalah sebagai penggunaan modal pinjaman jangka panjang (long term debt). Pinjaman jangka pendek atau current liabilitis dalam hal ini tidak terlalu diperhatikan karena sebagian besar dianggap sebagai “*spontaneous*”, yaitu timbulnya utang jangka pendek tersebut adalah merupakan suatu hal yang wajar dalam operasi perusahaan dan adanya utang jangka pendek ini tidak akan menyebabkan perusahaan membayar kewajiban finansialnya yang sifatnya tetap dalam jangka panjang”.

c. Kelebihan *Debt to Assets Ratio*

Dibandingkan dengan rasio lainnya *debt to assets ratio* memiliki kelebihan dibanding dengan rasio lainnya, hal ini akan membantu perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal, sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut (Hendra, 2009, hal.201), “para kreditor lebih menyukai *debt to assets ratio*, karena risiko yang terjadi terhadap perusahaan dapat dengan mudah dikendalikan, apabila terjadi secara ekstrem likuidasi atau pembubaran perusahaan, sebaliknya apabila terjadi perekonomian yang baik (*upturn*), maka peluang untuk mendapatkan keuntungan atas bunga atau transaksi usaha dengan pihak perusahaan akan diperoleh”.

d. Analisis Tinggi Rendahnya *Debt to Assets Ratio*

Tinggi rendahnya tingkat persentase rasio keuangan membawa pengaruh positif dan negatif bagi keuangan perusahaan, karena jika persentase rasio yang dihasilkan perusahaan terlalu tinggi, bukana berarti akan menguntungkan perusahaan dan sebaliknya.

Menurut (Kasmir, 2010, hal.156), “menyatakan bahwa :

- 1) apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.
- 2) Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

e. Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets ratio untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Menurut (Hani, 2015, hal.123), “*debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total hutang dengan total aktiva. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan total aktiva.

Menurut (Hani, 2015, hal.123), “rasio ini dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

14. *Debt To Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut buku (Hani, 2014, hal.76), “*debt to equity ratio* adalah berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya”.

Sedangkan menurut (Harahap, 2015, hal.303), “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar”.

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer di sini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Untuk itu perlu bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan.

Menurut (Sartono, 2010, hal.248), “adapun faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat penjualan, penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula.
- 2) Struktur *Assets*, perusahaan yang memiliki *assets* tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari sakalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana.
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Setiap rasio mempunyai manfaat yang berbeda-beda, termaksud dengan *debt to equity ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan dalam mendapatkan pendanaan dari para kreditor dan investor, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal.

Menurut (Hery, 2015, hal.198), “*debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan anatra dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan”.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Menurut (Kasmir, 2012, hal.157), “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termaksud hutang lancar dengan ekuitas.

Menurut (Hery, 2015, hal.198), “rasio ini dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

B. Kerangka Berpikir

PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa di lingkungan departemen perhubungan.Jasa yang dikeluarkan oleh perusahaan ini adalah transit barang melalui kapal.Sebagai pemegang jasa pelabuhan.PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) ini juga diperlukan

perencanaan dan perlunya menganalisis laporan keuangan dengan mengetahui anggaran pemasukan maupun pengeluaran.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa depan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba (rugi). Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Rasio aktivitas ini melihat beberapa *assets* selanjutnya menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil perputaran persediaan dan perputaran total aktiva menunjukkan

sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan efisien sehingga menguntungkan pihak perusahaan.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatian yang ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil *return on assets* dan *return on equity*, menunjukkan sejauh mana perusahaan mendapatkan keuntungan dari segala aktivitas perusahaan.

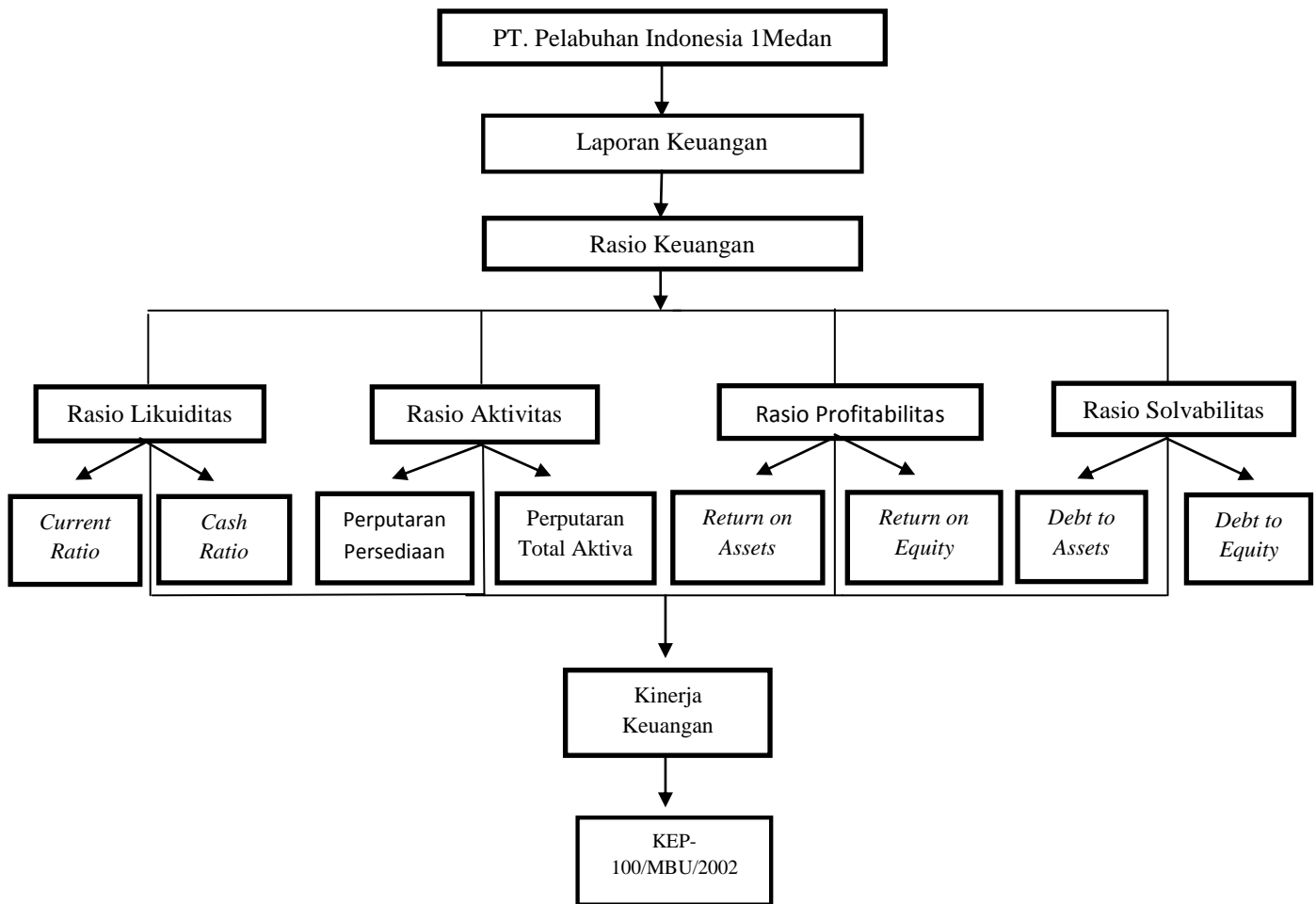
Dan rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Putu Lestari dan Nurul Marta Hapsari (2014) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Andalan Finance Indonesia. Menjelaskan bahwa hasil rasio likuiditas pada PT. Andalan Finance Indonesia pada tahun 2011 lebih baik dibandingkan tahun 2012 dan 2013 dengan standar industri, disini perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Berdasarkan rasio solvabilitas menjelaskan hasil perhitungan Total Debt to Total Asset Ratio pada tahun 2012 sebesar 92%, tahun 2013 sebesar 88% dan tahun 2011 adalah sebesar 93%. Dan apabila dilihat dari Debt to Equity Ratio tahun 2012 sebesar 1223% dan tahun 2013 sebesar 756% adalah juga lebih baik dibanding tahun 2011 dengan Debt to Equity Ratio sebesar 1432%. Dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba

dan perusahaan pun dapat dikatakan kurang baik dalam total aktiva, penjualan maupun modal kerja. Berdasarkan Hasil rasio *aktivitas* pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013 keseluruhannya sudah baik, dalam penggunaan aktivitya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan namun masih ada yang dibawah standar industri.

Joypullloh (2016), dalam jurnal yang berjudul “analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan”. Menjelaskan bahwa hasil rasio *likuiditas* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2012-2014 kurang baik apabila dibandingkan dengan standar industri. Dikarenakan masih terlalu besar *current liabilities* pada perusahaan sehingga dibawah 2%. Sedangkan *quick rasio* masih jauh dari 1,5 kali, yang mengakibatkan *quick rasio* dibawah standar ialah *inventory* terlalu banyak. Hal ini menunjukan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. Hasil rasio *leverage* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode 2012-2014 sudah baik apabila dibandingkan dengan standar industri. Dikatakan baik karena *debt to asset rasio* sudah melebihi 35%, sedangkan *debt to equity rasio* sudah melebihi 90%. hal ini menunjukan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan modal sendiri.

Hasil rasio *aktivitas* pada PT. HM Sampoerna Tbk periode 2012-2014 keseluruhannya sudah baik, namun masih ada yang dibawah standar industri. *Account receivable turn over rasio* sudah baik karena sudah melebihi 15 kali



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dari permasalahan yang diteliti, yaitu pengukuran rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas selama 7 tahun, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Metode ini adalah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan dengan menjalankan langkah-langkah pengumpulan, pengklasifikasi dan analisis data membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Laporan keuangan merupakan sumber data informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen perusahaan, Suatu kelancaran sebuah perusahaan terlihat pada laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas adalah untuk mengetahui gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan dimana dengan menganalisis keempat rasio ini dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari satu periode ke periode

lainnya. Apakah perusahaan ini sudah cukup baik atau tidak dalam memenuhi kewajibannya.

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya, dengan menggunakan kas atau aset yang dapat segera dicairkan menjadi kas. Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu:

- a. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

Sumber (Samryn, 2012, hal.411)

- b. *Cash Ratio* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas / setara kas}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

Sumber (Samryn, 2012, hal.411)

2. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu:

- a. Perputaran persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditas nya yang paling rendah dibandingkan dengan komponen modal kerja lainnya. Persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan menjembatani kegiatan pembelian, produksi dan penjualan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber (Kasmir, 2012, hal.180)

- b. Perputaran Aktiva Tetap merupakan rasio yang memperbandingkan anantara penjualan dengan aktiva tetap dalam mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap dalam perusahaan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktivatetapbersih}}$$

Sumber (Rambe dkk, 2015, hal.54)

3. Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk menciptakan keuntungan baik atas penjualan, total aktiva maupun modal yang dimiliki. Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu:

- a. *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam mencapai tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber (Sudana, 2015 hal.22)

- b. *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{earning after taxes}}{\text{total equity}}$$

Sumber (Sudana, 2015, hal.22)

4. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu:

- a. *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber (Hani, 2015, hal.123)

- b. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber (Hery, 2015, hal.198)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan yang beralamat di Jl. Krakatau ujung No.100, Tj.Mulia, Kota Medan, Sumatera Utara,

20241. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■												
2	Pembuatan Proposal					■	■	■	■								
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■						
4	Seminar Proposal									■	■						
5	Pengolahan Data										■	■					
6	Pembuatan Skripsi											■	■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	
8	Pengesahan Skripsi															■	■
9	Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data skunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung, melalui bagian akuntansi berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, gambaran umum perusahaan yang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara meminta, dan mengumpulkan data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

F. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengelola data laporan keuangan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan analisis rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas yang bersumber dari laporan keuangan PT.Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I Medan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016.

Menurut (Sudana 2015, hal. 24), “ada empat jenis rasio keuangan diantaranya :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio (CR)*

Rasio ini dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Persediaan

Rasio ini dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

b. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Return On Assets

Rasio ini dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return On Equity

Rasio ini dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Assets Ratio

Rasio ini dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

DAFTAR PUSTAKA

- I Made Sudana (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Samryn, L.M (2012). *Akutansi Manajemen*. Jakarta : Kencana
- Syahyunan (2013). *Manajemen Keuangan*. Medan : Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan.
- Munawir (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, irham (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV alfabeta
- Rambe dkk.(2015). *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua, Edisi Revisi. Medan : Citapustaka Medan
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persado, Jakarta
- Sujarweni, V.Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan ke-23. Yogyakarta : BPEE
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Hery (2017). *Teori Akutansi Pendekatan Konsep dan Analsis*. Jakarta : PT.Grasindo
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisi Laporan*. Medan : IN Media
- S. Raharjaputra, Hendra (2011). *Manajemen Keuangan dan Akutansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Murhadi, R Werner (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Harahap, Sofyan Syafri (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Putu Sulastri dan Nurul Matta Hapsari (2014) “*Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada PT.Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)*”

Recly Bima Rhamadana dan Triyonowati (2016) “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.H.M Sampoerna Tbk*”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Laporan Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

PT.Pelindo merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa di lingkungan departemen perhubungan. Jasa yang dikeluarkan oleh perusahaan ini adalah transit barang melalui kapal, tujuannya didirikan perusahaan ini adalah untuk mencari keuntungan dan memberikan pelayanan kepada umum dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah.

Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan perlu di analisa yang mempunyai tujuan untuk kelancaran pengembangan usaha perusahaan dan mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen perusahaann.

Dalam laporan keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan untuk tahun 2010 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Laporan Neraca pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan
Tahun 2010-2016

Tahun	kas/setara kas	Persediaan	aktiva tetap	aktiva lancar	hutang lancar	total aktiva	total hutang	total modal
2010	74,843,154,550	4,105,587,303	804,971,783,898	490,691,402,990	488,723,382,054	2,715,208,648	601,233,577,048	,975,307,467,892
2011	244,573,901,329	7,142,271,016	600,296,676,222	600,296,676,222	561,221,587,569	4,922,365,853	1,456,429,075,068	,254,601,400,689
2012	167,729,907,502	8,973,076,478	2,434,692,788,812	1,125,589,415,358	541,875,387,725	6,385,514,169	1,426,336,612,604	,122,703,572,324
2013	108,666,335,093	11,934,391,115	2,390,096,672,314	1,279,071,000,347	598,264,595,744	6,506,294,701	1,793,953,643,260	,223,095,357,817
2014	115,426,482,557	17,302,906,753	1,483,269,853,687	1,483,269,853,667	732,135,408,494	4,860,629,795	1,679,194,447,378	,240,973,337,751
2015	196,625,923,008	21,226,159,916	2,686,428,348,915	1,779,012,180,575	1,126,799,571,771	5,504,254,316	1,864,029,227,021	,939,828,151,983
2016	463,759,479,590	20,116,083,126	2,949,550,912,769	2,481,343,189,025	1,511,586,760,001	7,302,867,424	3,001,691,513,264	,567,573,082,141

Sumber: laporan keuangan PT.Pelindo 1 Medan periode 2010-2016

Dari data laporan keuangan PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan yang dapat dilihat dari kas /setara kas mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, begitu juga dengan persediaan yang mengalami peningkatan yang dimana perusahaan mampu menciptakan persediaan dengan kas yang ada.

Pada aktiva tetap juga mengalami peningkatan, begitu juga dengan aktiva lancar yang mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016, yang dimana aktiva tetap yang meningkat menandakan bahwa perusahaan efektif dalam penggunaan aktiva tetapnya, sedangkan aktiva lancar yang meningkat menandakan perusahaan mampu dalam meningkatkan jumlah asset nya seperti pemasukan kas, surat-surat berharga yang mudah dijual.

Pada hutang lancar mengalami peningkatan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 dimana disini dapat dilihat seberapa besar kas perusahaan yang tidak mampu membayar hutangnya.

Kemudian yang dapat dilihat dari total aktiva untuk tahun 2010 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, begitu juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami peningkatan. Peningkatan hutang perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya asset perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karean tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar.

Sedangkan dilihat dari laporan laba rugi PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan, menunjukkan bahwa laba perusahaan pada tahun 2010 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan
Tahun 2010-2016

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba Bersih
2010	988,428,977,875	(55,462,552,478)	138.667,603,292
2011	1,163,630,554,090	(68,860,929,162)	211.335,377,811
2012	1,561,006,423,717	(121,579,168,199)	355.032,109,540
2013	1,893,989,492,513	(135,024,619,681)	489.245,699,981
2014	2,095,520,953,158	(161,313,974,562)	586.605,008,436
2015	2,340,724,008,344	(145,899,586,763)	700.396,937,267
2016	2,408,899,664,963	(262,543,907,640)	733.602,829,177

Sumber: laporan keuangan PT.Pelindo 1 Medan periode 2010-2016

Untuk tingkat pendapatan pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan mengalami peningkatan, pada beban operasional perusahaan untuk tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini juga diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi untuk laba bersih pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Adapun rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *cash ratio* sebagai berikut :

1) *Current Ratio*

Dalam menghitung *current ratio*, dilakukan dengan melihat jumlah aktiva lancar perusahaan. Jumlah aktiva lancar yang digunakan antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan beban dibayar dimuka yang akan dijumlahkan keseluruhannya. Selain itu untuk melihat jumlah hutang lancar dapat

dengan menjumlahkan hutang usaha, hutang pajak, dan hutang yang dibayar dimuka.

Current ratio dapat diukur dengan dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan, semakin besar tingkat *current ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, jika tingkat aktiva lancar perusahaan besar maka tingkat *current ratio* dikategorikan baik.

Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{490,691,402,990}{488,723,382,054}$$

$$= 100.40\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{600,292,676,222}{561,221,587,569}$$

$$= 106.96\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1,125,589,425,358}{541,875,387,725}$$

$$= 207.72\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,279,071,000,347}{598,264,595,744}$$

$$= 213.80\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,483,269,853,667}{732,135,408,494}$$

$$= 202.60\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1,779,012,180,575}{1,126,799,571,771}$$

$$= 157.88\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2,481,343,189,025}{1,511,586,760,001} \\ &= 164.15\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Data *Current Ratio*
PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	Current Ratio
2010	490,691,402,990	488,723,382,054	100.40%
2011	600,296,676,222	561,221,587,569	106.96%
2012	1,125,589,415,358	541,875,387,725	207.72%
2013	1,279,071,000,347	598,264,595,744	213.80%
2014	1,483,269,853,667	732,135,408,494	202.60%
2015	1,779,012,180,575	1,126,799,571,771	157.88%
2016	2,481,343,189,025	1,511,586,760,001	164.15%
Rata-Rata	1,319,896,245,455	794,372,384,765	164.79%

Sumber: laporan keuangan PT.Pelindo 1 Medan periode 2010-2016

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat *current ratio* untuk tahun 2010 sampai tahun 2016 secara rata-rata mengalami penurunan, pada tahun 2010 sampai tahun 2011 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 100.40% dan 106.96%, untuk tahun 2012, 2013, dan 2014 *current rati* mengalami peningkatan sebesar 207.72%, 213.80%, dan 202.60% sedangkan ditahun 2015 dan 2016 *current ratio* mengalami penurunan menjadi 157.88% dan 164.15% . *Current ratio* pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya hutang lancar yang berarti sedikitnya pemberi pinjaman yang meminjamkan dananya untuk dijadikan hutang jangka pendek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan terjadi karena menurunnya jumlah aktiva lancar dan diikuti juga menurunnya jumlah hutang lancar. Dssengan hutang lancar yang menurun berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya.

2) *Cash Ratio*

Di samping rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

Setiap Rasio yang dibuat memiliki kelebihanhal ini bertujuan untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai perusahaan. Rasio keuangan (*cash ratio*) dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yaitu mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kasnya, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna *cash ratio*.

Dalam menghitung *cash ratio*, dapat diukur dengan dengan membandingkan kas yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan.

Adapun rumus dari *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{74,843,154,550}{488,723,382,054}$$

$$= 15.31\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{244,573,901,329}{561,221,587,569}$$

$$= 43.58\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{167,729,907,502}{541,875,387,725}$$

$$= 30.95\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{108,666,335,093}{598,264,595,744}$$

$$= 18.16\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{115,426,482,557}{732,135,408,494}$$

$$= 15.77\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{196,625,923,008}{1,126,799,571,771}$$

$$= 17.45\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{463,759,479,590}{1,511,586,760,001}$$

$$= 30.68\%$$

Tabel 4.4
Data Cash Ratio
PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

Tahun	Kas / Setara kas	Kewajiban Jangka Pendek	Cash Ratio
2010	74,843,154,550	488,723,382,054	15.31%
2011	244,573,901,329	561,221,587,569	43.58%
2012	167,729,907,502	541,875,387,725	30.95%
2013	108,666,335,093	598,264,595,744	18.16%
2014	115,426,482,557	732,135,408,494	15.77%
2015	196,625,923,008	1,126,799,571,771	17.45%
2016	463,759,479,590	1,511,586,760,001	30.68%
Rata-Rata	195,946,454,804	794,372,384,765	24.56%

Sumber: laporan keuangan PT.Pelindo 1 Medan periode 2010-2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat *cash ratio* untuk tahun 2010 sampai tahun 2016 secara rata-rata mengalami penurunan, untuk tahun 2010 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 15.31%, untuk tahun 2011 sampai tahun 2012 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 43.58% dan 30.95%, sedangkan untuk

tahun 2013 sampai 2015 *cash ratio* mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 18.16%, 15.77% dan 17.45%, untuk tahun 2016 *cash ratio* mengalami peningkatan sebesar 30.68%. *Cash ratio* yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan adanya penurunan pada kas/setara kas perusahaan, yang mengakibatkan kewajiban jangka pendek atau hutang lancar perusahaan mengalami penurunan juga, sedangkan *cash ratio* yang mengalami peningkatan terjadi karena kas /setara kas mengalami peningkatan, yang diikuti dengan menurunnya pada kewajiban jangka pendek atau hutang lancar perusahaan. Menurunnya kas akan mempersulit perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Faktor yang mempengaruhi *cash ratio* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya kas dan kewajiban lancar atau hutang lancar perusahaan. menurunnya kas akan mempersulit perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dengan menurunnya persentase Likuiditas (*cash ratio*) berarti hutang lancar yang dimiliki perusahaan semakin kecil, hal ini akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan.

b. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha jasa juga akan memerlukan persediaan, persediaan yang dimaksud dalam usaha jasa adalah seperti oli atau minyak kapal. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan jasa dapat melakukan proses transit barang melalui kapal yang sesuai dengan permintaan konsumen untuk diantar kemana barang tersebut. Selain itu

dengan persediaan yang cukup tersedia maka perusahaan berharap dapat memperlancar kegiatan proses transit barang melalui kapal.

Dalam menghitung perputaran persediaan, dilakukan dengan melihat jumlah harga pokok persediaan dan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan, dimana dengan jumlah persediaan yang meningkat menunjukkan bahwa meningkatnya jasa transit barang yang dibutuhkan oleh konsumen untuk mengirimkan barang mereka ke tujuan yang dituju, sehingga konsumen puas dengan pelayanan jasa yang diberikan perusahaan tersebut.

Persediaan hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Persediaan pada perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang tetapi produk mereka bersifat tidak berwujud, dan perusahaan jasa tidak memiliki harga pokok penjualan tapi digantikan dengan jumlah pendapatan. Adapun rumus dari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{988,428,977}{4,105,587}$$

$$= 24075,22$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1,163,630,554}{7,142,271}$$

$$= 16292,16$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1,561,006,423}{8,973,076}$$

$$= 17396,56$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,893,989,492}{11,934,391}$$

$$=15870,01$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2,095,520,953}{17,302,906}$$

$$=12110,08$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2,340,724,008}{21,226,159}$$

$$=11027,54$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2,408,899,664}{20,116,083}$$

$$= 11974,99$$

Tabel 4.5
Data Perputaran Persediaan
PT.Pelabuhan Indonesia 1 Medan

Tahun	Pendapatan	Persediaan	PerputaranPersediaan
2010	988,428,977	4,105,587	24075,22
2011	1,163,630,554	7,142,271	16292,16
2012	1,561,006,423	8,973,076	17396,56
2013	1,893,989,492	11,934,391	15870,01
2014	2,095,520,953	17,302,906	12110,08
2015	2,340,724,008	21,226,159	11027,54
2016	2,408,899,664	20,116,083	11974,99
Rata-rata	1.778,885,725	12,971,496	15535.33

Sumber: laporan keuangan PT.Pelindo 1 Medan periode 2010-2016

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat secara rata-rata perputaran persediaan untuk tahun 2010 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, untuk tahun 2010 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 24075,22 kali, untuk tahun 2011 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 16292,16 kali, untuk tahun 2012 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar

17396,56 kali, untuk tahun 2013 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 15870,01 kali, sedangkan untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 12110,08 kali, 11027,54 kali dan 11974,99 kali.

Perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah pendapatan perusahaan, yang diikuti dengan jumlah persediaan perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang kurang mengontrol persediaan perusahaan yang ada. Tujuan persediaan adalah untuk menyediakan persediaan yang diperlukan guna menjamin kelangsungan operasi perusahaan pada tingkat biaya yang minimal.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami peningkatanyaitu disebabkan karena menurunnyajumlah persediaan perusahaan, yang dimana persediaan perusahaan mengalami penurunan, terjadi dikarenakan persediaan habis terpakai dengan cepat. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya dapat diminimalkan.

2) Perputaran Aktiva Tetap

Dalam pembahasan rasio aktivitas sangat penting dalam mengukur tingkat efisiensi aktiva tetap bersih, perputaran aktiva tetap ini memberikan informasi-informasi mengenai aktiva tetap perusahaan yang dapat mengukur berapa kali dana yang di tanamkan. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan.

Dalam perputaran aktiva tetap ini dapat dilihat apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Dalam mengadakan

analisis rasio ini perlu sangat berhati – hati karena dalam kenyataannya tidak ada dua perusahaan didalam satu industry yang sama atau benar – benar identik.

pengukuran perputaran aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap total aktiva tetap dengan penjualan atau pendapatan. Untuk menghitung perputaran aktiva tetap dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap (bersih). Adapun rumus dari rasio perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap bersih}}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{988,428,977}{804,971,783}$$

$$= 1,23\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1,163,630,554}{600,296,676}$$

$$= 0,71\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1,561,006,423}{2,434,692,788}$$

$$= 0,82\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,893,989,492}{2,390,096,672}$$

$$= 0,79\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2,095,520,953}{1,483,269,853}$$

$$= 0,76\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2,340,724,008}{2,686,428,348}$$

$$= 0,87\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2,408,899,664}{2,949,550,912}$$

$$= 0,82\%$$

Tabel 4.6
Data Perputaran Aktiva Tetap
PT.Pelabuhan Indonesia I Medan

Tahun	Pendapatan Operasi	Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap
2010	988,428,977	804,971,783	1.23%
2011	1,163,630,554	600,296,676	0.71%
2012	1,561,006,423	2,434,692,788	0.82%
2013	1,893,989,492	2,390,096,672	0.79%
2014	2,095,520,953	1,483,269,853	0.76%
2015	2,340,724,008	2,686,428,348	0.87%
2016	2,408,899,664	2,949,550,912	0.82%
Rata-rata	1.778,885,725	1.907,043,862	0.86%

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo I Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap perusahaan mengalami penurunan hampir setiap tahunnya, hanya saja untuk tahun 2010 dan tahun 2015 yang mengalami peningkatan. Untuk tahun 2010 perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar 1.23 %, untuk tahun 2011 sampai 2014 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 0.71%, 0.82%, 0.79%, dan 0.76%, untuk tahun 2015 perputaran aktiva tetap perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0.87% dan untuk tahun 2016 perputaran aktiva tetap kembali mengalami penurunan sebesar 0.82%.

Perputaran aktiva tetap perusahaan yang mengalami penurunan dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan perusahaan. Dalam hal

ini jika tingkat pendapatan rendah, maka tingkat laba yang dapat dihasilkan perusahaan akan menurun, dan akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aktiva tetap pada PT.Pelindo I Medan terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diikuti dengan aktiva tetap perusahaan. Namun tingkat penjualan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan persediaan digudang akan menumpuk jika tidak laku terpakai. Hal ini akan mengakibatkan tertanamnya aktiva tetap perusahaan yang dikelola menjadi penjualan.

c. Rasio Profitabilitas

Adapun rasio profitabilitas pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan yang dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* dan *Return On Equity* sebagai berikut :

1) *Return On Assets*

Return on Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam mencapai tujuan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham sehingga mendapatkan kepercayaan dari para investor.

Dalam laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *ROA* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk

kelangsungan hidup perusahaan. Adapun rumus rasio *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{138,667,603,292}{2,715,208,648,232}$$

$$= 5,11\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{21,133,537,811}{4,922,365,853,568}$$

$$= 0,43\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{355,032,109,540}{6,385,514,169,811}$$

$$= 0,56\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{489,245,600,981}{6,506,294,701,058}$$

$$= 7,52\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{586,505,008,436}{6,506,772,793,565}$$

$$= 9,01\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{700,396,937,267}{5,504,254,316,271}$$

$$= 12,72\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{733,602,829,177}{7,302,867,424,582}$$

$$= 10,05\%$$

Tabel 4.7
Data Return On Assets
PT.Pelabuhan Indonesia I Medan

Tahun	Eat / laba bersih	Total aktiva	<i>Return On Asset</i>
2010	138,667,603,292	2,715,208,648,232	5.11%
2011	21,133,537,811	4,922,365,853,568	0.43%
2012	355,032,109,540	6,385,514,169,811	5.56%
2013	489,245,600,981	6,506,294,701,058	7.52%
2014	586,505,008,436	6,506,772,793,565	9.01%
2015	700,396,937,267	5,504,254,316,271	12.72%
2016	733,602,829,177	7,302,867,424,582	10.05%
Rata-Rata	432,083,375,215	5,691,896,843,870	7.20%

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo I Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara rata-rata return on assets untuk tahun 2010 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan. Hanya saja untuk tahun 2010 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 5.11%, untuk tahun 2011 *return on asset* juga mengalami penurunan sebesar 0.43%, dan untuk tahun 2012 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 5.56%. Pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 return on assets mengalami peningkatan sebesar 7.52%, 9.01%, 12,72%, dan 10.05% . Hal ini terjadi disebabkan oleh meningkatnya laba bersih dan total aktiva perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi return on assets mengalami peningkatan adalah disebabkan karena meningkatnya *EAT*. *Eat* yang meningkat akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas (*Return On Assets*) berarti laba setelah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Semakin besar *Return on Asset*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2) Return On Equity

Return On Equity adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal) perusahaan atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

ROE dengan rasio 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. *Return on Equity* atau *ROE* ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. *ROE* juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Dalam menghitung *return on equity*, dilakukan dengan cara melihat jumlah laba bersih perusahaan dengan jumlah total modal perusahaan. Adapun rumus rasio *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{earning after taxes}}{\text{total equity}}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{138,667,603,292}{1,975,307,467,892}$$

$$= 7,02\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{21,133,537,811}{3,254,601,400,689}$$

$$= 0,65\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{355,032,109,540}{4,122,703,572,324}$$

$$= 8,61\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{489,245,600,981}{4,213,095,357,817}$$

$$= 11,61\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{586,505,008,436}{4,240,973,337,751}$$

$$= 13,83\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{700,396,937,267}{2,939,828,151,983}$$

$$= 23,82\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{733,602,829,177}{3,567,573,082,141}$$

$$= 20,56\%$$

Tabel 4.8
Data Return On Equity
PT.Pelabuhan Indonesia I Medan

Tahun	EAT/Laba Bersih	TOTAL MODAL	<i>Return On Equity</i>
2010	138,667,603,292	1,975,307,467,892	7.02%
2011	21,133,537,811	3,254,601,400,689	0.65%
2012	355,032,109,540	4,122,703,572,324	8.61%
2013	489,245,600,981	4,213,095,357,817	11.61%
2014	586,505,008,436	4,240,973,337,751	13.83%
2015	700,396,937,267	2,939,828,151,983	23.82%
2016	733,602,829,177	3,567,573,082,141	20.56%
Rata-Rata	432,083,375,215	3,473,440,338,657	12.30%

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo I Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa *return on equity* untuk tahun 2010 sampai tahun 2016 secara rata-rata mengalami penurunan. Untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 *return on equity* mengalami penurunan sebesar 7.02%, 0.65%, 8.61% dan 11.61% sedangkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 13.83%, 23.82% dan 20.56%.

Penurunan ini terjadi dikarena meningkatnya laba bersih dan total modal. Faktor yang mempengaruhi *return on equity* menurun terjadi dikarenakan laba bersih perusahaan yang meningkat dan total moda perusahaan yang juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Semakin rendah tingkat rasio ini berarti pihak manajemen perusahaan belum mampu untuk mengelola modal sendiri.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Semakin besar *Return on Equity*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Sehingga akan meningkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

d. Rasio Solvabilitas.

1) *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio merupakan rasio pendanaan yang berasal dari para investor dan kreditor, maka rasio ini sangat berpengaruh pada kelangsungan kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio utang ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva, atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari *debt to assets ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{601,233,577,048}{2,715,208,648,2322}$$

$$= 22,14\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1,456,429,075,068}{4,922,365,853,568}$$

$$= 29,59\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1,426,336,612,604}{6,385,514,169,811}$$

$$= 22,34\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,793,953,643,260}{6,506,294,701,058}$$

$$= 27,57\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,679,194,447,378}{4,860,629,795,051}$$

$$= 34,55\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1,864,029,227,021}{5,504,254,316,271}$$

$$= 33,87\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3,001,691,513,264}{7,302,867,424,582}$$

$$= 41,10\%$$

Tabel 4.9
Data Debt To Assets Ratio
PT.Pelabuhan Indonesia I Medan

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Assets Ratio</i>
2010	601,233,577,048	2,715,208,648,232	22.14%
2011	1,456,429,075,068	4,922,365,853,568	29.59%
2012	1,426,336,612,604	6,385,514,169,811	22.34%
2013	1,793,953,643,260	6,506,294,701,058	27.57%
2014	1,679,194,447,378	4,860,629,795,051	34.55%
2015	1,864,029,227,021	5,504,254,316,271	33.87%
2016	3,001,691,513,264	7,302,867,424,582	41.10%
Rata-Rata	1,688,981,156,520	5,456,733,558,368	30.17%

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo I Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Berdasarkan tabel diatas bahwa debt to assets ratio secara rata rata mengalami penurunan, untuk tahun 2010 sampai tahun 2013 *debt to assets ratio* mengalami penurunan sebesar 22.14%, 29.59%, 22.34%, dan 27.57% , hal ini disebabkan menurunnya jumlah hutangn perusahaan, sedangkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 *debt to assets ratio* mengalami peningkatan sebesar 34.55%,

33.87% dan 41.10%. penurunan ini terjadi disebabkan menurunnya hutang perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi *debt to assets ratio* yang mengalami penurunan terjadi karena menurunnya hutang perusahaan, dimana hutang perusahaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar hutang-hutang perusahaan PT.Pelabuhan Indonesia I Medan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dilihat dari total aktiva lebih besar dibanding dengan total hutang hal ini akan berdampak positif bagi perusahaan, hal ini terjadi disebabkan karena perusahaan mampu memenuhi seluruh hutang nya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan

2) *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Adapun rumus dari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{601,233,577,048}{1,975,307,467,8922}$$

$$= 5,11\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1,456,429,075,068}{3,254,601,400,689}$$

$$= 0,43\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1,426,336,612,604}{4,122,703,572,324}$$

$$= 0,56\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,793,953,643,260}{4,213,095,357,817}$$

$$= 7,52\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,679,194,447,378}{4,240,973,337,751}$$

$$= 9,01\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1,864,029,227,021}{2,939,828,151,983}$$

$$= 12,72\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3,001,691,513,264}{3,567,573,082,141}$$

$$= 84,14\%$$

Tabel 4.10
Data Debt To Equity Ratio
PT.Pelabuhan Indonesia I Medan

Tahun	Total Hutang	Modal	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2010	601,233,577,048	1,975,307,467,892	30.44%
2011	1,456,429,075,068	3,254,601,400,689	44.75%
2012	1,426,336,612,604	4,122,703,572,324	34.60%
2013	1,793,953,643,260	4,213,095,357,817	42.58%
2014	1,679,194,447,378	4,240,973,337,751	39.59%
2015	1,864,029,227,021	2,939,828,151,983	63.41%
2016	3,001,691,513,264	3,567,573,082,141	84.14%
Rata-Rata	1,688,981,156,520	3,473,440,338,657	48.50%

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo I Medan Periode Tahun 2010 – 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *debt to equity ratio* secara rata-rata mengalami penurunan, untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 *debt to equity ratio* pada perusahaan mengalami penurunan hampir setiap tahunnya sebesar 30.44%, 44.75%, 34.60%, 42.58% dan 39.59%. Hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah hutang perusahaan yang dibiayai oleh modal perusahaan itu sendiri, sedangkan untuk tahun 2015 dan 2016 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 63.41% dan 84.14%.

Faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah hutang perusahaan, yang dimana tingkat modal perusahaan yang besar dapat menjamin menutupi keseluruhan hutangnya, yang artinya kegiatan operasional perusahaan mampu dalam membayar hutang-hutang perusahaan dengan menggunakan modalnya sendiri.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi di PT.Pelabuhan Indonesia I Medan untuk tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di

perusahaan, dan juga juga kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar.

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas yang dilakukan dengan pengukuran *current ratio* dan *cash ratio*, untuk rasio aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap, untuk rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran *return on assets* dan *return on equity*, dan untuk rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I Medan dari pertimbangan dari rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Solvabilitas pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Rasio Likuiditas							
Current Ratio	100.40%	106.96%	207.72%	213.80%	202.60%	157.88%	164.15%
Cash Ratio	15.31%	43.58%	30.95%	18.16%	15.77%	17.45%	30.68%
Rasio Aktivitas							
Perputaran Persediaan	24075,22	16292,16	17396,56	15870,01	12110,8	11027,54	11974,99
Perputaran Aktiva Tetap	1.23%	0.71%	0.82%	0.79%	0.76%	0.87%	0.82%
Rasio Profitabilitas							
Return On Assets	5.11%	0.43%	5.56%	7.52%	9.01%	9.01%	10.05%
Return On Equity	7.02%	0.65%	8.61%	11.61%	13.83%	23.82%	20.56%
Rasio Solvabilitas							
Debt To Assets Ratio	22.14%	29.59%	22.34%	27.57%	34.55%	33.87%	41.10%
Debt To Equity Ratio	30.44%	44.75%	34.60%	42.58%	39.59%	63.41%	84.14%

Sumber laporan Keuangan PT. Pelindo I Medan Periode Tahun 2010 – 2016

B. Pembahasan Secara Teoritis

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai likuiditas (*current ratio*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun masih dikatakan mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai aktiva lancar perusahaan yang tersisa atas pembayaran hutang lancar perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kecilnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini tidak akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang. Karena perusahaan memiliki modal kerja untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan selanjutnya

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai likuiditas (*cash ratio*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan dikatakan tidak mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kas yang dimiliki perusahaan, hal ini akan membawa dampak buruk kepada kegiatan operasional perusahaan, karena seluruh modal kerjanya sudah habis terpakai untuk membayar seluruh kewajiban lancar perusahaan. Sehingga perusahaan tidak mampu melakukan kegiatan operasional perusahaan selanjutnya. Hanya pada tahun 2015 perusahaan mampu untuk melunasi seluruh kewajiban lancar perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kas perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Dan perusahaan akan dapat terus melakukan kegiatan operasional perusahaan karena modal kerja yang tersisa atas pembayaran hutang lancar perusahaan cukup besar.

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai aktivitas (perputaran aktiva tetap) mengalami peningkatan, disini perusahaan dikatakan mampu untuk menggunakan seluruh aktiva tetap perusahaan untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan dapat terus memenuhi permintaan pasar dan akan menghasilkan laba yang cukup besar, hal ini dapat terlihat dari besarnya jumlah aktiva tetap yang tersisa, sehingga banyak aktiva tetap perusahaan yang menganggur dan akan mengalami penyusutan yang akan mengurangi nilai aktiva tetap perusahaan.

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai aktivitas (perputaran persediaan) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun,

dimana perusahaan dapat membiayai persediaan dengan jumlah pendapatan yang besar, meningkatnya pendapatan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti resiko dan biaya dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat. Tingginya tingkat perputaran persediaan mengartikan kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sementara jika terjadi penurunan pada perputaran persediaan adalah sebaliknya.

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai profitabilitas (*return on assets*) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, disini perusahaan dikatakan mampu untuk menghasilkan laba yang cukup besar dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan, sehingga *assets* perusahaan akan semakin bertambah dan akan mempermudah perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dimasa yang akan datang dan akan menarik simpati dari para kreditor dan investor untuk menanamkan modal karena investasi mereka akan terjamin dan pembagian deviden yang akan semakin besar. Hal ini terlihat dari nilai *EAT* yang rendah, sehingga akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan selanjutnya dan akan mempengaruhi jumlah aktiva yang didapat perusahaan akan semakin kecil.

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai profitabilitas (*return on equity*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini dapat terlihat dari jumlah *EAT* yang diperoleh perusahaan tergolong kecil dibandingkan dengan jumlah total modal yang tersedia, hal ini akan mempengaruhi kepercayaan para investor dan kreditor untuk menanamkan modal kepada perusahaan, karena semakin kecil nilai *return on equity* maka semakin

besar risiko ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikannya dan pembagian deviden yang semakin kecil. Hal ini akan menghambat seluruh kegiatan operasional dimasa yang akan datang.

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai solvabilitas (*debt to assets ratio*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun masih dikatakan mampu menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dari hutang jangka pendek sampai hutang jangka panjang, hal ini dapat terlihat dari jumlah aktiva perusahaan yang tersisa cukup besar, sehingga perusahaan dapat terus menjalankan kegiatan operasional selanjutnya, namun tingkat *debt to assets ratio* yang terlalu besar akan menambah tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi dari para kreditor dan investor yang telah mereka tanamkan. Dan para kreditor dan investor lebih suka pada perusahaan yang nilai *debt to assets ratio* yang tidak terlalu tinggi, hal ini demi keamanan investasi yang mereka tanamkan.

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai solvabilitas (*debt to equity ratio*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun, perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan modal yang tersedia, hal ini dapat dilihat dari jumlah hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya karena modal tersisa yang dimiliki perusahaan terpakai dalam membayar kewajiban perusahaan. Hal ini tidak akan membahayakan posisi keuangan perusahaan dan hal ini akan mendatangkan kepercayaan dari para kreditor dan investor untuk menanamkan modal mereka, karena mereka tidak ingin investasi mereka tertanam dan tidak

dapat dikembalikan oleh perusahaan dan dapat terus melakukan kegiatan operasionalnya selanjutnya. Namun tingkat *debt to equity ratio* yang terlalu rendah sangatlah baik, karena tingkat investasi didalam perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal sendiri, dan tidak akan menghambat para kreditor dan investor untuk menanamkan investasi mereka, karena semakin kecil tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi tersebut.

Berdasarkan uraian keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. PeIabuhan Indonesia I Medan dilihat dari nilai likuiditasnya perusahaan dikatakan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya , meski ada beberapa tahun perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya, namun perusahaan masih tetap mampu untuk melakukan kegiatan operasional selanjutnya, karena perusahaan masih memiliki aktiva lancar yang tersisa atas pembayaran hutang lancar perusahaan. Dari nilai aktivitasnya perusahaan dikatakan mampu untuk mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Dari nilai profitabilitasnya perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan seluruh aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Dan dari nilai solvabilitasnya perusahaan dikatakan mampu memenuhi seluruh kewajiban mulai dari kewajiban lancar maupun kewajiban tidak lancar perusahaan, meski ada beberapa tahun perusahaan tidak mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan, maka kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan masih dikatakan baik karena perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam hal keuangan dan masih dapat melakukan kegiatan operasioal dimasa yang akan datang.

C. Pembahasan Rasio yang disesuaikan dengan Standart BUMN

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I Medan yang disesuaikan dengan standart BUMN Priode 2010-2016

Indikator	2010		2011		2012		2013		2014		2015		2016	
	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
Current Ratio	100,40 %	2	106,96 %	2	207,72 %	3	213,80 %	3	202,60 %	3	157,88 %	3	164,15 %	3
Cash Ratio	15,31%	2	43,58 %	3	30,95 %	2,5	18,16 %	2	15,77 %	2	17,45 %	2	30,68 %	2,5
Return on Equity	7,02%	7,5	0,65%	1,5	8,61%	9	11,61 %	12	13,83 %	13,5	23,82 %	15	20,56 %	15
Total Bobot		11,5		6,5		14,5		17		18,5		20		20,5

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil perhitungan untuk aspek keuangan PT.Pelabuhan Indonesia I Medan dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan BUMN No.100/MBU/2002 dari tahun 2010 sampai 2016 belum memenuhi nilai bobot yang sudah ditetapkan oleh BUMN No.100/MBU/2002 yaitu sebesar 50, dimana pada tahun 2010 total bobot mencapai 11,5 , tahun 2011 mencapai 6,5 , tahun 2012 mencapai 14,5 , tahun 2013 mencapai 17 , dan pada tahun 2014 mencapai 18,5 , tahun 2015 mencapai 20 , tahun 2016 mencapai 20,5 .

- a. Berdasarkan ketetapan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 *current ratio* yang memiliki standart nilai bobot 5, dapat dikatakan belum memenuhi standart keuangan BUMN, karena nilai bobotnya masih berada dibawah nilai bobot yang telah ditetapkan BUMN, dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 bahwa bobot yang dicapai perusahaan sekitar 2 sampai dengan 3.

Secara teoritis nilai *current ratio* dapat dikatakan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancar perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun jika dibandingkan dengan standart keuangan BUMN maka nilai *current ratio* masih berada dibawah standart BUMN yang berarti perusahaan belum mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai *current ratio* perusahaan agar dapat memenuhi standart nilai BUMN, maka perusahaan dapat menjual sebagian dari aktiva tetap perusahaan yang tidak produktif dan melakukan penagihan piutang yang akan jatuh tempo, sehingga jumlah aktiva lancar perusahaan akan bertambah dan perusahaan akan dapat memenuhi seluruh kewajibannya dan dapat terus melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan mempunyai modal kerja yang cukup besar.

- b. Berdasarkan ketetapan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 *cash ratio* yang memiliki standart nilai bobot 5, dapat dikatakan belum memenuhi standart keuangan BUMN, karena nilai bobotnya masih berada dibawah nilai bobot yang telah ditetapkan BUMN, dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 bahwa bobot yang dicapai perusahaan sekitar 2 sampai dengan 3 .

Secara teoritis nilai *cash ratio* dapat dikatakan tidak mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancar perusahaan dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan, dan dibandingkan dengan standart keuangan BUMN maka nilai *cash ratio* jugamasih berada dibawah standart BUMN yang berarti perusahaan belum mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan kas perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai *cash ratio* perusahaan agar dapat memenuhi standart nilai BUMN, maka perusahaan dapat menjual sebagian dari aktiva tetap perusahaan yang tidak produktif dan melakukan pengambilan investasi jangka pendek perusahaan, sehingga hasil dari penjualan aktiva tetap dan pengambilan investasi jangka pendek tersebut dimasukan dan ditambahkan ke dalam kas perusahaan, sehingga jumlah kas perusahaan akan bertambah dan perusahaan akan dapat memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dan dapat terus melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan masih mempunyai modal kerja yang cukup besar.

Untuk meningkatkan nilai perputaran total aktiva perusahaan agar dapat memenuhi standart nilai BUMN, maka perusahaan dapat melakukan peningkatan pada pendapatan yang dihasilkan dari penjualan ekspor dan lokal dan menekan biaya harga pokok penjualan serendah mungkin, sehingga hasil dari peningkatan pendapatan dan hasil penekanan harga pokok penjualan tersebut dimasukan dan ditambahkan pada aktiva perusahaan, sehingga jumlah aktiva perusahaan akan bertambah besar, sehingga perusahaan akan dapat meningkatkan penjualan dimasa yang akan datang karena perusahaan masih memiliki aktiva yang cukup besar.

- c. Berdasarkan ketetapan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 *return on equity* yang memiliki standart nilai bobot 15, pada tahun 2010 sampai 2014 dapat dikatakan belum memenuhi standart keuangan BUMN, karena nilai bobotnya masih berada dibawah nilai bobot yang telah ditetapkan BUMN, sedangkan ditahun 2015 dan 2016 perusahaan telah mencapai bobot 15 yg telah ditetapkan oleh BUMN, dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio

keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 bahwa bobot yang dicapai perusahaan sekitar 1,5 sampai dengan 15.

Secara teoritis nilai *return on equity* dapat dikatakan mampu untuk menghasilkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan, namun jika dibandingkan dengan standart keuangan BUMN maka nilai *return on equity* masih berada dibawah standart BUMN yang berarti perusahaan belum mampu menciptakan laba bersih dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai *return on equity* perusahaan agar dapat memenuhi standart nilai BUMN, maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proposional, mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan, dan mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan. Maka jumlah modal perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang maksimal.

Berdasarkan uraian keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT.Pelabuhan Indonesia Medan yang disesuaikan dengan standart keuangan BUMN maka dapat dikatakan “kurang sehat”, karena nilai bobot rasionya masih berada di bawah nilai bobot BUMN, meski secara teoritis perusahaan dikatakan sehat, namun jika dibandingkan dengan standart BUMN perusahaan masih dikatakan “kurang sehat”, hendaknya perusahaan melakukan tindakan perbaikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan selama priode 2010 sampai dengan 2016 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Secara Teoritis

- a. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 nilai rasio Likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio* maka dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas dapat dikatakan mampu untuk membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari besarnya jumlah aktiva lancar dibandingkan dengan jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat terus melakukan kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 nilai rasio Aktivitas yaitu perputaran aktiva tetap dan perputaran persediaan maka dapat disimpulkan bahwa rasio Aktivitas dapat dikatakan mampu untuk mengelola seluruh aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan, meski ada beberapa tahun aktivitya banyak yang menganggur, hal ini akan mendatangkan laba yang cukup besar bagi perusahaan atas penjualan tersebut.

- c. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 nilai rasio Profitabilitas yaitu *return on investment* dan *return on equity* maka dapat disimpulkan bahwa rasio Profitabilitas dapat dikatakan mampu untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, hal ini akan mempermudah perusahaan mendapatkan tambahan pendanaan dari para kreditor dan investor, karena perusahaan mampu membagikan deviden dengan baik dan perusahaan akan mudah untuk melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 nilai rasio Solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* maka dapat disimpulkan bahwa rasio Solvabilitas dapat dikatakan mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva dan modal perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari para kreditor dan investor untuk menanamkan modal dan investasinya, sehingga perusahaan mampu untuk melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.

2. Kesimpulan Secara Penilaian BUMN

- a. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 nilai rasio Likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio* maka dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas dapat dikatakan “tidak sehat”, karena nilai bobot perusahaan belum dapat mencapai standart nilai bobot yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu sebesar 50 bagi perusahaan BUMN non infrastruktur.

- b. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 nilai rasio Profitabilitas yaitu *return on equity* maka dapat disimpulkan bahwa rasio Profitabilitas dapat dikatakan “kurang sehat”, karena nilai bobot perusahaan belum dapat mencapai standart nilai bobot yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu sebesar 50 bagi perusahaan BUMN non infrastruktur.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis kinerja keuangan BUMN pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan selama priode 2010 sampai dengan tahun 2016 maka saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Saran Secara Teoritis

- a. Dengan melihat kondisi likuiditasnya perusahaan mampu untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan seluruh aktiv lancar perusahaan, namun perusahaan diharapkan dapat menambah jumlah modal kerja agar dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Jika modal kerja perusahaan sudah mampu membiayai seluruh kegiatan operasi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dikatakan baik karena modal yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan terhadap krisis modal kerja jika terjadi penurunan pada nilai dari aktiva lancarnya dan memungkinkan perusahaan dapat membayar

seluruh kewajiban lancarnya tepat pada waktunya, sehingga perusahaan dapat terus melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.

- b. Dengan melihat kondisi aktivitasnya perusahaan mampu untuk mengelola seluruh aktiva untuk meningkatkan jumlah penjualan, namun masih ada beberapa tahun aktiva perusahaan yang banyak menganggur dan tidak terpakai, sehingga aktiva banyak mengalami penyusutan hal ini akan mengurangi nilai dari aktiva perusahaan tersebut, hendaknya perusahaan menjual sebagian dari aktiva tetapnya yang tidak produktif sehingga perusahaan tidak mengalami nilai penyusutan yang besar dan dapat dijadikan sebagai modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. Dengan melihat kondisi profitabilitasnya perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup maksimal dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Namun hendaknya perusahaan lebih mampu untuk menekan biaya-biaya serendah mungkin, jika nilai harga pokok penjualan rendah maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar dan hal ini akan meningkatkan jumlah aktiva perusahaan dan perusahaan akan terus dapat melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.
- d. Dengan melihat kondisi solvabilitasnya perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Meski ada beberapa tahun perusahaan tidak dapat memenuhi seluruh kewajibannya, hal yang dapat dilakukan agar perusahaan dapat terus melakukan kegiatan operasionalnya adalah dengan

cara meningkatkan jumlah penghasilan tanpa diikuti dengan kenaikan biaya-biaya, dan dapat dengan cara membayar beban bunga dengan menggunakan laba operasi perusahaan (EBIT). Jika perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya dengan baik dan efisien maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya.

2. Saran Secara BUMN

- a. Dengan melihat nilai likuiditasnya maka jumlah bobotnya masih berada di bawah standart keuangan BUMN, maka perusahaan diharapkan melakukan perbaikan agar nilai bobot likuiditasnya memenuhi standart keuangan BUMN dengan cara menjual sebagian dari aktiva tetap yang tidak produktif dan melakukan penagihan piutang dagang yang sudah jatuh tempo, sehingga dana yang terkumpul dapat digunakan untuk menambah modal kerja perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.
- b. Dengan melihat nilai aktivitasnya maka jumlah bobotnya masih berada di bawah standart keuangan BUMN, maka perusahaan diharapkan melakukan perbaikan agar nilai aktivitasnya memenuhi standart keuangan BUMN dengan cara meningkatkan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan ekspor maupun penjualan lokal dan menekan harga pokok penjualan serendah mungkin, agar perusahaan mendapatkan penambahan aktiva sehingga perusahaan memiliki jumlah assets yang besar. Hal ini akan memudahkan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional selanjutnya tanpa harus mengalami kesulitan dalam hal keuangan.

- c. Dengan melihat nilai profitabilitasnya maka jumlah bobotnya masih berada di bawah standart keuangan BUMN, maka perusahaan diharapkan melakukan perbaikan agar nilai profitabilitasnya memenuhi standart keuangan BUMN dengan cara mengurangi beban perusahaan dan dengan meningkatkan jumlah penjualan, jika penjualan meningkat maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan dapat menambah jumlah aktiva dan akan mempermudah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- I Made Sudana (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Samryn, L.M (2012). *Akutansi Manajemen*. Jakarta : Kencana
- Syahyunan (2013). *Manajemen Keuangan*. Medan : Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan.
- Munawir (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, irham (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV alfabeta
- Rambe dkk.(2015). *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua, Edisi Revisi. Medan : Citapustaka Medan
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPEE Yogyakarta
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persado, Jakarta
- Sujarweni, V.Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Riyanto, Bambang (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan ke-23. Yogyakarta : BPEE
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Hery (2017). *Teori Akutansi Pendekatan Konsep dan Analsis*. Jakarta : PT.Grasindo
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisi Laporan*. Medan : IN Media
- S. Raharjaputra, Hendra (2011). *Manajemen Keuangan dan Akutansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham (2010). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Murhadi, R Werner (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Harahap, Sofyan Syafri (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Putu Sulastri dan Nurul Matta Hapsari (2014) "*Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada PT.Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)*"

Recly Bima Rhamadana dan Triyonowati (2016) "*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.H.M Sampoerna Tbk*"

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : MARINI AVISHA
NPM : 1405160097
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 15 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. H Adam Malik Gg. Purnawirawan NO.195D Medan
Anak Ke : 1 (Pertama) dari 2 (Dua) Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah

Nama Orang Tua

Ayah : RASYOLI AKMAL
Ibu : YULI ARTETI
Alamat : Jl. H Adam Malik Gg. Purnawirawan NO.195D Medan

Latar Belakang Pendidikan

1. SD Muhammadiyah 11 Medan Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 16 Medan Tamat Tahun 2011
3. SMK Negeri 6 Medan Tamat Tahun 2014
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2014-Sekarang

Medan, Maret 2018

MARINI AVISHA

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARINI AVISHA
NPM : 1405160097
Program Studi : S-1
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data perusahaan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari data-data sah yang ada di perusahaan tempat saya melaksanakan riset.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan

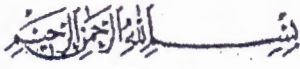
A 6000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', the serial number 'FE2DAEF95194367', and the value '6000 EN KATU RIBU RUPIAH'. The signature is written in black ink over the stamp.

MARINI AVISHA

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

kepada Yth.
Ketua Jurusan
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.

Medan.....H
M



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARINI AVISHA
NPM : 1405160093
Konsentrasi : Keuangan
Kelas / Sem : VII - I malam

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Muallik disetujui prodi : [Signature]

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan ..
dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas mengalami penurunan akibat lancar & hutang.
2. Rasio akrutes mengalami peningkatan, pedatkapatan dan persediaan
3. Rasio solvabilitas & profitabilitas mengalami peningkatan dan penurunan.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Analisis rasio Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan
Pada PT- PELINDO I MEDAN

Medan, 11 - 1 - 2018

Dosen Pembimbing

Peneliti/Mahasiswa

[Signature]
(Muallik, SE, MSI)

[Signature]
(MARINI AVISHA)

Disetujui Oleh :

Ketua / Sekretaris Jurusan :

[Signature]
(Dr. Hasnady Tanjung, SE, M.Si)

Diagendakan pada tanggal : 23 - Februari 2018
Nomor Agenda : 507

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

M	A	R	I	N	I	A	V	I	S	H	A								
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	4	0	5	1	6	0	0	9	7										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

M	E	D	A	N																

Program Studi : Manajemen

Alamat Mahasiswa :

J	E	N	.	H	A	J	I	A	D	A	M	M	A	L	I	K			
G	g																		

Tempat Penelitian :

P	T																		

Alamat Penelitian :

J	L																		

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

(DR. HASRUDI TANJUNG, SE)

(MARINI AVISHA)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MARINI AVISHA
NPM : 1405160097
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2018
Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 3761 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2017 Medan 08 Rabiul Awal 1439 H
Lampiran : 27 November 2017 M
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN
Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan /Direksi
PT.PELINDO 1 PERSERO MEDAN
Jl.Krakatau No.100 Tj.Mulia
Di-
Tempat

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : MARINI AVISHA
Npm : 1405160097
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

H. JANURI, S.E., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal

Nomor : KP.43/22/ I /PI-17.TU

Medan, 7 Desember 2017

Lampiran :

Kepada

Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

di



Medan

Menunjuk surat saudara nomor 3761/II.3-AU/UMSU-05/F/2017 tanggal 27 November 2017 perihal izin riset pendahuluan, dengan ini disampaikan bahwa pada perinsipnya perusahaan kami dapat menerima mahasiswi saudara atas nama :

No.	NIM	NAMA	PROGRAM STUDI
1	1405160097	Marini Avisha	Manajemen

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya Kami Ucapkan Terima Kasih.

A.n DIREKTUR SDM DAN UMUM
SENIOR MEMBER UMUM



SRI SUYONO



PELINDO 1

SURAT KETERANGAN

Nomor : KP.43 / 9 / 9 / PE-18.TU

Senior menejer umum pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai berikut :

No.	Nama	Program Studi
1	Marini Avisha	Manajemen

Benar telah selesai melaksanakan riset di Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), sesuai surat izin riset dari kami Nomor : KP.43/22/1/PI-17.TU pada tanggal 07 Desember 2017.

Demikian surat keterangan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada tanggal : 6 Maret 2018

a.n DIREKTUR SDM DAN UMUM
SENIOR MENEJER UMUM

SRI SUYONO



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan *Manajemen* yang diselenggarakan pada hari *JUM'AT* tanggal *02 MARET 2018* menerangkan bahwa:

Nama : MARINI AVISHA
N .P.M. : 1405160097
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 15 Maret 1996
Alamat Rumah : H.Adam Malik Gg.Purnawirawan No.195
JudulProposal :ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *MUSLIH,SE., M.Si.*

Medan, 02 MARET 2018

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.HASRUDY TANJUNG,SE. M.Si.

Sekretaris

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

MUSLIH,SE., M.Si.

Pembanding

Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

02. 2018



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini JUM'AT tanggal 02 MARET 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : MARINI AVISHA
N .P.M. : 1405160097
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 15 Maret 1996
Alamat Rumah : H.Adam Malik Gg.Purnawirawan No.195
JudulProposal : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>OK</i>
Bab I	<i>Pendahuluan</i>
Bab II	<i>Cara pengesahan penulisan.</i>
Bab III	<i>Definisi Operasional</i>
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 02 MARET 2018

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.HASRUDY TANJUNG., SE. M.Si.

Sekretaris

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si.

Pembanding

Dr.JUFRIZEN, SE., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA PROGRAM STUDI: Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : MUSLIH, SE., M.Si

NAMA MAHASISWA : MARINI AVISHA
NPM : 1405160097
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN
INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

TANGGAL	BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
15/ 2-18	- kasus tentang yg BOD branyg yg di praktik		
21/ 2-18	- kengsya di perbaiki - kasus belabg plumb's - kengsya kantung di perbaiki - Depin O.p.v. di perbaiki - kasus plumb's di perbaiki		
23/ 2-18	Ace unsh pini		

Dosen Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si

Medan, Februari 2018
Diketahui/ Disetujui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

R. Alim

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

NERACA
PER 31 DESEMBER 2011

KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	REALISASI PER 31 DESEMBER 2010	REALISASI PER 31 DESEMBER 2011	RATIO (4/3)	KODE REK	A REKEN ERKIRAA	REALISASI PER 31 DESEMBER 2010	REALISASI PER 31 DESEMBER 2011	RATIO (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	AKTIVA LANCAR				V	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
101	KAS DAN SETARA KAS	74.843.154.550	244.373.901.329	327%	401	HUTANG	348.915.401.410	449.261.676.765	129%
102	INVESTASI JANGKA PENDEK	227.487.850.000	145.720.111.588	64%	403	HUTANG	21.992.355.484	4.872.754.659	22%
103	PIUTANG USAHA	70.911.243.582	77.801.959.342	110%	407	BEBAN Y	74.413.787.396	51.564.099.274	69%
104	PIUTANG AFILIASI	0	-	0%	410	HUTANG	0	-	0%
105	PIUTANG PEGAWAI	124.282.533	119.656.779	96%	411	HUTANG	0	-	0%
106	PIUTANG LAIN-LAIN	69.065.385.008	79.529.046.437	115%	412	HUTANG	0	-	0%
107	UANG MUKA	7.302.527.965	8.965.787.234	123%	413	UANG TI	6.717.551.926	9.196.638.854	137%
108	PERSEDIAAN	4.105.587.303	7.142.271.016	174%	+14	UPER	8.906.401.970	13.268.178.140	149%
109	ANGSURAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	5.093.100.700	14.401.913.690	283%	417	HUTANG	0	-	0%
110	PPN MASUKAN YANG DAPAT DIKREDITKAN	3.275.893.758	13.430.649.821	410%	418	HUTANG	9.203.373	6.217.565.626	67557%
111	BIAYA YANG DIBAYAR DIMUKA	3.850.124.103	3.030.833.464	79%	423	PPN KELU	7.911.908.208	11.886.186.281	150%
112	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA	20.392.481.383	25.962.624.023	127%	424	HUTANG	8.132.975.026	3.439.495.879	43%
113	DIVIDEN INTERIM	10.000.000.000	-	0%	427	KEWAJIB	0	-	0%
153	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(5.760.224.902)	(20.382.078.501)	0%	431	HUTANG	67.022.374	-	0%
154	PENYISIHAN PIUTANG AFILIASI	0	-	0%	432	HUTANG	0	-	0%
155	PENYISIHAN PIUTANG PEGAWAI	0	-	0%	433	DIVIDEN	0	-	0%
156	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-LAIN	0	-	0%	436	HUTANG	0	-	0%
199	ASET LANCAR LAINNYA	0	-	0%	438	KEWAJIB	0	-	0%
	JUMLAH AKTIVA LANCAR (I)	490.691.402.990	600.296.676.222	122%	441	PENDAPA	11.656.774.887	11.494.992.182	99%
					499	KEWAJIB	0	-	0%
II	INVESTASI				VI	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
201	INVESTASI JANGKA PANJANG	0	-	0%	501	HUTANG	488.723.382.054	561.221.587.659	115%
202	PROPERTI INVESTASI	0	12.090.914.684	0%	502	HUTANG	0	737.178.694.098	0%
251	AKM. PENYUSUTAN INVESTASI PROPERTI	0	(3.424.968.639)	0%	503	HUTANG	0	-	0%
	JUMLAH INVESTASI (II)	0	8.665.946.045	0%	504	HUTANG	0	-	0%
III	AKTIVA TETAP DAN AKUMULASI PENYUSUTAN				505	HUTANG	0	-	0%
211	BANGUNAN FASILITAS PELABUHAN	541.171.235.312	710.263.405.450,00	131%	506	HUTANG	0	-	0%
261	AKM.PENYUSUTAN BANGUNAN FASILITAS PELABUHAN	(143.786.838.410)	(161.141.634.358,00)	0%	507	KEWAJIB	68.100.138.956	86.785.708.422	0%
212	KAPAL	187.091.738.565	277.083.646.216,00	148%	508	KEWAJIB	0	-	0%
262	AKM.PENYUSUTAN KAPAL	(129.903.993.827)	(140.669.582.407,00)	0%	511	PENDAPA	43.033.689.564	65.659.755.503	153%
213	ALAT-ALAT FASILITAS PELABUHAN	285.559.073.912	762.644.896.248,00	267%	588	KEWAJIB	1.376.366.474	5.583.329.386	406%
263	AKM.PENYUSUTAN ALAT-ALAT FASILITAS PELABUHAN	(164.102.191.210)	(181.280.785.313,00)	0%	589	HUTANG	0	-	0%
214	INSTALASI FASILITAS PELABUHAN	75.854.685.276	122.898.295.527,00	162%	599	HUTANG	0	-	0%
264	AKM.PENYUSUTAN INSTALASI FASILITAS PELABUHAN	(33.499.772.727)	(38.642.739.244,00)	0%					
221	TANAH	94.749.859.758	94.182.682.329,00	189%					
227	JALAN DAN BANGUNAN	154.048.206.685	234.439.275.622,00	152%					
272	AKM.PENYUSUTAN JALAN DAN BANGUNAN	(64.100.496.169)	(78.372.125.580,00)	0%					
223	PERALATAN	40.871.489.473	44.326.332.767,00	108%					
273	AKM.PENYUSUTAN PERALATAN	(22.713.842.694)	(25.977.045.096,00)	0%					
231	KENDARAAN	35.058.133.368	36.807.310.360,00	105%					
281	AKM.PENYUSUTAN KENDARAAN	(21.859.047.536)	(22.817.869.909,00)	0%					
232	EMPLASEMEN	22.687.790.535	18.104.359.364,00	80%					
282	AKM.PENYUSUTAN EMPLASEMEN	(7.154.246.413)	(6.453.034.221,00)	0%					
	JUMLAH HARGA PEROLEHAN	1.392.092.212.884	2.300.750.203.783	165%					
	JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN	(587.120.428.986)	(655.354.816.127)	0%					
	JUMLAH AKTIVA TETAP (NILAI BUKU) III	804.971.783.898	1.645.395.387.656	204%			601.233.577.048	1.456.429.075.068	242%

KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	REALISASI PER 31 DESEMBER 2010	REALISASI PER 31 DESEMBER 2011	RATIO (4/3)	KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	REALISASI PER 31 DESEMBER 2010	REALISASI PER 31 DESEMBER 2011	RATIO (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
IV	AKTIVA LAIN-LAIN				VII	EKUITAS			
301	AKTIVA TETAP DALAM KONSTRUKSI	414.642.430.676	606.016.053.420	146%	610	MODAL DISETOR	455.059.000.000	455.059.000.000	100%
302	PIUTANG LAIN-LAIN	2.843.341.902	5.917.652.476	208%	611	TAMBAHAN MODAL DISETOR	0	48.167.600.000	0%
303	ASET SEWAAN	0	-	0%	612	MODAL SUMBANGAN	0	-	0%
304	ASET KERJASAMA OPERASI	0	-	0%	613	DANA SETORAN MODAL	0	-	0%
305	ASET PENGELOLAAN BERSAMA	0	-	0%	614	BANTUAN PEMERINTAH YBDS (B	56.900.915.000	435.790.297.506	766%
311	AKTIVA TAK BERWUJUD	0	107.313.652.779	0%	615	SALDO LABA	138.667.603.292	-	0%
321	BIAYA YANG DITANGGUHKAN	154.764.751.631	73.868.176.752	48%	616	SELISIH PENILAIAN KEMBALI AK	0	-	0%
331	REKENING KORAN CABANG	927.187.292.140	1.475.790.922.160	159%	617	SELISIH PENILAIAN EFEK TERSE	0	-	0%
341	AKTIVA TETAP BELUM DIMANFAATKAN	19.264.595.748	459.159.747.956	2383%	618	SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTU	0	-	0%
342	AKTIVA TETAP TIDAK BERFUNGSI	609.166.692	1.309.445.444	215%	619	SELISIH PENJABARAN MATA UAN	0	-	0%
343	UANG JAMINAN	153.759.780.000	275.633.920	0%	620	SELISIH PENILAIAN ASET DAN KE	0	-	0%
345	PERSEDIAAN TIDAK BERFUNGSI	0	62.057.267	0%	621	PENGHASILAN KOMPREHENSIF L	0	-	0%
347	AKTIVA TETAP PENUGASAN	0	-	0%	624	CADANGAN	753.318.858.666	839.793.581.023	111%
352	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-LAIN	(745.650.504)	(3.036.199.907)	0%	627	REKENING KORAN KANTOR PUS	927.187.292.140	1.475.790.922.160	159%
353	AKM. PENYUSUTAN ASET SEWAAN	0	-	0%	699	EKUITAS LAINNYA	0	-	0%
354	AKM. PENYUSUTAN ASET KERJASAMA OPERASI	0	-	0%			0		
355	AKM. PENYUSUTAN ASET PENGELOLAAN BERSAMA	0	-	0%		JUMLAH EKUITAS (VII)	2.331.133.669.098	3.254.601.400.689	140%
361	AKM. AMORTISASI ASET TIDAK BERWUJUD	0	(48.317.451.459)	0%					
371	AKM. AMORTISASI BEBAN DITANGGUHKAN	(87.102.221.185)	(58.868.191.879)	0%					
382	AKM. PENYUSUTAN ASET TETAP TIDAK BERFUNGSI	(609.166.656)	(876.955.142)	0%	VIII	LABA RUGI TAHUN BERJALAN			
387	AKM. PENYUSUTAN ASET TETAP PENUGASAN	0	-	0%					
398	ASET PAJAK TANGGUHAN	0	-	0%	999	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	0	211.335.377.811	0%
399	ASET TIDAK LANCAR LAINNYA	52.089.738.814	49.393.299.858	95%					
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN (IV)	1.636.704.059.258	2.668.007.843.645	163%		LABA RUGI TAHUN BERJALAN (VI)	0	211.335.377.811	0%
	JUMLAH AKTIVA	2.932.367.246.146	4.922.365.853.568	168%		JUMLAH PASSIVA	2.932.367.246.146	4.922.365.853.568	168%

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPARATIF PUSAT PELAYANAN
G A B U N G A N
PERIODE 01 JANUARI - 31 DESEMBER 2011

KODE REK	NAMA REKENTNG/ PERKIRAAN	PERIODE 01 JAN S/D 31 DES 2010	PERIODE 01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2011	RATIO (4/3)
1	2	3	4	5
I	PENDAPATAN OPERASI			
701	PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	209.575.328.352	234.368.993.090	112%
702	PENDAPATAN PELAYANAN BARANG	204.457.374.195	83.641.436.028	41%
703	PENDAPATAN PENGUSAHAAN ALAT	358.532.105	400.226.134	112%
704	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL	27.932.090.506	38.509.897.365	138%
705	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL PETI K	180.382.364.803	450.274.416.554	250%
706	PENDAPATAN PENGUSAHAAN TBAL	42.106.948.988	57.238.605.586	136%
707	PENDAPATAN PELABUHAN KHUSUS/DUKS	32.933.243.571	38.960.935.413	118%
708	PENDAPATAN RUPA-RUPA USAHA	30.649.793.719	43.298.735.976	141%
709	PENDAPATAN KERJASAMA MITRA USAHA (K	231.473.557.451	182.836.707.077	79%
710	PENDAPATAN RUMAH SAKIT PELABUHAN	15.016.196.653	15.083.425.547	100%
711	PENDAPATAN GALANGAN KAPAL	4.350.562.792	3.488.122.903	80%
712	PENDAPATAN DEPO PETI KEMAS	9.192.984.740	15.529.052.417	169%
713	PENDAPATAN JASA TERMINAL	0	0	0%
714	PENDAPATAN BELAWAN LOGISTIC CENTRE	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI BRU	988.428.977.875	1.163.630.554.090	118%
II	REDUKSI PENDAPATAN			
751	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	0	0	0%
752	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN BARANG	0	0	0%
753	REDUKSI PENDAPATAN PELAY. PENGUSAHA	0	0	0%
754	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN TERMIN	0	0	0%
755	REDUKSI PEND. PELAYANAN TERMINAL PETI	0	0	0%
756	REDUKSI PEND. PELAYANAN TBAL	0	0	0%
758	REDUKSI PEND. PELAYANAN RUPA-RUPA US	0	0	0%
759	REDUKSI PEND. PELAYANAN KSMU	0	0	0%
760	REDUKSI PEND. PEL. ANAK PERUSAHAAN/UN	0	0	0%
	JUMLAH REDUKSI PENDAPATAN (II)	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI NET	988.428.977.875	1.163.630.554.090	118%
III	BIAYA OPERASI LANGSUNG (BOL)			
801	BEBAN PUSAT PELAYANAN KAPAL	94.436.191.768	92.346.778.969	98%
802	BEBAN PUSAT PELAYANAN BARANG	32.772.077.212	29.387.040.457	90%
803	BEBAN PUSAT PELAYANAN PENGUSAHAAN	2.238.103.531	1.357.840.247	61%
804	BEBAN PUSAT PELAYANAN TERMINAL	22.034.837.906	29.465.816.165	134%
805	BEBAN PUSAT PELAYANAN TERMINAL PETI P	59.898.995.924	112.201.822.314	187%
806	BEBAN PUSAT PELAYANAN TBAL	17.775.783.776	21.155.609.985	119%
807	BEBAN PUSAT PELAYANAN PELSUS/DUKS	88.535.534	165.459.225	187%
808	BEBAN PUSAT PELAYANAN RUPA2 USAHA	7.277.695.669	5.065.894.740	70%
809	BEBAN PUSAT PELAYANAN KSMU	137.597.017.705	109.629.601.698	80%
810	BEBAN PUSAT PELAYANAN RUMAH SAKIT PE	11.913.552.420	12.252.337.623	103%
811	BEBAN PUSAT PEKAYANAN GALANGAN KAP	2.139.461.192	1.675.609.531	78%
812	BEBAN PUSAT PELAYANAN DEPO PETI KEMA	879.861.117	3.504.607.088	398%
813	BEBAN PUSAT PELAYANAN JASA TERMINAL	0	0	0%
814	BEBAN PUSAT PELAYANAN BELAWAN LOGIS	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERASI LANGSUNG	389.052.113.804	418.208.409.042	107%

KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	PERIODE	PERIODE	RATIO (4/3)
		01 JAN S/D 31 DES 2010	01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2011	
1	2	3	4	5
				JUM
IV	BIAYA OPERASI TIDAK LANGSUNG (BOTL)			
821	BOTL DIVISI KOMERSIL	13.904.583.360	14.162.902.857	102%
822	BOTL DIVISI PKB	16.449.576.536	12.471.346.060	76%
823	BOTL DIVISI UBM	2.762.155.740	3.082.135.880	112%
824	BOTL DIVISI UTPK	2.575.839.162	9.100.569.808	353%
825	BOTL RUMAH SAKIT PELABUHAN	891.935.934	933.057.139	105%
826	BOTL USAHA GALANGAN KAPAL	1.268.046.910	1.500.687.174	118%
827	BOTL USAHA DEPO PETI KEMAS	561.128.799	2.415.516.595	430%
	JUMLAH BIAYA OPERASI TIDAK LANGSUNG	38.413.266.441	43.666.215.513	114%
V	BIAYA PENUNJANG OPERASI			
831	BPO GM/M/Ka RSP/Ka UGK dan UMUM	106.140.788.306	76.854.847.321	72%
832	BPO DIVISI KEUANGAN	24.201.235.260	24.546.020.072	101%
833	BPO DIVISI TEKNIK	51.146.889.410	72.484.855.858	142%
834	BPO DIVISI STI	5.323.685.245	10.213.823.615	192%
	JUMLAH BIAYA PENUNJANG OPERASI (V)	186.812.598.221	184.099.546.866	99%
	JUMLAH BIAYA OPERASI (III+IV+V)	614.277.978.466	645.974.171.420	105%
	LABA (RUGI) OPERASI	374.150.999.409	517.656.382.670	138%
VI	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR PUSAT			
850	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR PUSAT	141.983.985.768	175.164.035.395	123%
	JUMLAH BIAYA PENG.KANTOR PUSAT (VI)	141.983.985.768	175.164.035.395	123%
VII	PENDAPATAN/BIAYA DILUAR USAHA			
791	PENDAPATAN DILUAR USAHA	28.773.480.447	37.213.524.008	129%
891	BIAYA DILUAR USAHA	66.810.338.318	99.509.564.310	149%
	SURPLUS/DEVISIT DILUAR USAHA (VII)	(38.036.857.871)	(62.296.040.302)	0%
VIII	POS-POS LUAR BIASA			
901	POS-POS LUAR BIASA	0	0	0%
	JUMLAH POS-POS LUAR BIASA (VIII)	0	0	0%
	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	194.130.155.770	280.196.306.973	144%
IX	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
910	BEBAN PAJAK KINI	(55.462.552.478)	(68.860.929.162)	0%
	BEBAN (PENDAPATAN) PAJAK TANGGUHAN	0	0	0%
	JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	(55.462.552.478)	(68.860.929.162)	0%
	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	138.667.603.292	211.335.377.811	152%

GABUNGAN
PERIODE 01 JANUARI - 31 DESEMBER 2011

KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	PERIODE	RKAP	RKAP	RKAP	RKAP	RKAP	PERIODE	RATIO (5/4)
		01 JAN S/D 31 DES 2010	S.D TRW-I 2009	S.D TRW-II 2009	S.D TRW-III 2009	TRW-IV 2009	2011	01 JANUARI S/D 31 DESEMBER 2011	
1	2	3	4			4	5	6	
I	PENDAPATAN OPERASI								
701	PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	209.575.328.352	52.213.472.720	54.394.698.588	53.505.797.033	57.386.031.659	324.501.842.842	234.368.993.090	72%
702	PENDAPATAN PELAYANAN BARANG	204.457.374.195	25.048.177.349	31.364.855.460	31.180.700.903	32.003.057.681	98.724.117.323	83.641.436.028	85%
703	PENDAPATAN PENGUSAHAAN ALAT	358.532.102	70.000.001	69.999.999	69.999.999	70.000.001	1.133.915.000	400.226.134	35%
704	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL	27.932.090.506	9.026.341.630	9.322.038.360	9.097.070.123	9.946.862.911	35.419.909.976	38.509.897.363	109%
705	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL PET	180.382.364.803	79.487.500.000	79.487.500.000	79.487.500.000	79.487.500.000	505.205.382.488	450.274.416.554	89%
706	PENDAPATAN PENGUSAHAAN TBAL	42.106.948.988	9.504.195.250	9.800.808.768	9.526.444.958	10.434.737.694	38.578.577.651	57.238.605.586	148%
707	PENDAPATAN PELABUHAN KHUSUS/DUKS	32.933.243.571	10.638.359.950	10.938.853.699	11.249.814.338	12.243.493.348	48.423.030.833	38.960.935.413	80%
708	PENDAPATAN RUPA-RUPA USAHA	30.649.793.719	7.970.035.092	8.132.466.082	8.187.741.294	8.587.752.302	44.531.123.078	43.298.735.976	97%
709	PENDAPATAN KERJASAMA MITRA USAHA	231.473.557.451	37.823.697.382	38.179.957.705	37.876.687.382	38.868.004.532	152.247.007.449	182.836.707.077	120%
710	PENDAPATAN RUMAH SAKIT PELABUHAN	15.016.196.653	2.723.884.906	2.788.250.348	2.753.884.906	2.788.250.348	15.116.290.763	15.083.425.547	100%
711	PENDAPATAN GALANGAN KAPAL	4.350.562.792	1.250.000.000	2.051.000.000	2.400.000.000	2.705.000.000	47.060.730.000	3.488.122.903	7%
712	PENDAPATAN DEPO PETI KEMAS	9.192.984.740	1.881.306.000	1.881.306.000	1.881.306.000	1.881.306.000	15.761.136.157	15.529.052.417	99%
713	PENDAPATAN JASA TERMINAL	0	0	0	0	0	0	0	0%
714	PENDAPATAN BELAWAN LOGISTIC CENTR	0	0	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI BR	788.428.977.875	237.656.970.280	248.410.735.009	247.216.946.956	256.401.991.476	1.326.803.063.560	1.163.630.554.090	88%
II	REDUKSI PENDAPATAN								
751	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN KAPA	0	1.673.024.143	1.721.554.630	1.700.861.218	1.794.699.319	0	0	0%
752	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN BARA	0	0	0	0	0	0	0	0%
753	REDUKSI PENDAPATAN PELAY PENGUSAH	0	0	0	0	0	0	0	0%
754	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN TERM	0	0	0	0	0	0	0	0%
755	REDUKSI PEND. PELAYANAN TERMINAL P	0	992.593.750	993.593.750	993.593.750	993.593.750	0	0	0%
756	REDUKSI PEND. PELAYANAN TBAL	0	0	0	0	0	0	0	0%
758	REDUKSI PEND. PELAYANAN RUPA-RUPA	0	0	0	0	0	0	0	0%
759	REDUKSI PEND. PELAYANAN KSMU	0	0	0	0	0	0	0	0%
760	REDUKSI PEND. PEL. ANAK PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH REDUKSI PENDAPATAN (II)	0	2.666.617.893	2.715.148.380	2.694.454.968	2.788.293.069	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI NE	988.428.977.875	234.990.352.387	245.695.586.629	244.522.491.988	253.613.703.407	1.326.803.063.560	1.163.630.554.090	88%
III	BIAYA OPERASI								
01	BIAYA PEGAWAI	150.694.084.007	26.310.068.817	33.428.403.630	26.329.589.174	44.226.846.347	189.957.720.554	164.209.332.327	86%
02	BIAYA BAHAN	96.505.135.741	26.023.977.824	26.675.153.151	26.752.731.091	27.006.229.301	119.703.541.250	114.344.349.028	96%
03	BIAYA PEMELIHARAAN	49.051.353.330	17.237.123.500	18.508.034.197	18.172.135.500	17.058.743.500	77.250.449.901	53.216.808.044	69%
04	BIAYA PENYUSUTAN & AMORTISASI	81.545.738.138	20.316.897.859	21.724.333.251	26.770.962.031	32.128.398.201	131.619.108.857	115.455.352.069	88%
05	BIAYA ASURANSI	8.334.245.189	2.584.767.050	4.995.005.050	2.502.750.986	2.671.215.050	15.778.398.612	12.594.263.181	80%
06	BIAYA KERJA SAMA MITRA USAHA (KSMU)	215.307.318.256	35.106.215.981	34.908.579.591	34.892.444.931	27.372.833.455	176.145.658.466	210.281.856.286	119%
07	BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	33.359.595.796	6.671.391.500	6.213.850.507	6.516.060.500	6.936.263.500	30.438.488.251	30.772.851.640	101%
08	BIAYA UMUM	121.464.493.777	19.105.055.048	20.312.055.144	20.463.085.890	40.966.664.706	157.844.205.575	120.263.394.240	76%
09	BIAYA ANAK PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERASI (III)	756.261.964.234	153.355.497.579	171.765.414.514	162.400.030.103	198.317.194.060	898.737.571.466	821.138.206.815	91%
	LABA (RUGI) OPERASI	232.167.013.641	81.634.854.808	73.930.172.115	82.112.461.885	55.296.509.347	428.065.492.094	342.492.347.275	80%
V	PENDAPATAN/BIAYA DILUAR USAHA								
794	PENDAPATAN DILUAR USAHA	28.773.480.447	7.812.576.493	7.787.976.493	-6.810.749.493	7.564.524.865	11.480.369.383	37.213.524.008	324%
891	BIAYA DILUAR USAHA	66.810.338.318	11.471.434.250	11.439.723.000	11.448.018.000	11.652.905.750	160.718.638.281	99.509.564.310	62%
	SURPLUS/DEVISIT DILUAR USAHA (VII)	(38.036.857.871)	(3.658.857.757)	(3.651.746.507)	(4.637.268.507)	(4.088.380.885)	(149.238.268.898)	(62.296.040.302)	0%
VI	POS-POS LUAR BIASA								
901	POS-POS LUAR BIASA	0	0	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH POS-POS LUAR BIASA (VIII)	0	0	0	0	0	0	0	0%
	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	194.130.155.770	77.975.997.051	70.278.375.608	77.485.193.378	51.208.128.462	278.827.223.196	280.196.306.973	100%
VII	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN								
910	BEBAN PAJAK KINI	62.657.769.000	0	0	0	74.775.877.515	69.706.805.799	64.653.966.250	93%
	BEBAN (PENDAPATAN) PAJAK TANGGUHAN	7.195.216.522	0	0	0	0	0	4.206.962.912	#DIV/0!
	JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	55.462.552.478	0	0	0	74.775.877.515	69.706.805.799	68.860.929.162	99%
	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	138.667.603.292	77.975.997.051	70.278.375.608	77.485.193.378	(23.567.749.053)	209.120.417.397	211.335.377.811	101%

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
NERACA
PER 31 DES 2012 - AUDITED

KODE REK	ASSET	REALISASI PER 31 DESEMBER 2011	REALISASI PER 31 DESEMBER 2012	RATIO (4/3)	KODE REK	LIABILITAS DAN EQUITAS	REALISASI PER 31 DESEMBER 2011	REALISASI PER 31 DESEMBER 2012	RATIO (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	AKTIVA LANCAR				V	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
101	KAS DAN SETARA KAS	244.573.901.329	167.726.907.502,00	69%	401	HUTANG USAHA	449.261.676.765	190.457.926.815,00	42%
102	INVESTASI JANGKA PENDEK	145.720.111.588	781.160.842.507,00	536%	403	HUTANG KERJASAMA MITRA USAHA	4.872.754.659	13.649.648.541,00	280%
103	PIUTANG USAHA	77.801.959.343	85.388.989.408,00	110%	407	BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR	51.564.099.273	100.856.198.645,00	196%
104	PIUTANG AFILIASI	0	0	0%	410	HUTANG AFILIASI	0	0	0%
105	PIUTANG PEGAWAI	119.656.779	287.670.427,00	240%	411	HUTANG BANK JANGKA PENDEK	0	148.772.520.000,00	0%
106	PIUTANG LAIN-LAIN	79.529.046.437	9.889.820.316,00	12%	412	HUTANG BUNGA	0	0	0%
107	UANG MUKA	8.965.787.234	18.048.164.616,00	201%	413	UANG TITIPAN DAN UANG P/ NJAR	9.196.638.834	12.425.691.106,00	135%
108	PERSEDIaan	7.142.271.016	8.973.076.478,00	126%	414	UPER	13.268.178.140	15.249.890.236,00	115%
109	ANOSURAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	14.401.913.690	14.421.927.663,00	100%	417	HUTANG JK PANJANG YANG AKAN JATUH TEMPO	0	0	0%
110	PPN MASUKAN YANG DAPAT DIKREDITKAN	13.430.649.821	7.156.374.874,00	53%	418	HUTANG PAJAK PENGHASILAN BADAN (PPh Pasal 25)	6.217.565.626	18.455.279.584,00	297%
111	BIAYA YANG DIBAYAR DIMUKA	3.030.833.464	329.108.872,00	11%	423	PPN KELUARAN	11.886.186.281	13.210.683.345,00	111%
112	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA	25.962.624.023	48.968.148.546,00	189%	424	HUTANG PAJAK LAINNYA	3.459.495.879	8.472.915.834,00	245%
113	DIVIDEN INTERIM	0	0	0%	427	KEWAJIBAN IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK	0	0	0%
153	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(20.382.078.501)	(16.761.615.851,00)	0%	431	HUTANG BONUS DAN TANTIEM	0	0	0%
154	PENYISIHAN PIUTANG AFILIASI	0	0	0%	432	HUTANG DEVIDEN	0	0	0%
155	PENYISIHAN PIUTANG PEGAWAI	0	0	0%	433	DIVIDEN DITERIMA DIMUKA	0	0	0%
156	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-LAIN	0	0	0%	436	HUTANG KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN	0	0	0%
199	ASET LANCAR LAINNYA	0	0	0%	438	KEWAJIBAN DIESTIMASI JANGKA PENDEK	0	0	0%
	JUMLAH AKTIVA LANCAR (I)	600.296.676.223	1.125.589.415.358	188%	441	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA JANGKA PENDEK	11.494.992.182	20.294.633.599,00	177%
					499	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA	0	0	0%
II	INVESTASI					JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK (V)	561.221.587.659	60.433.512.381	11%
201	INVESTASI JANGKA PANJANG	0	0	0%					
202	PROPERTI INVESTASI	12.090.914.684	16.921.557.866,00	141%					
251	AKM PENYUSUTAN INVESTASI PROPERTI	(3.424.968.639)	(5.890.836.703,00)	0%	VI	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
	JUMLAH INVESTASI (II)	8.665.946.045	11.030.721.158	127%	501	HUTANG BANK JANGKA PANJANG	737.178.694.098	1.117.698.866.545,00	152%
III	AKTIVA TETAP DAN AKUMULASI PENYUSUTAN				502	HUTANG OBLIGASI	0	0	0%
211	BANGUNAN FASILITAS PELABUHAN	710.263.405.450	983.144.684.855,00	138%	503	HUTANG KEPADA PEMERINTAH	0	0	0%
261	AKM.PENY BANGUNAN FASILITAS PELABUHAN	(161.141.634.358)	(182.951.072.150,00)	0%	504	HUTANG SEWA	0	0	0%
212	K A P A L	277.083.646.216	424.759.730.794,00	153%	505	HUTANG HIPOTEK	0	0	0%
262	AKM PENYUSUTAN KAPAL	(140.669.582.407)	(154.076.225.235,00)	0%	507	KEWAJIBAN IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG	86.785.708.422	86.491.629.865,00	0%
213	ALAT-ALAT FASILITAS PELABUHAN	762.648.896.248	1.189.301.337.002,00	156%	508	KEWAJIBAN DIESTIMASI JANGKA PANJANG	0	0	0%
263	AKM.PENY ALAT-ALAT FASILITAS PELABUHAN	(181.280.785.313)	(238.248.731.291,00)	0%	511	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA JK PANJANG	65.659.755.503	119.756.390.727,00	182%
214	INSTALASI FASILITAS PELABUHAN	122.898.295.527	140.037.902.238,00	114%	588	KFWAJIBAN PAJAK LANGGUHAN	5.583.329.386	41.956.213.085,00	751%
264	AKM.PENY INSTALASI FASILITAS PELABUHAN	(38.642.739.244)	(44.429.010.700,00)	0%	589	HUTANG SUBORDINASI	0	0	0%
221	T A N A H	94.182.682.329	94.689.854.629,00	101%	599	HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA	0	0	0%
222	JALAN DAN BANGUNAN	234.439.275.622	272.588.433.687,00	116%		JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (VI)	895.207.487.409	1.365.903.100.222	153%
272	AKM.PENYUSUTAN JALAN DAN BANGUNAN	(78.372.125.580)	(91.414.085.563,00)	0%					
223	PERALATAN	44.326.332.767	49.545.847.497,00	112%					
273	AKM.PENYUSUTAN PERALATAN	(25.977.045.096)	(32.015.455.739,00)	0%					
231	KENDARAAN	36.807.310.360	38.170.186.032,00	104%					
281	AKM.PENYUSUTAN KENDARAAN	(22.817.869.905)	(25.330.141.618,00)	0%					
232	EMPLASEMEN	18.104.359.264	18.104.359.264,00	100%					
282	AKM.PENYUSUTAN EMPLASEMEN	(6.453.034.221)	(7.243.424.890,00)	0%					
	JUMLAH HARGA PEROLEHAN	2.300.750.203.783	3.210.342.335.998	140%					
	JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN	(655.354.816.128)	(775.649.547.186)	0%					
	JUMLAH AKTIVA TETAP (NILAI BUKU) III	1.645.395.387.655	2.434.692.788.812	148%		JUMLAH KEWAJIBAN (V + VI)	1.456.429.075.068	1.426.336.612.604	98%

KODE REK	ASSET	REALISASI PER 31 DESEMBER 2011	REALISASI PER 31 DESEMBER 2012	RATIO (4/3)	KODE REK	LIABILITAS DAN EKUITAS	REALISASI PER 31 DESEMBER 2011	REALISASI PER 31 DESEMBER 2012
1	2	3	4	5	6	7	8	9
IV	AKTIVA LAIN-LAIN				VII	EKUITAS		
301	AKTIVA TETAP DALAM KONSTRUKSI	606.016.053,420	491.459.021.574,00	81%	610	MODAL DISETOR	455.059.000.000	511.960.000.000
302	PIUTANG LAIN-LAIN	5.917.652,476	7.508.739.074,00	127%	611	TAMBAHAN MODAL DISETOR	48.167.600.000	-
303	ASET SEWAAN	0	-	0%	612	MODAL SUMBANGAN	0	-
304	ASET KERJASAMA OPERASI	0	-	0%	613	DANA SETORAN MODAL	0	-
305	ASET PENGELOLAAN BERSAMA	0	-	0%	614	BANTUAN PEMERINTAH YBDS (BPYBDS)	435.790.297.506	427.056.982.506,00
311	AKTIVA TAK BERWUJUD	107.313.652.779	125.152.434.127,00	117%	615	SALDO LABA	211.335.377.811	-
321	BIAYA YANG DITANGGUHKAN	73.868.176.752	81.717.956.588,00	111%	616	SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	0	-
331	REKENING KORAN CABANG	0	2.189.618.423.540,00	0%	617	SELISIH PENILAIAN EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL	0	-
341	AKTIVA TETAP BELUM DIMANFAATKAN	459.159.747.956	56.257.073.385,00	12%	618	SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SI PENGE	0	-
342	AKTIVA TETAP TIDAK BERFUNGSI	1.309.445.444	1.346.568.990,00	103%	619	SELISIH PENJABARAN MATA UANG ASING	0	-
343	UANG JAMINAN	275.633.920	566.674.490,00	206%	620	SELISIH PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN	0	-
345	PERSEDIAAN TIDAK BERFUNGSI	62.057.267	62.057.267,00	100%	621	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	0	-
347	AKTIVA TETAP PENUGASAN	0	-	0%	624	CADANGAN	839.793.581.023	994.068.166.278,00
352	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-LAIN	(3.036.199.907)	(7.508.739.071,00)	0%	627	REKENING KORAN KANTOR PUSAT	0	2.189.618.423.540,00
353	AKM. PENYUSUTAN ASET SEWAAN	0	-	0%	699	EKUITAS LAINNYA	0	-
354	AKM. PENYUSUTAN ASET KERJASAMA OPERASI	0	-	0%				
355	AKM. PENYUSUTAN ASET PENGELOLAAN BERSAMA	0	-	0%		JUMLAH EKUITAS (VII)	1.990.145.856.340	4.122.703.572.324
361	AKM. AMORTISASI ASET TIDAK BERWUJUD	(48.317.451.459)	(64.142.358.707,00)	0%				
371	AKM. AMORTISASI BEBAN DITANGGUHKAN	(58.868.191.879)	(66.969.060.010,00)	0%				
382	AKM. PENYUSUTAN ASET TETAP TIDAK BERFUNGSI	(876.955.142)	(867.546.161,00)	0%	VIII	LABA RUGI		
387	AKM. PENYUSUTAN ASET TETAP PENUGASAN	0	-	0%	999	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	0	355.032.109.540
398	ASET PAJAK TANGGUHAN	0	-	0%				
399	ASET TIDAK LANCAR LAINNYA	49.393.299.858	-	0%				
				0%				
				0%				
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN (IV)	1.192.216.921.485	2.814.201.244.483			LABA RUGI TAHUN BERJALAN (VIII)	0	355.032.109.540
	JUMLAH AKTIVA	3.446.574.931.408	6.385.511.169.811			JUMLAH PASSIVA	3.446.574.931.408	5.904.072.294.468

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPARATIF PUSAT PELAYANAN
G A B U N G A N
PERIODE 01 JANUARI 2012 - 31 DESEMBER 2012

KODE REK	NAMA REKENING	PERIODE	PERIODE	RATIO (4/3)
		01 JAN S/D 31 DES 2011	01 JANUARI 2012 S/D 31 DESEMBER 2012	
1	2	3	4	5
I	PENDAPATAN OPERASI			
701	PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	234.368.993.090	293.475.636.502	125%
702	PENDAPATAN PELAYANAN BARANG	83.641.436.028	120.136.306.103	144%
703	PENDAPATAN PENGUSAHAAN ALAT	400.226.134	1.305.030.018	326%
704	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL	38.509.897.365	57.320.862.802	149%
705	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL	450.274.416.554	704.643.058.369	156%
706	PENDAPATAN PENGUSAHAAN TBAL	57.238.605.586	59.530.283.140	104%
707	PENDAPATAN PELABUHAN KHUSUS/DU	38.960.935.413	102.705.130.824	264%
708	PENDAPATAN RUPA-RUPA USAHA	43.298.735.976	51.454.171.752	119%
709	PENDAPATAN KERJASAMA MITRA USA	182.836.707.077	123.776.874.264	68%
710	PENDAPATAN RUMAH SAKIT PELABUHAN	15.083.425.547	15.046.726.780	100%
711	PENDAPATAN GALANGAN KAPAL	3.488.122.903	9.539.914.478	273%
712	PENDAPATAN DEPO PETI KEMAS	15.529.052.417	22.072.428.685	142%
713	PENDAPATAN JASA TERMINAL	0	0	0%
714	PENDAPATAN BELAWAN LOGISTIC CEN	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI	1.163.630.554.090	1.561.006.423.717	134%
II	REDUKSI PENDAPATAN			
751	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN K	0	0	0%
752	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN B	0	0	0%
753	REDUKSI PENDAPATAN PELAY. PENGU	0	0	0%
754	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN T	0	0	0%
755	REDUKSI PEND. PELAYANAN TERMINA	0	0	0%
756	REDUKSI PEND. PELAYANAN TBAL	0	0	0%
758	REDUKSI PEND. PELAYANAN RUPA-RU	0	0	0%
759	REDUKSI PEND. PELAYANAN KSMU	0	0	0%
760	REDUKSI PEND. PEL. ANAK PERUSAHA	0	0	0%
	JUMLAH REDUKSI PENDAPATAN	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI	1.163.630.554.090	1.561.006.423.717	134%
III	BIAYA OPERASI LANGSUNG (BOL)			
801	BEBAN PUSAT PELAYANAN KAPAL	92.346.778.969	118.999.499.739	129%
802	BEBAN PUSAT PELAYANAN BARANG	29.387.040.457	37.387.673.516	127%
803	BEBAN PUSAT PELAYANAN PENGUSAH	1.357.840.247	1.590.938.321	117%
804	BEBAN PUSAT PELAYANAN UBM	29.465.816.165	52.398.556.673	178%
805	BEBAN PUSAT PELAYANAN TERMINAL	112.201.822.314	137.208.008.910	122%
806	BEBAN PUSAT PELAYANAN TBAL	21.155.600.985	22.343.400.361	106%
807	BEBAN PUSAT PELAYANAN PELSUS/TE	165.459.225	27.777.621.611	16788%
808	BEBAN PUSAT PELAYANAN RUPA-RUPA	5.065.894.740	8.617.421.756	170%
809	BEBAN PUSAT PELAYANAN KSMU	109.629.601.698	54.543.595.431	50%
810	BEBAN PUSAT PELAYANAN RUMAH SA	12.252.337.623	11.660.151.260	95%
811	BEBAN PUSAT PEKAYANAN GALANGA	1.675.609.531	6.304.929.439	376%
812	BEBAN PUSAT PELAYANAN DEPO PETI	3.504.607.088	6.608.820.709	189%
813	BEBAN PUSAT PELAYANAN JASA TERM	0	0	0%
814	BEBAN PUSAT PELAYANAN BELAWAN	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERASI LANGS	418.208.409.042	485.440.617.726	116%

KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	PERIODE	PERIODE	RATIO (4/3)
		01 JAN S/D 31 DES 2011	01 JANUARI 2012 S/D 31 DESEMBER 2012	
1	2	3	4	5
IV	BIAYA OPERASI TIDAK LANGSUNG (BOTL)			JUM
21	BOTL DIVISI KOMERSIL	14.162.902.857	20.372.808.657	144%
22	BOTL DIVISI PELAYANAN KAPAL	12.471.346.960	13.105.371.228	105%
23	BOTL DIVISI UBM	3.082.135.880	4.588.103.491	149%
24	BOTL DIVISI PELAYANAN TERMINAL	9.100.569.808	6.273.852.766	69%
25	BOTL DIVISI OPERASI UTPK	0	5.538.344.700	0%
26	BOTL RUMAH SAKIT PELABUHAN	933.057.139	1.144.640.634	123%
27	BOTL USAHA GALANGAN KAPAL	1.500.687.174	2.258.097.483	150%
28	BOTL USAHA DEPO PETI KEMAS	2.415.516.595	4.480.443.567	185%
	JUMLAH BIAYA OPERASI TIDAK	43.666.215.513	57.761.662.526	132%
V	BIAYA PENUNJANG OPERASI		0	
31	BEBAN GM & DEPUTI GM	76.854.847.321	41.528.624.841,00	54%
32	BEBAN DIVISI UMUM	24.546.020.072	65.632.536.997,00	267%
33	BEBAN DIVISI KEUANGAN	72.484.855.858	29.479.697.413,00	41%
34	BEBAN DIVISI TEKNIK	10.213.823.615	93.435.525.436,00	915%
35	BEBAN DIVISI STI	0	8.184.511.439,00	0%
36	BEBAN DIVISI SISTEM MANAJEMEN	0	10.801.472.450,00	0%
37	BEBAN DIVISI LOGISTIK	0	3.195.843.787,00	0%
38	BEBAN PERWAKILAN	0	2.262.220.729,00	0%
	JUMLAH BIAYA PENUNJANG OPERASI	184.099.546.866	254.520.433.092	138%
	JUMLAH BIAYA OPERASI (III+IV+V)	645.974.171.420	797.722.713.344	123%
	LABA (RUGI) OPERASI	517.656.382.670	763.283.710.373	147%
VI	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR PUSAT			
50	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR PUSAT	175.164.035.395	152.596.439.910	87%
	JUMLAH BIAYA PENG.KANTOR PUSAT	175.164.035.395	152.596.439.910	87%
VII	PENDAPATAN/BIAYA DILUAR USAHA			
791	PENDAPATAN DILUAR USAHA	37.213.524.008	85.802.787.418	231%
891	BIAYA DILUAR USAHA	99.509.564.310	219.878.780.142	221%
	SURPLUS/DEVISIT DILUAR USAHA (VI)	(62.296.040.302)	(134.075.992.724)	0%
VIII	POS-POS LUAR BIASA			
901	POS-POS LUAR BIASA	0	0	0%
	JUMLAH POS-POS LUAR BIASA (VIII)	0	0	0%
	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	280.196.306.973	476.611.277.739	170%
IX	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
910	BEBAN PAJAK KINI	68.860.929.162	121.579.168.199	177%
	BEBAN (PENDAPATAN) PAJAK TANGGU	0	0	0%
	JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	68.860.929.162	121.579.168.199	177%
	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	211.335.377.811	355.032.109.540	168%

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2013

KODE REK	NAMA REKENING AKTIVA	REALISASI PER 31 DESEMBER 2012	REALISASI PER 31 DESEMBER 2013	RATIO (4/3)	KODE REK	NAMA REKENING PASIVA	REALISASI PER 31 DESEMBER 2012	REALISASI PER 31 DESEMBER 2013	RATIO (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	AKTIVA LANCAR				V	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
101	KAS DAN SETARA KAS	167.726.907.502	108.666.335.093	65%	401	HUTANG USAHA	190.457.926.815	152.520.597.987	80%
102	INVESTASI JANGKA PENDEK	781.160.842.507	988.104.348.571	126%	403	HUTANG KERJASAMA MITRA USAHA	13.649.648.541	28.536.653.877	209%
103	PIUTANG USAHA	85.388.989.408	102.498.474.295	120%	407	BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR	100.886.198.645	125.830.439.430	125%
104	PIUTANG AFILIASI	0	0	0%	410	HUTANG AFILIASI	0	0	0%
105	PIUTANG PEGAWAI	287.670.427	752.159.938	261%	411	HUTANG BANK JANGKA PENDEK	148.772.520.000	208.251.374.100	140%
106	PIUTANG LAIN-LAIN	9.889.820.316	8.462.945.025	86%	412	HUTANG BUNGA	0	0	0%
107	UANG MUKA	18.048.164.616	6.253.380.571	35%	413	UANG JAMINAN PELAYANAN	12.425.691.107	15.031.763.376	121%
108	PERSEDIAAN	8.973.076.478	11.934.391.115	133%	414	UANG TITIPAN (UTIP)	15.249.890.236	13.322.831.754	87%
109	ANGSURAN PAJAK PENGHASILAN	14.421.927.663	0	0%	417	HUTANG JK PANJANG YANG AKAN	0	0	0%
110	PPN MASUKAN YANG DAPAT DIKR	7.156.374.874	5.017.440.684	70%	418	HUTANG PAJAK PENGHASILAN BAG	18.455.279.584	7.693.413.615	42%
111	BIAYA YANG DIBAYAR DIMUKA	329.108.872	46.421.413	14%	423	PPN KELUARAN	13.210.683.346	16.546.583.548	125%
112	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN	48.968.148.546	61.599.805.658	126%	424	HUTANG PAJAK LAINNYA	8.472.915.854	8.719.941.449	103%
113	DIVIDEN INTERIM	0	0	0%	427	KEWAJIBAN IMBALAN KERJA JANG	0	0	0%
153	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(16.761.615.851)	(14.264.702.016)	0%	431	HUTANG BONUS DAN TANTIEM	0	0	0%
154	PENYISIHAN PIUTANG AFILIASI	0	0	0%	432	HUTANG DEVIDEN	0	0	0%
155	PENYISIHAN PIUTANG PEGAWAI	0	0	0%	433	DIVIDEN DITERIMA DIMUKA	0	0	0%
156	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-LAIN	0	0	0%	436	HUTANG KEMITRAAN DAN BINA LI	0	0	0%
199	ASET LANCAR LAINNYA	0	0	0%	438	KEWAJIBAN DIESTIMASI JANGKA P	0	0	0%
	JUMLAH AKTIVA LANCA	1.125.589.415.358	1.279.071.000.347	114%	441	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA J	20.294.633.599	21.770.995.908	107%
					499	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAIN	0	0	0%
II	INVESTASI					JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	541.875.387.727	596.264.595.744	110%
201	INVESTASI JANGKA PANJANG	0	160.554.004.801	0%	VI	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
202	PROPERTI INVESTASI	16.921.557.866	16.538.324.777	98%	501	HUTANG BANK JANGKA PANJANG	1.117.698.866.545	831.440.336.745	74%
251	AKM. PENYUSUTAN INVESTASI PR	(5.890.836.708)	(6.072.099.561)	0%	502	HUTANG OLLIGASI	0	0	0%
	JUMLAH INVESTASI (II)	11.030.721.158	171.020.230.017	1550%	503	HUTANG KEPADA PEMERINTAH	0	0	0%
III	AKTIVA TETAP DAN AKUMULASI PENYUSUTAN				504	HUTANG SEWA	0	0	0%
211	BANGUNAN FASILITAS PELABUHA	983.144.684.855	1.015.947.025.916	103%	505	HUTANG HIPOTEK	0	0	0%
261	AKM. PENY. BANGUNAN FASILITAS	(182.951.072.150)	(216.475.603.010)	0%	507	KEWAJIBAN IMBALAN KERJA JANG	86.491.629.865	92.722.623.828	106%
212	K A P A L	424.759.730.794	440.424.629.373	104%	508	KEWAJIBAN DIESTIMASI JANGKA P	0	0	0%
262	AKM. PENYUSUTAN KAPAL	(154.017.625.235)	(173.608.190.585)	0%	511	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA J	119.756.390.727	182.564.647.778	152%
213	ALAT-ALAT FASILITAS PELABUHA	1.189.301.337.002	1.159.046.544.477	97%	588	KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	41.956.213.085	70.211.439.165	167%
263	AKM. PENY. ALAT-ALAT FASILITAS	(238.248.731.291)	(299.416.336.763)	0%	589	HUTANG SUBORDINASI	0	0	0%
214	INSTALASI FASILITAS PELABUHAN	140.037.902.238	202.308.887.594	144%	599	HUTANG JANGKA PANJANG LAINNY	0	18.750.000.000	0%
264	AKM. PENY. INSTALASI FASILITAS P	(44.429.010.700)	(51.097.955.412)	0%		JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	1.365.903.100.222	1.195.689.047.516	88%
221	T A N A H	94.689.854.629	95.060.683.384	100%					
222	JALAN DAN BANGUNAN	272.588.433.687	282.021.952.787	103%					
272	AKM. PENYUSUTAN JALAN DAN BA	(91.414.085.563)	(106.115.964.094)	0%					
223	PERALATAN	49.545.847.497	58.885.960.829	119%					
273	AKM. PENYUSUTAN PERALATAN	(32.015.455.739)	(38.206.423.795)	0%					
231	KENDARAAN	38.170.186.032	38.758.752.760	102%					
281	AKM. PENYUSUTAN KENDARAAN	(25.330.141.618)	(27.602.620.812)	0%					
232	EMPLASEMEN	18.104.359.264	18.198.398.190	101%					
282	AKM. PENYUSUTAN EMLASEMEN	(7.243.424.890)	(8.033.068.525)	0%					
	JUMLAH HARGA PEROLEHAN	3.210.342.335.998	3.310.652.835.310	103%					
	JUMLAH AKUMULASI PENYUSUT	(775.649.547.186)	(920.556.162.996)	0%					
	JUMLAH AKTIVA TETAP (NILAI BUKI	2.434.692.788.812	2.390.096.672.314	98%		JUMLAH KEWAJIBAN (V + VI)	1.907.778.487.949	1.793.953.643.260	94%

KODE REK	NAMA REKENING AKTIVA	REALISASI PER 31 DESEMBER 2012	REALISASI PER 31 DESEMBER 2013	RATIO (4/3)	KODE REK	NAMA REKENING PASIVA	REALISASI PER 31 DESEMBER 2012	REALISASI PER 31 DESEMBER 2013	RATIO (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
IV	AKTIVA LAIN-LAIN				VII	EKUITAS			
301	AKTIVA TETAP DALAM KONSTRUKSI	491.459.021.574	487.124.267.205	99%	610	MODAL DISETOR	511.960.000.000	511.960.000.000	100%
302	PIUTANG LAIN-LAIN	7.508.739.074	9.271.800.862	123%	611	TAMBAHAN MODAL DISETOR	0	-	0%
303	ASET SEWAAN	0	-	0%	612	MODAL SUMBANGAN	0	-	0%
304	ASET KERJASAMA OPERASI	0	-	0%	613	DANA SETORAN MODAL	0	-	0%
305	ASET PENGELOLAAN BERSAMA	0	-	0%	614	BANTUAN PEMERINTAH YBDS (BPY)	427.056.982.506	538.812.899.239	126%
311	AKTIVA TAK BERWUJUD	125.152.434.127	85.883.815.725	69%	615	SALDO LABA	355.032.109.540	-	0%
321	BIAYA YANG DITANGGUHKAN	81.717.956.590	93.576.877.120	115%	616	SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA	0	-	0%
331	REKENING KORAN CABANG	2.761.563.877.977	1.921.980.182.759	70%	617	SELISIH PENILAIAN EFEK TERSEDIA	0	-	0%
341	AKTIVA TETAP BELUM DIMANFAATKAN	56.257.073.385	161.539.382.112	287%	618	SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI	0	-	0%
342	AKTIVA TETAP TIDAK BERFUNGSI	1.346.568.990	11.666.680.877	866%	619	SELISIH PENJABARAN MATA UANG	0	-	0%
343	UANG JAMINAN	566.674.490	303.771.770	54%	620	SELISIH PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN	0	-	0%
345	PERSEDIAAN TIDAK BERFUNGSI	62.057.267	62.057.267	100%	62	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN-LAIN	0	-	0%
347	AKTIVA TETAP PENUGASAN	0	-	0%	624	CADANGAN	994.068.166.278	1.250.342.275.819	126%
352	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-LAIN	(7.508.739.074)	(9.271.800.862)	0%	627	REKENING KORAN KANTOR PUSAT	2.761.563.877.977	1.921.980.182.759	70%
353	AKM. PENYUSUTAN ASET SEWAAN	0	-	0%	699	EKUITAS LAINNYA	0	-	0%
354	AKM. PENYUSUTAN ASET KERJASAMA	0	-	0%					
355	AKM. PENYUSUTAN ASET PENGELOLAAN BERSAMA	0	-	0%					
361	AKM. AMORTISASI ASET TIDAK BERWUJUD	(64.142.358.707)	(40.806.955.316)	0%		JUMLAH EKUITAS (VII)	5.049.681.136.301	4.223.095.357.817	84%
371	AKM. AMORTISASI BEBAN DITANGGUNG	(66.969.060.610)	(68.405.204.369)	0%					
382	AKM. PENYUSUTAN ASET TETAP BERWUJUD	(867.546.161)	(664.763.773)	0%	VIII	LABA RUGI			
387	AKM. PENYUSUTAN ASET TETAP PENUGASAN	0	-	0%	999	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	0	489.245.699.981	
388	CADANGAN PENURUNAN NILAI ASSET	0	-	0%		JANUARI		89.670.349.717	
398	ASET PAJAK TANGGUHAN	0	-	0%		PEBRUARI		60.997.566.458	0%
399	ASET TIDAK LANCAR LAINNYA	0	13.846.687.003	0%		MARET		38.681.297.374	
				0%		APRIL		66.624.892.597	
				0%		MEI		59.416.225.517	
				0%		JUNI		22.474.980.657	
				0%		JULI		56.100.590.850	
				0%		AGUSTUS		42.767.363.363	0%
				0%		SEPTEMBER		25.366.293.029	
				0%		OKTOBER		38.908.140.740	0%
				0%		NOPEMBER		64.920.359.464	
				0%		DESEMBER		55.942.468.297	
				0%		AJP KONSINYERING		5.345.769.298	
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	3.386.146.698.922	2.666.106.798.380			LABA RUGI TAHUN BERJALAN (VII)	0	627.216.314.861	
	JUMLAH AKTIVA	6.957.459.624.250	6.506.294.701.058			JUMLAH PASIVA	6.957.459.624.250	6.506.294.701.058	

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPARATIF PUSAT PELAYANAN
G A B U N G A N
PERIODE 01 JANUARI 2013 - 30 DESEMBER 2013

KODE REK	NAMA REKUNING	PERIODE	PERIODE	RATIO (4/3)
		01 JAN S/D 31 DES 2012	01 JANUARI 2013 S/D 31 DESEMBER 2013	
1	2	3	4	5
I	PENDAPATAN OPERASI			
701	PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	293.475.636.502	274.456.488.437	94%
702	PENDAPATAN PELAYANAN BARAN	120.136.306.103	160.802.858.752	134%
703	PENDAPATAN-PENGUSAHAAN ALA	1.305.030.018	1.488.660.104	114%
704	PENDAPATAN PELAYANAN TERMI	57.320.862.802	62.885.659.976	110%
705	PENDAPATAN PELAYANAN TERMI	704.643.058.369	880.699.569.199	125%
706	PENDAPATAN PENGUSAHAAN TBA	59.530.283.140	79.206.129.475	133%
707	PENDAPATAN PELABUHAN KHUSU	102.705.130.824	222.756.329.303	217%
708	PENDAPATAN RUPA-RUPA USAHA	51.454.171.752	57.534.143.932	112%
709	PENDAPATAN KERJASAMA MITRA	123.776.874.264	106.294.084.737	86%
710	PENDAPATAN RUMAH SAKIT PELA	15.046.726.780	20.881.317.352	139%
711	PENDAPATAN GALANGAN KAPAL	9.539.914.478	4.386.073.453	46%
712	PENDAPATAN DEPO PETI KEMAS	22.072.428.685	22.598.177.793	102%
713	PENDAPATAN JASA TERMINAL	0	0	0%
714	PENDAPATAN ANAK PERUSAHAAN	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPE	1.561.006.423.717	1.893.989.492.513	121%
II	REDUKSI PENDAPATAN			
751	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN	0	0	0%
752	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN	0	0	0%
753	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN	0	0	0%
754	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN	0	0	0%
755	REDUKSI PEND. PELAYANAN TERMI	0	0	0%
756	REDUKSI PEND. PELAYANAN TBAI	0	0	0%
758	REDUKSI PEND. PELAYANAN RUPA	0	0	0%
759	REDUKSI PEND. PELAYANAN KSMU	0	0	0%
760	REDUKSI PEND. PEL. ANAK PERUS	0	0	0%
	JUMLAH REDUKSI PENDAPA	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPE	1.561.006.423.717	1.893.989.492.513	121%
III	BIAYA OPERASI LANGSUNG (BOL)			
801	BEBAN PUSAT PELAYANAN KAPAL	118.999.499.739	130.182.295.239	109%
802	BEBAN PUSAT PELAYANAN BARAN	37.387.673.516	54.311.310.046	145%
803	BEBAN PUSAT PELAYANAN PENGU	1.590.938.321	2.167.718.125	136%
804	BEBAN PUSAT PELAYANAN UBM	52.398.556.673	71.079.888.172	136%
805	BEBAN PUSAT PELAYANAN TERMI	137.208.008.910	176.068.059.768	128%
806	BEBAN PUSAT PELAYANAN TBAI	22.345.400.361	25.454.172.950	114%
807	BEBAN PUSAT PELAYANAN PELSU	27.777.621.611	28.349.311.977	102%
808	BEBAN PUSAT PELAYANAN RUPA-	8.617.421.756	8.454.023.168	98%
809	BEBAN PUSAT PELAYANAN KSMU	54.543.595.431	78.693.134.068	144%
810	BEBAN PUSAT PELAYANAN RUMA	11.660.151.260	13.927.368.514	119%
811	BEBAN PUSAT PEKAYANAN GALA	6.304.929.439	5.411.562.365	86%
812	BEBAN PUSAT PELAYANAN DEPO	6.608.820.709	7.105.527.863	108%
813	BEBAN PUSAT PELAYANAN JASA T	0	0	0%
814	BEBAN PUSAT PELAYANAN ANAK	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERASI LA	485.440.617.726	601.204.372.255	124%

KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	PERIODE 01 JAN S/D 31 DES 2011	PERIODE 01 JANUARI 2013 S/D 31 DESEMBER 2013	RATIO (4/3)
1	2	3	4	5
IV	BIAYA OPERASI TIDAK LANGSUNG (BOTL)			JUM
821	BOTL DIVISI KOMERSIL	20.372.808.657	24.560.186.337	121%
822	BOTL DIVISI PELAYANAN KAPAL	13.105.371.228	14.017.997.900	107%
823	BOTL DIVISI UBM	4.588.103.491	3.984.151.691	87%
824	BOTL DIVISI PELAYANAN TERMIN	6.273.852.766	10.405.530.299	166%
825	BOTL DIVISI OPERASI UTPK	5.538.344.700	6.849.604.257	124%
826	BOTL RUMAH SAKIT PELABUHAN	1.144.640.634	1.219.353.585	107%
827	BOTL USAHA GALANGAN KAPAL	2.258.097.483	2.448.230.158	108%
828	BOTL USAHA DEPO PETI KEMAS	4.480.443.567	5.077.012.608	113%
829	BOTL ANAK PERUSAHAAN	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERASI TIDAK LANGSUNG	57.761.662.526	68.562.066.835	119%
V	BIAYA PENUNJANG OPERASI			
831	BEBAAN GM & DEPUTI GM	41.528.624.841	18.877.758.102,00	45%
832	BABAN DIVISI UMUM	65.632.536.997	83.941.036.229,00	128%
833	BEBAAN DIVISI KEUANGAN	29.479.697.413	28.979.587.619,00	98%
834	BEBAAN DIVISI TEKNIK	93.435.525.436	112.175.536.777,00	120%
835	BEBAAN DIVISI STI	8.184.511.439	8.070.668.390,00	99%
836	BEBAAN DIVISI SISTEM MANAJEMEN	10.801.472.450	12.881.024.348,00	119%
837	BEBAAN DIVISI LOGISTIK	3.195.843.787	3.137.853.065,00	98%
838	BEBAAN PERWAKILAN	2.262.220.729	2.491.233.353,00	110%
839	BEBAAN ANAK PERUSAHAAN	0	-	0%
	JUMLAH BIAYA PENUNJANG OPERASI	254.520.433.092	270.554.697.883	106%
	JUMLAH BIAYA OPERASI (III+IV+V)	797.722.713.344	940.321.136.973	118%
	LABA (RUGI) OPERASI	763.283.710.373	943.668.355.540	125%
VI	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR PUSAT			
850	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR PUSAT	152.596.439.910	243.046.899.604	159%
	JUMLAH BIAYA PENG. KANTOR PUSAT	152.596.439.910	243.046.899.604	159%
VII	PENDAPATAN/BIAYA DILUAR USAHA			
791	PENDAPATAN DILUAR USAHA	85.802.787.418	233.946.973.819	273%
891	BIAYA DILUAR USAHA	219.878.780.142	317.352.114.894	144%
	SURPLUS/DEVISIT DILUAR USAHA	(134.075.992.724)	(83.405.141.075)	0%
VIII	POS-POS LUAR BIASA			
901	POS-POS LUAR BIASA	0	0	0%
	JUMLAH POS-POS LUAR BIASA (VII+VIII)	0	0	0%
	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	476.611.277.739	627.216.314.861	132%
IX	BEBAAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
910	BEBAAN PAJAK KINI	121.579.168.199	135.024.619.681	111%
	BEBAAN (PENDAPATAN) PAJAK TANPA	0	0	0%
	JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	121.579.168.199	135.024.619.681	111%
999	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK : LABA (RUGI) ANAK PERUSAHAAN		2.945.995.199	
	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	355.032.109.540	489.245.699.981	138%

PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)
 LAPORAN LABA (RUGI) KOMPARATIF JENIS BIAYA
 G A B U N G A N

PERIODE 01 JANUARI 2013 - 30 DESEMBER 2013

KODE REK	NAMA REKONING/ PERJIRAAN	PERIODE 01 JAN &D 31 DES 2012	RKAP S.D TRW-I 2009	RKAP S.D TRW-II 2009	RKAP S.D TRW-III 2009	RKAP TRW-IV 2009	RKAP 2013	S/D MULAN LALU	BULAN INT	PERIODE S/D 31 DESEMBER 2013	PERIODE 01 JANUARI 2013 S/D 31 DESEMBER 2013	RATIO (7/4)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
I	PENDAPATAN OPERASI											
701	PENDAPATAN PELAYANAN KAWA	293.475.636.502	52.213.472.720	54.394.698.588	53.505.797.033	57.386.031.659	285.589.446.655	271.925.815.579,00	2.530.672.858,00	274.456.488.437	274.456.488.437	96%
702	PENDAPATAN PELAYANAN BAK	120.136.306.103	25.048.177.349	31.364.855.460	31.180.700.903	32.003.057.681	177.586.098.774	158.680.998.054,00	1.121.860.698,00	160.802.858.752	160.802.858.752	91%
703	PENDAPATAN PENOLAHUSAHAAN	1.305.030.018	79.000.001	69.999.999	69.999.999	70.000.001	1.021.213.794	1.488.660.104,00	0,00	1.488.660.104	1.488.660.104	146%
704	PENDAPATAN PELAYANAN TER	57.320.862.802	9.026.341.630	9.322.038.360	9.097.070.123	9.948.862.911	82.256.410.355	62.824.823.613,00	60.836.363,00	62.885.659.976	62.885.659.976	76%
705	PENDAPATAN PELAYANAN TER	704.643.058.369	79.487.500.000	79.487.500.000	79.487.500.000	79.487.500.000	880.818.720.428	879.238.727.429,00	1.460.841.770,00	880.699.569.199	880.699.569.199	100%
706	PENDAPATAN PENOLAHUSAHAAN	59.530.283.140	9.504.195.250	9.800.898.768	9.526.444.958	10.434.737.694	70.787.705.330	74.315.370.244,00	4.886.759.231,00	79.206.129.475	79.206.129.475	112%
707	PENDAPATAN PENOLAHUSAHAAN	102.705.130.824	10.658.359.950	10.938.853.699	11.249.814.358	12.243.493.348	217.945.547.757	222.496.618.436,00	259.710.867,00	222.756.329.303	222.756.329.303	102%
708	PENDAPATAN RUPA-RUPA USA	51.454.171.732	7.979.035.092	8.132.466.042	8.187.741.294	8.587.752.02	59.101.495.723	56.878.014.522,00	656.129.410,00	7.534.143.932	7.534.143.932	97%
709	PENDAPATAN KIRJASAMA MIT	123.776.874.264	37.823.697.382	38.179.957.705	37.876.687.382	38.868.004.332	138.678.724.464	104.510.477.914,00	1.783.606.823,00	106.294.084.737	106.294.084.737	77%
710	PENDAPATAN RUMAH SAKIT P	15.046.726.780	2.723.884.906	2.788.250.348	2.753.884.906	2.788.250.348	20.945.226.000	20.981.317.352,00	0,00	20.881.317.352	20.881.317.352	100%
711	PENDAPATAN GALANGAN KAT	9.539.914.478	1.259.000.000	2.050.060.000	2.400.000.000	2.705.000.000	48.721.868.000	25.317.396.069,00	(209.132.616,00)	4.386.073.453	4.386.073.453	9%
712	PENDAPATAN DIEPO PESTI KEM	22.072.428.685	1.881.306.000	1.881.306.000	1.881.306.000	1.881.306.000	49.811.970.203	22.598.177.793,00	0,00	22.598.177.793	22.598.177.793	55%
713	PENDAPATAN JASA PERUMBAH	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
714	PENDAPATAN ANAK PERUSAHA	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN	1.561.006.423.717	237.654.970.280	248.410.735.009	247.216.946.956	256.401.996.476	2.021.264.427.879	1.981.160.397.109	(7.170.904.696)	1.893.989.492.513	1.893.989.492.513	94%
II	REDUKSI PENDAPATAN											
751	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	1.673.024.143	1.721.554.630	1.700.861.218	1.794.613.119	0	0	0	0	0	0%
752	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
753	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
754	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
755	REDUKSI PEND. PELAYANAN T	0	993.593.750	993.593.750	993.593.750	993.593.750	0	0	0	0	0	0%
756	REDUKSI PEND. PELAYANAN T	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
757	REDUKSI PEND. PELAYANAN R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
758	REDUKSI PEND. PELAYANAN R	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
759	REDUKSI PEND. PELAYANAN K	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
760	REDUKSI PEND. PEL. ANAK PER	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH REDUKSI PEND.	0	2.664.617.893	2.715.148.380	2.694.454.968	2.788.293.069	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN	1.561.006.423.717	234.990.352.387	245.695.586.629	244.522.491.988	253.613.703.407	2.021.264.427.879	1.981.160.397.109	(7.170.904.696)	1.893.989.492.513	1.893.989.492.513	94%
III	BIAYA OPERASI											
01	BIAYA PEGAWAI	199.249.593.450	26.310.068.817	28.428.483.630	26.329.589.174	44.226.846.347	237.146.179.536	224.532.272.402,00	28.042.651.046,00	252.574.924.048,00	252.574.924.048	107%
02	BIAYA RAHAY	149.555.164.088	26.027.977.824	26.675.153.151	26.752.701.091	27.006.229.301	243.764.661.373	185.085.891.779,00	(19.843.150.721,00)	165.242.741.058,00	165.242.741.058	68%
03	BIAYA PEMELIHARAAN	65.928.130.767	17.257.123.500	18.508.034.157	18.752.435.500	17.058.743.500	118.486.044.218	80.493.860.847,00	1.453.690.447,00	81.947.551.294,00	81.947.551.294	69%
04	BIAYA PENYUSUTAN & AMORI	151.817.159.898	20.314.897.859	21.724.333.251	26.770.962.031	32.128.398.201	161.205.101.542	199.539.984.269,00	(373.706.509,00)	199.166.277.760,00	199.166.277.760	122%
05	BIAYA ASURANSI	20.077.629.971	2.584.767.050	4.995.065.050	2.302.750.986	2.671.215.050	28.631.262.983	23.053.262.621,00	(431.386.337,00)	22.621.840.391,00	22.621.840.391	79%
06	BIAYA SEWA	126.248.920.895	35.106.215.981	34.908.579.591	34.892.444.931	37.322.833.415	163.473.076.110	151.471.503.510,00	311.131.80,00	151.782.635.290,00	151.782.635.290	94%
07	BIAYA KIRJA SAMA MITRA USA	94.213.029.615	6.671.391.500	6.213.850.500	6.516.060.500	6.936.263.500	92.994.977.717	118.931.538.904,00	3.379.597.115,00	121.875.136.019,00	121.875.136.019	132%
08	BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	30.356.706.279	19.105.055.048	20.312.055.144	20.463.085.850	40.966.664.706	33.886.787.295	28.377.566.648,00	2.619.387.726,00	30.996.954.374,00	30.996.954.374	97%
09	BIAYA UMUM	112.872.818.291	0	0	0	0	174.675.120.562	153.325.616.739,00	3.836.359.604,00	157.161.976.343,00	157.161.976.343	90%
10	BIAYA ANAK PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERAS	950.319.153.254	234.990.352.387	245.695.586.629	244.522.491.988	253.613.703.407	1.251.865.230.832	1.184.373.461.726	18.994.874.851	1.183.368.036.577	1.183.368.036.577	95%
IV	LABA (RUGI) OPERASI	610.687.270.463	0	0	0	0	772.399.196.847	736.786.915.383	(26.115.479.447)	710.621.455.936	710.621.455.936	92%
V	PENDAPATAN/BIAYA DILUAR USAHA											
791	PENDAPATAN DILUAR USAHA	85.802.787.418	11.471.434.250	11.439.723.000	11.448.018.000	11.652.905.750	59.447.405.249	144.364.818.996,00	89.582.154.823,00	233.946.973.819,00	233.946.973.819	394%
891	BIAYA DILUAR USAHA	219.878.780.142	(3.658.857.757)	(3.651.796.507)	(4.637.268.507)	(4.088.380.885)	(104.273.992.242)	(259.281.208.816,00)	58.070.906.078,00	(317.352.114.894,00)	(317.352.114.894)	180%
	SURPLUS/DEVISIT DILUAR USAHA	(134.075.992.724)	15.138.292.007	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635	(134.826.566.993)	(114.916.389.820)	31.511.247.748	(83.405.141.075,00)	(83.405.141.075)	0%
VI	POS-POS LUAR BIASA											
901	POS-POS LUAR BIASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH POS-POS LUAR BIASA (VII)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	476.611.277.739	15.138.292.007	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635	633.572.609.855	621.870.545.563	5.345.769.298	627.216.314.861	627.216.314.861	99%
910	BEBAN PAJAK KEND	121.579.168.199	0	0	0	0	74.775.877.515	158.393.152.464	135.024.619.681	135.024.619.681	135.024.619.681	85%
	BEBAN (PENDAPATAN) PAJAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENG	121.579.168.199	0	0	0	0	74.775.877.515	158.393.152.464	0	135.024.619.681	135.024.619.681	85%
999	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK											
	LABA (RUGI) ANAK PERUSAHAAN								2.945.995.199	2.945.995.199	2.945.995.199	
	LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	355.032.109.540	15.138.292.007	15.091.519.507	16.085.286.507	(59.034.590.880)	475.179.457.391	471.954.152.743	(112.024.359.681)	359.929.893.062	359.929.893.062	103%

**PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2014**

KODE REK	NAMA REKENING AKTIVA	REALISASI PER 31 DESEMBER 2013	REALISASI PER 31 DESEMBER 2014	RATIO (4/3)	KODE REK	NAMA REKENING PASIVA	REALISASI PER 31 DESEMBER 2013	REALISASI PER 31 DESEMBER 2014	RATIO (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	AKTIVA LANCAR				V	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
101	KAS DAN SETARA KAS	108.666.335.093	115.426.482.557	106%	401	HUTANG USAHA	152.520.597.987	179.359.093.451	118%
102	INVESTASI JANGKA PENDEK	988.104.348.571	1.157.285.887.092	117%	403	HUTANG KERAS	28.556.653.877	27.822.768.598	97%
103	PIUTANG USAHA	102.498.474.295	106.802.673.522	104%	407	BEBAN YANG MASIH	125.850.439.430	156.289.237.713	124%
104	PIUTANG AFILIASI	0	-	0%	410	HUTANG AFILIASI	0	-	0%
105	PIUTANG PEGAWAI	752.159.938	2.986.534.295	397%	411	HUTANG BANK JANGKA	208.251.374.800	230.668.080.000	111%
106	PIUTANG LAIN-LAIN	8.462.945.025	15.257.007.833	180%	412	HUTANG BUNGA	0	-	0%
107	UANG MUKA	6.253.380.571	4.004.485.711	64%	413	UANG JAMINAN PEL	15.031.763.376	18.356.279.270	122%
108	PERSEDIaan	11.934.391.115	17.302.906.753	145%	414	UANG TITIPAN (UTIP	13.322.831.754	14.078.190.554	106%
109	ANGSURAN PAJAK PENGHASILAN	0	-	0%	417	HUTANG JK PANJANG	0	-	0%
110	PPN MASUKAN YANG DAPAT DIBAYAR	5.017.440.684	4.981.963.470	99%	418	HUTANG PAJAK PENGHASILAN	7.693.413.615	4.399.887.106	57%
111	BIAYA YANG DIBAYAR DIMUKA	46.421.413	635.287.176	1369%	423	PPN KELUARAN	16.546.583.548	12.565.959.584	76%
112	PENDAPATAN YANG MASIH AKUMULASI	61.599.805.658	79.885.373.510	130%	424	HUTANG PAJAK LAIN-LAIN	8.719.941.449	7.674.402.128	88%
113	DIVIDEN INTERIM	0	-	0%	427	KEWAJIBAN IMBALAN	0	-	0%
153	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(14.264.702.016)	(21.298.748.232)	0%	431	HUTANG BONUS DAN	0	-	0%
154	PENYISIHAN PIUTANG AFILIASI	0	-	0%	432	HUTANG DIVIDEN	0	-	0%
155	PENYISIHAN PIUTANG PEGAWAI	0	-	0%	433	DIVIDEN DITERIMA	0	-	0%
156	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-LAIN	0	-	0%	436	HUTANG KEMITRAAN	0	-	0%
199	ASET LANCAR LAINNYA	0	-	0%	438	KEWAJIBAN DIESTIMASI	0	-	0%
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	1.279.071.000.347	1.483.269.853.687	116%	441	PENDAPATAN DITERIMA	217.099.908	21.921.510.090	133%
					499	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0	52.000.000.000	0%
II	INVESTASI					JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	598.264.595.744	732.135.408.494	122%
201	INVESTASI JANGKA PANJANG	160.554.004.801	309.266.225.970	193%					
202	PROPERTI INVESTASI	16.538.324.777	16.484.704.630	100%					
251	AKM. PENYUSUTAN INVESTASI	(6.072.099.561)	(6.311.409.139)	0%	VI	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
	JUMLAH INVESTASI	171.020.230.017	319.439.521.461	187%	501	HUTANG BANK JANGKA	831.440.3.6745	512.413.324.545	62%
211	BANGUNAN FASILITAS PELABUHAN	1.015.947.025.916	1.468.687.334.191	145%	502	HUTANG OBLIGASI	0	-	0%
261	AKM.PENYUSUTAN BANGUNAN FASILITAS PELABUHAN	(216.475.603.010)	(252.875.105.003)	0%	503	HUTANG KEPADA PERUSAHAAN	0	-	0%
212	KAPAL	440.424.629.373	502.943.610.610	114%	504	HUTANG SEWA	0	-	0%
262	AKM.PENYUSUTAN KAPAL	(173.608.190.585)	(192.433.812.812)	0%	505	HUTANG HIPOTEK	0	-	0%
213	ALAT-ALAT FASILITAS PELABUHAN	1.159.046.544.477	1.184.746.044.724	102%	507	KEWAJIBAN IMBALAN	92.722.623.828	111.087.716.998	120%
263	AKM.PENYUSUTAN ALAT-ALAT FASILITAS PELABUHAN	(299.416.336.763)	(390.563.792.009)	0%	508	KEWAJIBAN DIESTIMASI	0	-	0%
214	INSTALASI FASILITAS PELABUHAN	202.308.887.594	205.189.510.376	101%	511	PENDAPATAN DITERIMA	182.564.647.778	226.686.836.864	124%
264	AKM.PENYUSUTAN INSTALASI FASILITAS PELABUHAN	(51.097.955.412)	(60.543.018.501)	0%	588	KEWAJIBAN PAJAK	70.211.439.165	96.875.160.477	138%
221	TANAH	95.060.683.384	99.571.803.530	105%	589	HUTANG SUBORDINASI	0	-	0%
222	JALAN DAN BANGUNAN	282.021.952.787	292.857.721.269	104%	599	HUTANG JANGKA PANJANG	18.750.000.000	-	0%
272	AKM.PENYUSUTAN JALAN DAN BANGUNAN	(106.115.964.094)	(118.592.110.643)	0%		JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	1.195.689.041.516	947.059.038.884	79%
223	PERALATAN	58.885.960.829	63.063.899.092	107%					
273	AKM.PENYUSUTAN PERALATAN	(38.206.423.795)	(43.645.055.298)	0%					
231	KENDARAAN	38.758.752.760	11.935.414.637	31%					
281	AKM.PENYUSUTAN KENDARAAN	(27.602.620.812)	(7.803.326.258)	0%					
232	EMPLASEMEN	18.198.398.190	16.384.217.190	90%					
282	AKM.PENYUSUTAN EMPLASEMEN	(8.033.068.525)	(7.315.414.639)	0%					
	JUMLAH HARGA PEROLEHAN	3.310.652.835.310	3.845.379.565.619	116%					
	JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN	(920.556.162.996)	(1.073.771.635.163)	0%					
	AKTIVA TETAP (NILAI BUKAN AKUMULASI)	2.390.096.672.314	2.771.607.920.456	116%		JUMLAH KEWAJIBAN (YANG BUKAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG)	1.793.953.643.260	1.679.194.447.378	94%

KODE REK	NAMA REKENING AKTIVA	REALISASI PER 31 DESEMBER 2013	REALISASI PER 31 DESEMBER 2014	RATIO (4/3)	KODE REK	NAMA REKENING PASIVA	REALISASI PER 31 DESEMBER 2013	REALISASI PER 31 DESEMBER 2014	RATIO (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
IV	AKTIVA LAIN-LAIN				VII	EKUITAS			
301	AKTIVA TETAP DALAM KONST	487.124.267.205	137.901.111.330	28%	610	MODAL DISETOR	511.960.000.000	1.700.000.000.000	332%
302	PIUTANG LAIN-LAIN	9.271.800.862	9.563.625.151	103%	611	TAMBAHAN MODAL	0	-	0%
303	ASET SEWAAN	0	-	0%	612	MODAL SUMBANGAN	0	-	0%
304	ASET KERJASAMA OPERASI	0	-	0%	613	DANA SETORAN MOI	0	-	0%
305	ASET PENGELOLAAN BERSAMA	0	-	0%	614	BANTUAN PEMERINTAH	538.812.899.239	538.812.899.239	100%
311	AKTIVA TAK BERWUJUD	85.883.815.725	93.451.046.035	109%	615	SALDO LABA	489.245.699.981	-	0%
321	BIAYA YANG DITANGGUHKAN	93.576.877.120	116.289.695.149	124%	616	SELISIH PENILAIAN K	0	-	0%
331	REKENING KORAN CABANG	2.799.232.706.095	1.646.142.998.514	59%	617	SELISIH PENILAIAN E	0	-	0%
341	AKTIVA TETAP BELUM DIMAN	161.539.382.112	49.783.465.379	31%	618	SELISIH TRANSAKSI I	0	-	0%
342	AKTIVA TETAP TIDAK BERFUNG	11.666.680.877	14.471.092.908	124%	619	SELISIH PENJABARAN	0	-	0%
343	UANG JAMINAN	303.771.770	554.241.610	182%	620	SELISIH PENILAIAN A	0	-	0%
344	ASET BPYBDS	0	-	100%	621	PENGHASILAN KOMPE	0	-	0%
345	PERSEDIAAN TIDAK BERFUNG	62.057.267	62.057.267	0%	624	CADANGAN	1.250.342.271.819	355.849.980.800	0%
347	AKTIVA TETAP PENUGASAN	0	-	0%	625	LABA RUGI ANAK PE	0	-	28%
352	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-L	(9.271.800.862)	(9.563.625.151)	0%	627	REKENING KORAN K	2.799.232.706.095	1.646.142.998.514	59%
353	AKM. PENYUSUTAN ASET SEW	0	-	0%	699	EKUITAS LAINNYA	0	167.459.198	0%
354	AKM. PENYUSUTAN ASET KER	0	-	0%					
355	AKM. PENYUSUTAN ASET PEN	0	-	0%		JUMLAH EKUITAS (VI	5.589.593.581.134	4.240.973.337.751	76%
361	AKM. AMORTISASI ASET TIDA	(40.806.955.316)	(57.083.425.271)	0%					
371	AKM. AMORTISASI BEBAN DIT	(68.405.204.369)	(74.720.142.759)	0%	VIII	LABA RUGI			
382	AKM. PENYUSUTAN ASET TET	(664.763.773)	(7.010.164.046)	0%	910	LABA RUGI TAHUN	0	586.605.008.436	
387	AKM. PENYUSUTAN ASET TET	0	-	0%		JANUARI		86.382.143.874	0%
388	CADANGAN PENURUNAN NILA	0	-	0%		PEBRUARI		67.428.159.042	
398	ASET PAJAK TANGGUHAN	0	-	91%		MARET		33.535.164.970	
399	ASET TIDAK LANCAR LAINNY	13.846.687.003	12.613.521.845			APRIL		41.236.136.197	
				0%		MEI		41.404.404.563	
				0%		JUNI		38.915.099.084	
						JULI		44.211.900.276	0%
						AGUSTUS		68.138.378.560	
						SEPTEMBER		70.265.072.252	0%
						OKTOBER		87.689.007.030	
						NOPEMBER		79.838.723.196	
						DESEMBER		64.394.025.082	
						AJP KONSINYERING		23.466.006.901	
						LR ANAK PERUSAHAAN		1.014.761.971	
						BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		(161.313.974.562)	
						LABA RUGI TAHUN BERJALAN	0	586.605.008.436	
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	3.543.359.321.716	1.932.455.497.961			JUMLAH PASSIVA	7.383.547.224.394	6.506.772.793.565	
	JUMLAH AKTIVA	7.383.547.224.394	6.506.772.793.565						

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PUSAT PELAYANAN
G A B U N G A N
PERIODE 01 JANUARI 2014 - 31 DESEMBER 2014

KODE REK	NAMA REKENING	PERIODE 01 JAN S/D 31 DES 2013	PERIODE 01 JANUARI 2014 S/D 31 DESEMBER 2014	RATIO (4/3)
1	2	3	4	5
I	PENDAPATAN OPERASI			
701	PENDAPATAN PELAYANAN KA	274.456.488.437	303.530.062.266	111%
702	PENDAPATAN PELAYANAN BA	160.802.858.752	243.628.079.971	152%
703	PENDAPATAN PENGUSAHAAN	1.488.660.104	1.560.608.781	105%
704	PENDAPATAN PELAYANAN TE	62.885.659.976	85.675.567.376	136%
705	PENDAPATAN PELAYANAN TE	880.699.569.199	905.617.041.018	103%
706	PENDAPATAN PENGUSAHAAN	79.206.129.475	86.993.596.873	110%
707	PENDAPATAN PELABUHAN KH	222.756.329.303	247.895.603.556	111%
708	PENDAPATAN RUPA-RUPA USA	57.534.143.932	56.199.414.931	98%
709	PENDAPATAN KERJASAMA MI	106.294.084.737	98.716.258.386	93%
710	PENDAPATAN PUMJAH SAKIT P	20.881.317.352	26.307.004.799	126%
711	PENDAPATAN GALANGAN KAP	4.386.073.453	12.580.570.806	287%
712	PENDAPATAN DEPO PETI KEM	22.598.177.793	26.817.144.395	119%
713	PENDAPATAN JASA TERMINAL	0	0	0%
714	PENDAPATAN ANAK PERUSAH	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN	1.893.989.492.513	2.095.520.953.158	111%
II	REDUKSI PENDAPATAN			
751	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	0	0%
752	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	0	0%
753	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	0	0%
754	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	0	0%
755	REDUKSI PEND. PELAYANAN T	0	0	0%
756	REDUKSI PEND. PELAYANAN T	0	0	0%
757	REDUKSI PENDAPATAN PUSA	0	0	0%
758	REDUKSI PEND. PELAYANAN R	0	0	0%
759	REDUKSI PEND. PELAYANAN R	0	0	0%
760	REDUKSI PEND. PEL. ANAK PEI	0	0	0%
761	REDUKSI PEND. PPL. USAHA G	0	0	0%
762	REDUKSI PEND. PPL. USAHA BI	0	0	0%
763	REDUKSI PEND. PELAYANAN T	0	0	0%
764	REDUKSI PENDAPATAN ANAK	0	0	0%
	JUMLAH REDUKSI PEND	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN	1.893.989.492.513	2.095.520.953.158	111%
III	BIAYA OPERASI LANGSUNG (BOL)			
801	BEBAN PUSAT PELAYANAN KA	130.182.295.239	146.034.386.363	112%
802	BEBAN PUSAT PELAYANAN BA	54.311.310.046	82.522.322.757	152%
803	BEBAN PUSAT PELAYANAN PE	2.167.718.125	26.747.294.165	1234%
804	BEBAN PUSAT PELAYANAN UE	71.079.888.172	73.800.005.208	104%
805	BEBAN PUSAT PELAYANAN TE	176.068.059.768	196.404.554.470	112%
806	BEBAN PUSAT PELAYANAN TE	25.454.172.950	29.889.288.236	117%
807	BEBAN PUSAT PELAYANAN PE	28.349.311.977	28.373.642.586	100%
808	BEBAN PUSAT PELAYANAN RU	8.454.023.168	9.210.175.505	109%
809	BEBAN PUSAT PELAYANAN KS	78.693.134.068	70.975.181.402	90%
810	BEBAN PUSAT PELAYANAN RU	13.927.368.514	12.035.453.869	86%
811	BEBAN PUSAT PEKAYANAN GA	5.411.562.365	6.990.982.679	129%
812	BEBAN PUSAT PELAYANAN DE	7.105.527.863	7.379.778.232	104%
813	BEBAN PUSAT PELAYANAN JA	0	8.931.720	0%
814	BEBAN PUSAT PELAYANAN AN	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERAS	601.204.372.255	690.371.997.192	115%

KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	PERIODE	PERIODE	RATIO (4/3)
		01 JAN S/D 31 DES 2011	01 JANUARI 2014 S/D 31 DESEMBER 2014	
1	2	3	4	5
IV	BIAYA OPERASI TIDAK LANGSUNG (BOTL)			
821	BOTL DIVISI KOMERSIL	24.560.186.337	24.612.177.756	100%
822	BOTL DIVISI PELAYANAN KAP	14.017.997.900	16.146.441.192	115%
823	BOTL DIVISI UBM	3.984.151.691	5.344.331.030	134%
824	BOTL DIVISI PELAYANAN TER	10.405.530.299	21.653.791.036	208%
825	BOTL DIVISI OPERASI UTPK	6.849.604.257	16.358.418.079	239%
826	BOTL RUMAH SAKIT PEJABUH	1.219.353.585	1.290.086.011	106%
827	BOTL USAHA GALANGAN KAP	2.448.230.158	4.270.942.032	174%
828	BOTL USAHA DEPO PETI KEMA	5.077.012.608	4.248.904.531	84%
829	BOTL ANAK PERUSAHAAN	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERAS	68.562.066.835	93.925.091.667	137%
V	BIAYA PENUNJANG OPERASI			
831	BEBAN GM & DEPUTI GM	18.877.758.102	25.679.773.369,00	136%
832	BEBAN DIVISI UMUM	83.941.036.229	80.225.318.349,00	96%
833	BEBAN DIVISI KEUANGAN	28.979.587.619	40.442.021.770,00	140%
834	BEBAN DIVISI TEKNIK	112.175.536.777	85.474.047.309,00	76%
835	BEBAN DIVISI STI	8.070.668.390	7.566.466.368,00	94%
836	BEBAN DIVISI SISTEM MANAJE	12.881.024.348	17.184.870.290,00	133%
837	BEBAN DIVISI LOGISTIK	3.137.853.065	3.587.488.331,00	114%
838	BEBAN PERWAKILAN	2.491.233.353	2.903.106.768,00	117%
839	BEBAN ANAK PERUSAHAAN	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA PENUNJANG OPER	270.554.697.883	263.063.092.554	97%
	JUMLAH BIAYA OPERASI (III-IV	940.321.136.973	1.047.360.181.413	111%
	LAPA (RUGI) OPERASI	953.668.355.540	1.048.160.771.745	110%
VI	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR PUSAT			
850	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR	243.046.899.604	286.635.399.256	118%
	JUMLAH BIAYA PENG.KANTOR PUS	243.046.899.604	286.635.399.256	118%
VII	PENDAPATAN/BIAYA DILUAR USAHA			
791	PENDAPATAN DILUAR USAHA	233.946.973.819	260.973.420.912	112%
891	BIAYA DILUAR USAHA	317.352.114.894	275.594.572.374	87%
	SURPLUS/DEVISIT DILUAR US	(83.405.141.075)	(14.621.151.462)	0%
VIII	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK			
900	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	627.216.314.861	746.904.221.027	119%
IX	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
901	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
	BEBAN PAJAK KINI	135.024.619.681	134.650.253.250	100%
	BEBAN (PENDAPATAN) PAJAK	0	26.663.721.312	0%
	JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PA	135.024.619.681	161.313.974.562	119%
X	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN			
902	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN	(2.945.995.199)	1.014.761.971	0%
XI	LABA RUGI TAHUN BERJALAN			
910	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	0	0	0%
	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	489.245.699.981	586.605.008.436	120%
911	PENDAPATAN KOMPREHENSIF	0	0	
999	GI KOMPREHENSIF TAHUN BI	489.245.699.981	586.605.008.436	120%

PT PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO)
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF JENIS BAYU
G A B U N G A N
PERIODE 01 JANUARI 2014 - 31 DESEMBER 2014

KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	PERIODE 01 JAN S/D 31 DES 2013	RKAP S.D TRW-I 2009	RKAP S.D TRW-II 2009	RKAP S.D TRW-III 2009	RKAP TRW-IV 2009	RKAP 2014	S.D BULAN LALU	BULAN INI	PERIODE S/D 31 DESEMBER 2014	PERIODE 01 JANUARI 2014 S/D 31 DESEMBER 2014	RATIO (7/4)
I	PENDAPATAN OPERASI											
701	PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	274.436.488.437	52.213.472.720	54.394.698.588	53.505.797.033	57.385.031.659	309.411.286.752	299.544.506.668,00	1.985.555.598,00	303.530.062.266	303.530.062.266	98%
702	PENDAPATAN PELAYANAN BARANG	160.802.838.752	25.048.177.349	31.364.855.460	31.180.700.903	32.003.057.681	238.848.205.137	237.916.788.470,00	3.591.291.501,00	243.628.079.971	243.628.079.971	102%
703	PENDAPATAN PENGOUSAHAAN ALAT	1.488.660.104	70.000.001	69.999.999	69.999.999	70.000.001	1.772.749.575	1.541.912.531,00	18.656.250,00	1.560.608.781	1.560.608.781	88%
704	PENDAPATAN PELAYANAN TERMIN	62.885.639.976	9.026.341.630	9.322.038.360	9.097.070.123	9.946.362.911	94.439.576.413	84.525.554.050,00	1.150.013.326,00	83.675.567.376	85.675.567.376	91%
705	PENDAPATAN PELAYANAN TERMIN	880.699.569.199	79.487.500.000	79.487.500.000	79.487.500.000	79.487.500.000	1.065.903.289.498	503.323.470.240,00	2.293.570.778,00	905.617.041.018	905.617.041.018	85%
706	PENDAPATAN PENGOUSAHAAN TIDAL	79.206.129.475	9.504.195.250	9.800.808.768	9.526.444.938	10.434.737.694	74.201.799.185	85.648.490.174,00	(1.654.893.301,00)	86.993.596.873	86.993.596.873	117%
707	PENDAPATAN PERLABUHAN KHUSUS	222.756.329.303	10.658.339.950	10.938.833.699	11.249.814.358	12.243.493.348	258.987.199.976	244.922.192.493,00	2.973.411.063,00	247.895.603.556	247.895.603.556	90%
708	PENDAPATAN RUPA-RUPA USAHA	37.534.143.932	7.970.035.092	8.132.466.082	8.187.741.294	8.587.752.202	61.560.110.082	35.802.676.905,00	396.710.026,00	36.199.414.931	36.199.414.931	91%
709	PENDAPATAN RUPA-RUPA MITRA	106.204.084.737	37.823.697.382	38.179.957.705	37.876.687.382	38.868.004.532	114.936.849.608	95.436.341.562,00	3.279.916.824,00	98.716.258.286	98.716.258.286	86%
710	PENDAPATAN KUMAJI SAKIT PELAH	20.881.317.352	2.721.884.906	2.788.250.348	2.788.250.348	2.788.250.348	23.748.090.000	25.726.22.202,00	580.642.597,00	26.307.004.799	26.307.004.799	111%
711	PENDAPATAN GALANGAN KAPAL	4.286.073.453	1.250.000.000	2.050.000.000	2.400.000.000	2.705.000.000	48.860.671.440	17.184.111.430,00	(4.603.616.624,00)	12.580.570.806	12.580.570.806	26%
712	PENDAPATAN DEPO PETI KEMAS	22.598.177.793	1.881.306.000	1.881.306.000	1.881.306.000	1.881.306.000	30.972.074.574	26.263.79.810,00	583.934.563,00	26.817.144.395	26.817.144.395	87%
713	PENDAPATAN JASA TERMINAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
714	PENDAPATAN ANAK PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI	1.893.989.492.513	237.656.970.280	248.410.735.009	247.216.946.956	256.401.996.476	2.323.641.812.240	2.080.855.689.533	14.663.263.623	2.095.520.953.158	2.095.520.953.158	90%
II	REDUKSI PENDAPATAN											
751	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANA	0	1.673.024.143	1.721.554.630	1.700.861.218	1.794.699.319	0	0,00	0,00	0	0	0%
752	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANA	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
753	REDUKSI PENDAPATAN PELAY. PEN	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
754	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANA	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
755	REDUKSI PEND. PELAYANAN TERMI	0	993.593.750	993.593.750	993.593.750	993.593.750	0	0,00	0,00	0	0	0%
756	REDUKSI PEND. PELAYANAN TIDAL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
757	REDUKSI PENDAPATAN PURAT PE	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
758	REDUKSI PEND. PELAYANAN RUPA-	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
759	REDUKSI PEND. PELAYANAN KSMU	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
760	REDUKSI PEND. PEL. ANAK PERUSA	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
761	REDUKSI PEND. PPL. USAHA GALAN	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
762	REDUKSI PEND. PPL. USAHA BELAH	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
763	REDUKSI PEND. PELAYANAN JASA	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
764	REDUKSI PENDAPATAN ANAK PERU	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
	JUMLAH REDUKSI PENDAPATAN	0	2.666.617.893	2.715.145.380	2.694.454.968	2.788.293.069	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI	1.893.989.492.513	234.990.352.387	245.695.589.629	244.522.491.988	253.613.703.407	2.323.641.812.240	2.080.855.689.533	14.663.263.623	2.095.520.953.158	2.095.520.953.158	90%
III	BIAYA OPERASI											
01	BIAYA PIKAWAJ	252.574.924.048	26.310.068.817	38.428.403.630	26.329.589.174	44.226.846.347	295.302.798.707	277.954.109.924,00	2.299.219.248,00	280.253.329.172,00	182.532.323.208	94%
02	BIAYA BAHAN	165.242.741.058	26.023.977.824	26.075.153.151	26.752.701.091	27.006.229.301	246.890.699.102	202.704.105.663,00	(6.504.775.664,00)	196.199.329.999,00	178.464.499.403	79%
03	BIAYA PEMBELIHARAAN	81.947.551.294	17.237.123.500	18.508.034.197	8.172.435.500	12.058.743.500	142.660.981.424	83.807.009.006,00	5.578.581.757,00	89.385.590.762,00	66.703.029.449	63%
04	BIAYA PENYUSUT/ N/A AMORTISAN	199.166.277.760	20.316.897.859	21.724.333.251	26.770.962.031	32.128.398.201	205.595.587.553	202.619.297.478,00	(1.417.122.308,00)	201.181.475.170,00	157.929.137.566	98%
05	BIAYA ASURANSI	22.621.840.391	2.584.767.050	4.995.003.050	2.502.750.986	2.671.215.050	36.916.361.223	32.362.693.974,00	637.189.061,00	33.019.883.035,00	15.880.290.148	80%
06	BIAYA SEWA	151.782.630.290	35.106.215.981	34.908.579.591	34.992.444.931	27.322.833.455	185.113.836.313	183.995.500.998,00	4.077.029.502,00	188.072.530.500,00	167.907.209.604	102%
07	BIAYA KERJA SAMA MITRA USAHA	121.873.136.019	6.671.391.500	6.213.850.300	6.516.060.500	6.936.263.500	127.404.342.915	119.226.331.385,00	2.358.270.520,00	121.584.601.905,00	120.387.037.860	99%
08	BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	30.996.954.374	19.105.055.048	20.312.055.144	20.463.085.890	40.966.664.706	35.560.641.513	21.734.350.410,00	2.554.610.174,00	34.288.960.584,00	14.157.758.539	96%
09	BIAYA UMUM	157.161.976.343	0	0	0	0	197.524.351.629	182.203.715.449,00	7.806.564.092,00	190.009.879.541,00	63.577.490.252	96%
10	BIAYA ANAK PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERASI (III)	1.193.368.036.577	234.990.352.387	245.695.589.629	244.522.491.988	253.613.703.407	1.471.975.800.389	1.316.606.714.257	17.388.866.342	1.333.995.580.665	977.538.776.229	91%
	LABA (RUGI) OPERASI	710.621.455.936	0	0	0	0	851.666.011.851	764.248.975.248	(2.723.602.719)	761.525.372.499	1.117.982.176.929	89%
IV	PENDAPATAN BIAYA DILUAR USAHA											
991	PENDAPATAN BIAYA DILUAR USAHA	233.946.973.819	7.812.576.493	7.787.926.493	6.810.749.493	7.544.524.865	65.267.825.690	212.205.943.973,00	48.767.476.939,00	260.973.420.912,00	260.973.420.912	400%
992	BIAYA DILUAR USAHA	317.352.114.894	(3.658.857.757)	(3.651.796.517)	(4.637.268.507)	(4.088.380.853)	110.107.479.460	253.016.705.095,00	22.577.867.279,00	275.594.572.374,00	275.594.572.374	250%
993	SURPLUS/DEVISIT DILUAR USAHA	(83.405.141.075)	15.130.292.007	15.091.519.517	16.085.286.507	15.741.286.635	(44.829.653.779)	(40.810.761.122)	26.113.609.660	(14.621.151.462,00)	(14.621.151.462)	0%
	JUMLAH PENDAPATAN BIAYA DILUAR USAHA	147.189.728.550	19.283.010.743	19.226.656.473	18.258.267.483	19.200.928.648	130.544.652.371	171.397.659.452	72.200.179.260	271.858.779.156	271.858.779.156	150%
V	LABA RUGI SEBELUM PAJAK											
900	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	627.316.314.861	15.130.292.007	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635	806.826.358.061	723.438.214.126	23.456.006.901	746.904.221.027	0	93%
VI	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN											
901	BEBAN PAJAK KDP	135.024.619.681	15.130.292.007	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635	201.706.589.520	0	161.313.974.562	161.313.974.562	1.103.361.025.467	80%
902	BEBAN (PENDAPATAN) PAJAK TANGGULUHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	135.024.619.681	15.130.292.007	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635	201.706.589.520	0	161.313.974.562	161.313.974.562	1.103.361.025.467	80%
VII	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN											
902	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN	(2.945.995.195)	0	0	0	0	0	0	1.014.761.971	1.014.761.971,00	0	0%
910	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	489.245.699.981	0	0	0	0	605.119.768.561	723.438.214.126	(136.833.205.690)	586.605.008.436	1.103.361.025.467	97%
911	PHNDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
999	RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	489.245.699.981	0	0	0	0	605.119.768.561	723.438.214.126	(136.833.205.690)	586.605.008.436	1.103.361.025.467	97%

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015 SETELAH AJP

ODE REK	NAMA REKONING ASET	REALISASI PER 31 DESEMBER 2014	REALISASI PER 31 DESEMBER 2015 SETELAH AJP	RATIO (4/3)	KODE REK	NAMA REKONING LIABILITAS DAN EKUITAS	REALISASI PER 31 DESEMBER 2014	REALISASI PER 31 DESEMBER 2015 SETELAH AJP	RATIO (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	ASET LANCAR				V	LIABILITAS JANGKA PENDEK			
101	KAS DAN SETARA KAS	115.426.482.557	196.625.923.008	170%	401	HUTANG USAHA	179.359.093.451	338.944.216.534	189%
102	INVESTASI JANGKA PENDEK	1.157.285.887.092	1.282.758.517.732	111%	403	HUTANG KERJASAMA MITRA USAHA	27.822.768.598	30.132.562.264	108%
103	PIUTANG USAHA	106.802.673.522	181.563.973.844	170%	407	BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR	156.289.237.713	301.653.375.812	193%
104	PIUTANG AFILIASI	0	510.000.000	0%	410	HUTANG AFILIASI	0	-	-
105	PIUTANG PEGAWAI	2.986.534.295	2.755.299.660	92%	411	HUTANG BANK JANGKA PENDEK	230.668.080.000	277.468.811.000	120%
106	PIUTANG LAIN-LAIN	15.257.007.833	11.295.687.562	74%	412	HUTANG BUNGA	0	-	-
107	UANG MUKA	4.004.485.711	3.332.972.006	84%	413	UANG JAMINAN PELAYANAN	18.356.279.270	23.059.085.667	125%
108	PERSEDIAAN	17.302.906.753	21.226.159.916	123%	414	UANG TITIPAN (U TTP)	14.078.190.554	33.501.954.724	238%
109	ANGSURAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	0	-	0%	417	HUTANG JK PANJANG YANG AKAN JATUH TEMPO	0	-	-
110	PPN MASUKAN YANG DAPAT DIKREDITKAN	4.981.963.470	12.809.879.285	257%	418	HUTANG PAJAK PENGHASILAN BADAN (PPh Pasal 25)	4.399.887.106	46.983.646.325	1068%
111	BIAYA YANG DIBAYAR DIMUKA	635.287.176	9.702.729.899	1527%	423	PPN KELUARAN	12.565.959.584	20.367.336.297	162%
112	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA	79.885.373.510	84.757.329.602	106%	424	HUTANG PAJAK LAINNYA	7.674.402.128	12.725.034.802	166%
113	DIVIDEN INTERIM	0	-	0%	427	KEWAJIBAN IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK	0	-	-
114	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(21.298.748.232)	(25.686.409.459)	0%	131	HUTANG BONUS DAN TAJEM	0	-	-
115	PENYISIHAN PIUTANG AFILIASI	0	-	0%	432	HUTANG DEVIDEN	0	-	-
116	PENYISIHAN PIUTANG PEGAWAI	0	(1.621.600.000)	0%	433	DIVIDEN DITERIMA DIMUKA	0	-	-
117	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-LAIN	0	(1.068.282.480)	0%	336	HUTANG KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN	0	-	-
118	ASET LANCAR LAINNYA	0	-	0%	438	KEWAJIBAN DIESTIMASI JANGKA PENDEK	0	-	-
	JUMLAH ASET LANCAR (I)	1.483.269.853.687	1.779.012.180.575	120%	441	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA JANGKA PENDEK	28.921.510.000	39.963.644.346	138%
					499	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA	52.000.000.000	-	-
II	INVESTASI					JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK (V)	732.135.408.494	1.126.799.571.771	154%
201	INVESTASI JANGKA PANJANG	309.266.225.970	566.498.411.912	183%					
202	PROPERTI INVESTASI	16.484.704.630	16.826.493.425	102%	VI	LIABILITAS JANGKA PANJANG			
203	AKM PENYUSUTAN INVESTASI PROPERTI	(6.311.409.139)	(6.609.536.978)	0%	501	HUTANG BANK JANGKA PANJANG	512.413.324.545	270.026.408.045	53%
	JUMLAH INVESTASI (II)	319.439.521.461	576.715.368.359	181%	502	HUTANG OBLIGASI	0	-	-
III	ASET TETAP DAN AKUMULASI PENYUSUTAN				503	HUTANG KEPADA PEMERINTAH	0	-	-
301	BANGUNAN FASILITAS PELABUHAN	1.468.687.334.91	1.501.542.964.349	102%	504	HUTANG SEWA	0	-	-
302	AKM PENYUSUTAN BANGUNAN FASILITAS PELABUHAN	(252.875.105.003)	(298.808.328.156)	0%	505	HUTANG HIPOTEK	0	-	-
303	KAPAL	502.943.610.610	511.614.588.579	102%	507	KEWAJIBAN IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG	111.083.716.998	205.851.329.851	185%
304	AKM PENYUSUTAN KAPAL	(192.433.812.812)	(214.207.353.391)	0%	538	KEWAJIBAN DIESTIMASI JANGKA PANJANG	0	-	-
305	ALAT-ALAT FASILITAS PELABUHAN	1.184.746.044.724	1.194.139.675.262	101%	511	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA JK PANJANG	226.686.836.864	261.351.917.354	115%
306	AKM PENYUSUTAN ALAT-ALAT FASILITAS PELABUHAN	(390.563.792.009)	(472.368.373.630)	0%	588	KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	96.875.160.477	-	-
307	INSTALASI FASILITAS PELABUHAN	205.189.510.376	226.333.332.536	110%	589	HUTANG SUBORDINASI	0	-	-
308	AKM PENYUSUTAN INSTALASI FASILITAS PELABUHAN	(60.543.018.501)	(69.689.062.391)	0%	599	HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA	0	-	-
309	TANAH	99.571.803.530	99.238.331.677	100%		JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG (VI)	947.059.038.884	737.229.655.250	78%
310	JALAN DAN BANGUNAN	292.857.721.269	307.804.738.846	105%					
311	AKM PENYUSUTAN JALAN DAN BANGUNAN	(118.592.110.643)	(131.095.187.399)	0%					
312	PERALATAN	63.063.899.092	69.711.865.410	111%					
313	AKM PENYUSUTAN PERALATAN	(43.645.055.298)	(50.089.859.024)	0%					
314	KENDARAAN	11.935.414.637	11.933.818.637	100%					
315	AKM PENYUSUTAN KENDARAAN	(7.803.326.258)	(9.160.916.817)	0%					
316	EMPLASEMEN	16.384.217.190	17.510.887.917	107%					
317	AKM PENYUSUTAN EMLASEMEN	(7.315.414.639)	(8.032.773.254)	0%					
	JUMLAH HARGA PEROLEHAN	3.845.379.555.619	3.939.880.203.183	102%					
	JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN	(1.073.771.635.163)	(1.253.451.854.268)	0%					
	JUMLAH ASET TETAP (NILAI BUKU) III	2.771.607.920.456	2.686.428.348.915	97%		JUMLAH LIABILITAS (V + VI)	1.679.194.447.378	1.864.029.227.021	108%

K	NAMA REKENING ASET	REALISASI	REALISASI	RATIO	KODE	NAMA REKENING LIABILITAS DAN EKUITAS	REALISASI	REALISASI	RAT
		PER	PER				PER	PER	
		31 DESEMBER 2014	31 DESEMBER 2015 SETELAH	(4/3)	REK		31 DESEMBER 2014	31 DESEMBER 2015 SETELAH AJP	IOA
	2	3	4	5	6	7	8	9	
	ASET LAIN-LAIN				VII	EKUITAS			
	ASET TETAP DALAM KONSTRUKSI	137.901.111.330	386.953.213.785	281%	610	MODAL DISETOR	1.700.000.000.000	1.700.000.000.000	
	PIUTANG LAIN-LAIN	9.563.625.151	11.005.114.469	115%	611	TAMBAHAN MODAL DISETOR	0	510.000.000	
	ASET SEWAAN	0	-	0%	612	MODAL SUMBANGAN	0	-	
	ASET KERJASAMA OPERASI	0	-	0%	613	DANA SETORAN MODAL	0	-	
	ASET PENGELOLAAN BERSAMA	0	-	0%	614	BANTUAN PEMERINTAH YBDS (BPYBDS)	538.812.899.239	538.812.899.239	
	ASET TAK BERWUJUD	93.451.046.035	106.668.074.410	114%	615	SALDO LABA	586.605.008.436	-	
	BIAYA YANG DITANGGUHKAN	116.289.695.149	120.489.388.452	104%	616	SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	0	-	
	REKENING KORAN CABANG	0	-	0%	617	SELISIH PENILAIAN EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL	0	-	
	ASET TETAP BELUM DIMANFAATKAN	49.783.465.379	25.879.756.366	52%	618	SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SI PENGENDALI	0	-	
	ASET TETAP TIDAK BERFUNGSI	14.471.092.908	31.528.722.620	218%	619	SELISIH PENJABARAN MATA UANG ASING	0	-	
	UANG JAMINAN	554.241.610	271.228.210	49%	620	SELISIH PENGUKURAN KEMBALI KEWAJIBAN AKTUARIAL	0	(107.718.081.087)	
	ASET BPYBDS	0	-	100%	621	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	0	-	
	PIRASEDIAAN TIDAK BERFUNGSI	62.057.267	62.065.537	0%	624	CADANGAN	355.849.980.800	807.084.784.907	
	ASET TETAP PENUGASAN	0	-	0%	625	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN	0	-	
	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-LAIN	(9.563.625.151)	(11.005.114.469)	0%	627	REKENING KORAN KANTOR PUSAT	0	-	
	AKM PENYUSUTAN ASET SEWAAN	0	-	0%	699	EKUITAS LAINNYA	167.459.198	1.138.348.924	
	AKM PENYUSUTAN ASET KERJASAMA OPERASI	0	-	0%					
	AKM PENYUSUTAN ASET PENGELOLAAN BERSAMA	0	-	0%					
	AKM AMORTISASI ASET TIDAK BERWUJUD	(57.083.425.271)	(80.446.875.688)	0%		JUMLAH EKUITAS (VII)	3.181.435.347.673	939.828.151.283	
	AKM AMORTISASI BEBAN DITANGGUHKAN	(74.720.142.759)	(104.154.295.363)	0%					
	AKM PENYUSUTAN ASET TETAP TIDAK BERFUNGSI	(7.010.164.046)	(25.215.710.187)	0%	VIII	LABA RUGI			
	AKM PENYUSUTAN ASET TETAP PENUGASAN	0	-	0%	910	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	0	700.396.937.267	
	CADANGAN PENURUNAN NILAI ASSET	0	-	0%		JANUARI		102.591.786.269	
	ASET PAJAK TANGGUHAN	0	62.850.280	0%		FEBRUARI		78.793.912.227	
	ASET TIDAK LANCAR LAINNYA	12.613.521.845	-	0%		MARET		97.045.289.599	
				0%		APRIL		62.121.706.814	
				0%		MEI		78.385.716.603	
				0%		JUNI		100.032.179.459	
				0%		JULI		33.477.513.010	
				0%		AGUSTUS		94.038.355.016	
				0%		SEPTEMBER		79.859.786.711	
				0%		OKTOBER		14.597.379.029	
				0%		NOPEMBER		109.444.497.209	
				0%		DESEMBER		101.890.659.880	
				0%		AJP KONSINYERING		(108.245.354.012)	
				0%		LR ANAK PERUSAHAAN		2.263.096.216	
				0%		BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		(145.899.586.763)	
	JUMLAH ASET LAIN-LAIN (IV)	286.312.499.447	462.098.418.422			LABA RUGI TAHUN BERJALAN (VIII)	0	700.396.937.267	
	JUMLAH ASET	4.860.629.795.051	5.504.254.316.271			JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.860.629.795.051	5.504.254.316.271	

**LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER PUSAT PE
G A B U N G A N
PERIODE 01 JANUARI 2015 - 31 DESEMBER 2015 SETELAH AJP**

KODE REK	NAMA REKENING	PERIODE	PERIODE	RATIO (4/3)
		01 JAN S/D 31 DES 2014	01 JANUARI 2015 S/D DESEMBER 2015 SETELAH AJP	
1	2	3	4	5
I	PENDAPATAN OPERASI			
701	PENDAPATAN PELAYANAN KA	303.530.062.266	332.259.687.415	109%
702	PENDAPATAN PELAYANAN BA	243.628.079.971	309.074.212.531	127%
703	PENDAPATAN PENGUSAHAAN	1.560.608.781	1.699.090.599	109%
704	PENDAPATAN PELAYANAN TE	85.675.567.376	129.757.346.747	151%
705	PENDAPATAN PELAYANAN TE	905.617.041.018	988.570.774.253	109%
706	PENDAPATAN PENGUSAHAAN	86.993.596.873	103.166.636.821	119%
707	PENDAPATAN PELABUHAN KH	247.895.603.556	250.416.593.150	101%
708	PENDAPATAN RUPA-RUPA USA	56.199.414.931	71.639.189.750	127%
709	PENDAPATAN KERJASAMA MIT	98.716.258.386	87.058.002.885	88%
710	PENDAPATAN RUMAH SAKIT P	26.307.004.799	19.911.786.155	76%
711	PENDAPATAN GALANGAN KAP	12.580.570.806	12.932.436.909	103%
712	PENDAPATAN DEPO PETI KEMA	26.817.144.395	34.238.251.129	128%
713	PENDAPATAN JASA TERMINAL	0	0	0%
714	PENDAPATAN ANAK PERUSAH	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN C	2.095.520.953.158	2.340.724.008.344	112%
II	REDUKSI PENDAPATAN			
751	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	0	0%
752	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	0	0%
753	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	0	0%
754	REDUKSI PENDAPATAN PELAY	0	0	0%
755	REDUKSI PEND. PELAYANAN T	0	0	0%
756	REDUKSI PEND. PELAYANAN T	0	0	0%
757	REDUKSI PENDAPATAN PUSAT	0	0	0%
758	REDUKSI PEND. PELAYANAN R	0	0	0%
759	REDUKSI PEND. PELAYANAN K	0	0	0%
760	REDUKSI PEND. PEL. ANAK PER	0	0	0%
761	REDUKSI PEND. PPL. USAHA GA	0	0	0%
762	REDUKSI PEND. PPL. USAHA BE	0	0	0%
763	REDUKSI PEND. PELAYANAN J	0	0	0%
764	REDUKSI PENDAPATAN ANAK	0	0	0%
	JUMLAH REDUKSI PEND	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN C	2.095.520.953.158	2.340.724.008.344	112%
III	BIAYA OPERASI LANGSUNG (BOL)			
801	BEBAN PUSAT PELAYANAN KA	146.034.386.363	151.270.932.317	104%
802	BEBAN PUSAT PELAYANAN BA	82.522.322.757	86.126.105.423	104%
803	BEBAN PUSAT PELAYANAN PE	26.747.294.165	17.748.055.661	66%
804	BEBAN PUSAT PELAYANAN UB	73.800.005.208	104.714.946.044	142%
805	BEBAN PUSAT PELAYANAN TE	196.404.554.170	191.191.175.019	97%
806	BEBAN PUSAT PELAYANAN TB	29.889.288.236	29.505.007.044	99%
807	BEBAN PUSAT PELAYANAN PE	28.373.642.586	27.174.744.024	96%
808	BEBAN PUSAT PELAYANAN RU	9.210.175.505	1.758.767.033	19%
809	BEBAN PUSAT PELAYANAN KS	70.975.181.402	59.538.611.362	84%
810	BEBAN PUSAT PELAYANAN RU	12.035.453.869	11.276.502.197	94%
811	BEBAN PUSAT PEKAYANAN GA	6.990.982.679	3.129.017.752	45%
812	BEBAN PUSAT PELAYANAN DE	7.379.778.232	5.078.618.071	69%
813	BEBAN PUSAT PELAYANAN JA	8.931.720	0	0%
814	BEBAN PUSAT PELAYANAN AN	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERAS	690.371.997.192	688.512.481.947	100%

KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	PERIODE	PERIODE	RATIO (4/3)
		01 JAN S/D 31 DES 2011	01 JANUARI 2015 S/D DEMBER 2015 SETELAH AJP	
1	2	3	4	5
IV	BIAYA OPERASI TIDAK LANGSUNG (BOTL)			
821	BOTL DIVISI KOMERSIL	24.612.177.756	31.245.027.745	127%
822	BOTL DIVISI PELAYANAN KAPA	16.146.441.192	19.943.914.649	124%
823	BOTL DIVISI UBM	5.344.331.030	5.218.822.490	98%
824	BOTL DIVISI PELAYANAN TERNAK	21.653.791.036	13.156.985.447	61%
825	BOTL DIVISI OPERASI UTPK	16.358.418.079	24.744.666.527	151%
826	BOTL RUMAH SAKIT PELABUHAN	1.290.086.011	567.601.413	44%
827	BOTL USAHA GALANGAN KAPAL	4.270.942.032	4.435.101.500	104%
828	BOTL USAHA DEPO PETI KEMAS	4.248.904.531	2.208.469.862	52%
829	BOTL ANAK PERUSAHAAN	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERASI	93.925.091.667	101.520.589.633	108%
V	BIAYA PENUNJANG OPERASI			
831	BEBAN GM & DEPUTI GM	25.679.773.369	21.095.401.976,00	82%
832	BEBAN DIVISI UMUM	80.225.318.349	80.599.914.246,00	100%
833	BEBAN DIVISI KEUANGAN	40.442.021.770	46.739.072.221,00	116%
834	BEBAN DIVISI TEKNIK	85.474.047.309	83.892.738.567,00	98%
835	BEBAN DIVISI STI	7.566.466.368	8.537.621.321,00	113%
836	BEBAN DIVISI SISTEM MANAJEMEN	17.184.870.290	16.889.030.681,00	98%
837	BEBAN DIVISI LOGISTIK	3.587.488.331	2.933.060.121,00	82%
838	BEBAN PERWAKILAN	2.903.106.768	4.674.678.148,00	161%
839	BEBAN ANAK PERUSAHAAN	0	-	0%
	JUMLAH BIAYA PENUNJANG OPERASI	263.063.092.554	265.361.517.281	101%
	JUMLAH BIAYA OPERASI (III+IV)	1.047.360.181.413	1.055.394.588.861	101%
	LABA (RUGI) OPERASI	1.048.160.771.745	1.285.329.419.483	123%
VI	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR PUSAT			
850	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR PUSAT	286.635.399.256	392.462.144.587	137%
	JUMLAH BIAYA PENG.KANTOR PUSAT	286.635.399.256	392.462.144.587	137%
VII	PENDAPATAN/BIAYA DILUAR USAHA			
791	PENDAPATAN DILUAR USAHA	260.973.420.912	197.380.674.456	76%
891	BIAYA DILUAR USAHA	275.594.572.374	246.214.521.538	89%
	SURPLUS/DEWISIT DILUAR USAHA	(14.621.151.462)	(48.833.847.082)	0%
VIII	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK			
900	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	746.904.221.027	844.033.427.814	113%
IX	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
901	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
	BEBAN PAJAK KINI	134.650.253.250	197.358.059.287	147%
	BEBAN (PENDAPATAN) PAJAK	26.663.721.312	(51.458.472.524)	-193%
	JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PAJAK	161.313.974.562	145.899.586.763	90%
X	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN			
902	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN	1.014.761.971	2.263.096.216	223%
XI	LABA RUGI TAHUN BERJALAN			
910	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	0	0	0%
	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	586.605.008.436	700.396.937.267	119%
911	PENDAPATAN KOMPREHENSIF	0	0	
999	LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	586.605.008.436	700.396.937.267	119%

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER JENIS BIAYA
G A B U N G A N
PERIODE 01 JANUARI 2015 - 31 DESEMBER 2015 SETELAH AJP

KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	PERIODE 01 JAN S/D 31 DES 2014	RKAP S.D TRW-I 2009	RKAP S.D TRW-II 2009	RKAP S.D TRW-III 2009	RKAP TRW-IV 2009	RKAP 2015	S.D DESEMBER 2015	AJP	PERIODE S/D ER 2015 SETELAH	PERIODE ANUARI S/D ER 2015 SETELAH	RATIO (7/4)
1	2	3	4	4	4	4	5	6	7	8	9	10
I	PENDAPATAN OPERASI											
701	PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	303.530.062.266	52.213.472.720	54.394.698.588	53.505.797.033	57.386.031.659						94
702	PENDAPATAN PELAYANAN BARANG	243.628.079.971	25.048.177.349	31.364.855.400	31.180.700.903	32.003.057.681						96
703	PENDAPATAN PENGUSAHAAN ALAT	1.360.608.781	70.000.001	69.999.999	69.999.999	70.000.001						28
704	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL	85.675.567.376	9.026.341.630	9.322.038.360	9.097.070.123	9.946.862.911						114
705	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL PETI KEMAS	905.617.041.018	79.487.500.000	79.487.500.000	79.487.500.000	79.487.500.000		0,00				83
706	PENDAPATAN PENGUSAHAAN TBAL	86.993.596.873	9.504.195.250	9.800.808.768	9.526.444.958	10.434.737.694						10
707	PENDAPATAN PELABUHAN KHUSUS/DUKS	247.895.703.556	10.658.359.950	10.938.853.699	11.249.814.358	12.243.493.348						76
708	PENDAPATAN RUPA-RUPA USAHA	56.199.41.931	7.970.035.092	8.132.466.082	8.187.741.294	8.587.752.302						93
709	PENDAPATAN KERJASAMA MITRA USAHA (KSMU)	98.716.258.386	37.823.697.387	38.179.957.705	37.876.687.382	38.868.004.532						60
710	PENDAPATAN RUMAH SAKIT PELABUHAN	26.307.004.799	2.723.804.906	2.788.250.348	2.753.884.906	2.788.250.348						65
711	PENDAPATAN GALANGAN KAPAL	12.580.570.806	1.250.000.000	2.050.000.000	2.400.000.000	2.705.000.000						42
712	PENDAPATAN DEPO PETI KEMAS	26.817.144.395	1.881.306.000	1.881.306.000	1.881.306.000	1.881.306.000						90
713	PENDAPATAN JASA TERMINAL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
714	PENDAPATAN ANAK PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI BRUTO (I)	2.095.520.953.158	237.656.970.280	248.410.735.009	247.216.946.956	256.401.996.476						85
II	REDUKSI PENDAPATAN											
751	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	0	1.673.024.143	1.721.554.630	1.760.861.218	1.794.699.319	0	0,00	0,00	0	0	0
752	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN BARANG	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
753	REDUKSI PENDAPATAN PELAY. PENGUSAHAAN ALAT	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
754	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
755	REDUKSI PEND. PELAYANAN TERMINAL PETI KEMAS	0	993.593.750	993.593.750	993.593.750	993.593.750	0	0,00	0,00	0	0	0
756	REDUKSI PEND. PELAYANAN TBAL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
757	REDUKSI PENDAPATAN PUSAT PELAYANAN PELSUS/TERSUS/DUKS/TUKS	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
758	REDUKSI PEND. PELAYANAN RUPA-RUPA USAHA	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
759	REDUKSI PEND. PELAYANAN KSMU	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
760	REDUKSI PEND. PEL. ANAK PERUSAHAAN/UNIT USAHA	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
761	REDUKSI PEND. PPL. USAHA GALANGAN KAPAL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
762	REDUKSI PEND. PPL. USAHA BELAWAN LOGISTICS CENTRE	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
763	REDUKSI PEND. PELAYANAN JASA TERMINAL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
764	REDUKSI PENDAPATAN ANAK PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0
	JUMLAH REDUKSI PENDAPATAN (II)	0	2.666.617.893	2.715.148.380	2.694.454.968	2.788.293.069	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI NETTO (I-II)	2.095.520.953.158	234.990.352.387	245.695.586.629	244.522.491.988	253.613.703.407						86
III	BIAYA OPERASI											
01	BIAYA PEGAWAI	280.253.379.172	26.310.068.817	38.421.403.630	26.329.589.174	44.226.846.347						98
02	BIAYA BAHAN	196.199.329.999	26.023.977.824	26.675.153.151	26.752.701.091	27.006.229.301						60
03	BIAYA PEMELIHARAAN	89.385.590.763	17.237.123.500	18.508.034.197	18.172.435.500	17.058.743.500						77
04	BIAYA PENYUSUTAN & AMORTISASI	201.181.475.170	20.316.897.859	21.724.333.251	26.770.952.031	32.128.398.201						118
05	BIAYA ASURANSI	33.019.883.035	2.584.767.050	4.995.005.050	2.502.750.986	2.671.215.050						115
06	BIAYA SEWA	188.072.530.500	35.106.215.981	34.908.579.591	34.892.444.931	27.322.833.455						122
07	BIAYA KERJA SAMA MITRA USAHA (KSMU)	121.584.601.905	6.671.391.500	6.213.850.500	6.516.060.500	6.936.263.500						74
08	BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	34.288.960.584	19.105.055.048	20.312.055.144	20.463.085.890	40.966.664.706						84
09	BIAYA UMUM	190.009.879.541	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	79
10	BIAYA ANAK PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	96
	JUMLAH BIAYA OPERASI (III)	1.333.995.580.669										92
	LABA (RUGI) OPERASI	761.525.372.489	0	0	0	0						76

IV	PENDAPATAN/BIAYA DILUAR USAHA		7.812.576.493	7.787.926.493	6.810.749.493	7.564.524.865	#####	#####	#####	#####	#####	
791	PENDAPATAN DILUAR USAHA	260.973.420.912	11.471.434.250	11.439.723.000	11.448.018.000	11.652.905.750	#####	#####	#####	#####	#####	
891	BIAYA DILUAR USAHA	275.594.572.374	(3.658.857.757)	(3.651.796.507)	(1.637.268.507)	(4.088.380.885)	#####	#####	#####	#####	#####	
	SURPLUS/DEVISIT DILUAR USAHA (IV)	(14.621.151.462)	15.130.292.007	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635	#####	#####	#####	#####	#####	
V	LABA RUGI SEBELUM PAJAK											0
900	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	746.904.221.027	15.130.292.007	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635	#####	#####	#####	#####	#####	0
VI	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		15.130.292.007	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635						
901	BEBAN PAJAK KINI	161.313.974.562	15.130.292.007	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635	#####	0	#####	#####	#####	755
	BEBAN (PENDAPATAN) PAJAK TANGGUHAN											
	JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	161.313.974.562	15.130.292.007	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635	#####	0	#####	#####	#####	0
VII	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN											
902	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN	1.014.761.971					#####	0	#####	#####	#####	055
910	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	586.605.008.436	0	0	0	0	#####	#####	#####	#####	#####	
911	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN											
990	LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	586.605.008.436	0	0	0	0	#####	#####	#####	#####	#####	776

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2016 SETELAH AJP

KODE REK	NAMA REKONING ASET	REALISASI PER 31 DESEMBER 2015	REALISASI PER 31 DESEMBER 2016 SETELAH AJP	RATIO (4/3)	KODE REK	NAMA LIABILITAS	REALISASI PER 31 DESEMBER 2015	REALISASI PER 31 DESEMBER 2016 SETELAH AJP	RATIO (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	ASET LANCAR				V	LIABILITAS JANGKA PENDEK			
101	KAS DAN SETARA KAS	196.625.923.008	463.759.479.590	236%	401	HUTANG USAHA	338.944.216.534	1.050.021.903.663	310%
102	INVESTASI JANGKA PENDEK	1.282.758.517.732	1.737.010.317.004	135%	€ 403,00	HUTANG KERIASA	30.132.562.264	25.313.403.119	84%
103	PIUTANG USAHA	181.563.973.844	152.125.495.776	84%	€ 407,00	BEBAN YANG MASUK	301.653.375.812	209.002.860.663	69%
104	PIUTANG AFILIASI	510.000.000	40.164.235.200	7875%	€ 410,00	HUTANG AFILIASI	0	-	0%
105	PIUTANG PEGAWAI	2.755.299.660	2.727.077.660	99%	€ 411,00	HUTANG BANK JAWA	277.468.815.000	47.000.000.000	17%
106	PIUTANG LAIN-LAIN	11.295.687.562	26.826.779.466	237%	€ 412,00	HUTANG BUNGA	0	-	0%
107	UANG MUKA	3.382.972.006	10.493.294.616	310%	€ 413,00	UANG JAMINAN PERUSAHAAN	25.059.085.667	15.336.496.062	61%
108	PERSEDIAAN	21.226.159.916	20.116.083.124	95%	€ 414,00	UANG TITIPAN (UTR)	33.501.954.724	20.027.441.438	60%
109	ANGSURAN PAJAK PENGONTRIBUSI	0	-	0%	€ 417,00	HUTANG JK PANJANG	0	-	0%
110	PPN MASUKAN YANG DITANGGUNG	12.809.879.285	-	0%	€ 418,00	HUTANG PAJAK PERUSAHAAN	46.983.646.325	17.348.045.058	37%
111	BIAYA YANG DIBAYAR DIMUNDURKAN	9.702.729.899	4.145.276.461	43%	€ 423,00	PPN KELUARAN	20.367.236.297	6.647.386.006	33%
112	PENDAPATAN YANG MASUK DIMUNDURKAN	84.757.329.602	54.410.007.969	64%	€ 424,00	HUTANG PAJAK LAIN	12.725.034.802	11.967.446.635	94%
€ 113,00	DIVIDEN INTERIM	0	-	0%	€ 427,00	KEWAJIBAN IMBALAN	0	-	0%
€ 153,00	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(25.686.409.459)	(26.803.903.203)	0%	€ 431,00	HUTANG BONUS DITANGGUNG	0	-	0%
€ 154,00	PENYISIHAN PIUTANG AFILIASI	0	-	0%	€ 432,00	HUTANG DEVIDEN	0	-	0%
€ 155,00	PENYISIHAN PIUTANG PEGAWAI	(1.621.600.000)	(2.562.672.160)	0%	€ 433,00	DIVIDEN DITERIMA	0	-	0%
€ 156,00	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-LAIN	(1.068.282.480)	(1.068.282.480)	0%	€ 436,00	HUTANG KEMITRAAN	0	-	0%
199	ASET LANCAR LAINNYA	0	-	0%	€ 438,00	KEWAJIBAN DIESTIMASIKAN	0	-	0%
	JUMLAH ASET LANCAR	1.779.012.180.575	2.481.343.189.025	139%	€ 441,00	PENDAPATAN DITANGGUNG	39.963.644.346	31.427.777.357	79%
					€ 499,00	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	0	77.501.000.000	0%
II	INVESTASI				VI	LIABILITAS JANGKA PANJANG			
201	INVESTASI JANGKA PANJANG	566.498.411.912	945.185.243.212	167%	€ 501,00	HUTANG BANK JAWA	1.126.799.571.771	1.511.586.760.001	134%
202	PROPERTI INVESTASI	16.826.493.425	13.489.473.800	80%	€ 502,00	HUTANG OBLIGASI	0	-	0%
€ 251,00	AKM. PENYUSUTAN INVESTASI	(6.609.536.978)	(4.639.632.667)	0%	€ 503,00	HUTANG KEPADA PERUSAHAAN	270.026.408.045	32.883.016.545	20%
	JUMLAH INVESTASI	576.715.368.359	954.035.084.345	165%	€ 504,00	HUTANG SEWA	0	-	0%
III	ASET TETAP DAN AKUMULASI PENYUSUTAN				€ 505,00	HUTANG HIPOTEK	0	-	0%
211	BANGUNAN FASILITAS PERUSAHAAN	1.501.542.964.349	1.640.153.003.336	109%	€ 508,00	KEWAJIBAN DIESTIMASIKAN	0	-	0%
261	AKM. PENYUSUTAN BANGUNAN FASILITAS PERUSAHAAN	(298.808.328.156)	(345.087.029.366)	0%	€ 511,00	PENDAPATAN DITANGGUNG	261.351.917.354	236.963.533.712	91%
212	KAPAL	511.614.588.579	585.446.489.595	114%	€ 588,00	KEWAJIBAN PAJAK PERUSAHAAN	0	-	0%
262	AKM. PENYUSUTAN KAPAL	(214.207.353.391)	(215.952.144.566)	0%	€ 589,00	HUTANG SUBORDINATED	0	-	0%
213	ALAT-ALAT FASILITAS PERUSAHAAN	1.194.139.675.262	1.281.927.818.584	107%	€ 599,00	HUTANG JANGKA PANJANG	0	-	0%
263	AKM. PENYUSUTAN ALAT-ALAT FASILITAS PERUSAHAAN	(472.368.373.636)	(538.720.192.605)	0%					
214	INSTALASI FASILITAS PERUSAHAAN	226.333.332.536	245.989.337.406	109%					
264	AKM. PENYUSUTAN INSTALASI FASILITAS PERUSAHAAN	(69.689.062.391)	(79.267.467.932)	0%					
221	TANAH	99.238.331.647	103.022.921.573	104%					
222	JALAN DAN BANGUNAN	307.804.738.846	385.120.326.820	125%					
272	AKM. PENYUSUTAN JALAN DAN BANGUNAN	(131.095.187.599)	(142.330.114.092)	0%					
223	PERALATAN	69.711.865.410	72.270.713.982	104%					
273	AKM. PENYUSUTAN PERALATAN	(50.089.859.024)	(54.633.760.601)	0%					
231	KENDARAAN	11.933.818.637	12.231.518.637	102%					
281	AKM. PENYUSUTAN KENDARAAN	(9.160.916.817)	(9.537.373.727)	0%					
232	EMPLASEMEN	17.560.887.917	17.602.075.403	100%					
282	AKM. PENYUSUTAN EMPLASEMEN	(8.032.773.254)	(8.685.209.678)	0%					
	JUMLAH HARGA PEROLEHAN	3.939.880.203.183	4.343.764.205.336	110%					
	JUMLAH AKUMULASI PENYUSUTAN	(1.253.451.854.268)	(1.394.213.292.567)	0%					
	ASET TETAP (NILAI BUKUTERAKAT)	2.686.428.348.915	2.949.550.912.769	110%					
						JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.864.029.227.021	3.001.691.513.264	161%

KODE REK	NAMA REKENING ASET	REALISASI PER 31 DESEMBER 2015	REALISASI PER 31 DESEMBER 2016 SETELAH	RATIO (4/3)	KODE REK	NAMA LIABILITAS	REALISASI PER 31 DESEMBER 2015	REALISASI PER 31 DESEMBER 2016 SETELAH	RATIO (9/8)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
IV	ASET LAIN-LAIN				VII	EKUITAS			
301	ASET TETAP DALAM KONS	386.953.213.785	801.083.610.858	207%	€ 610,00	MODAL DISETOR	1.700.000.000.000	1.700.000.000.000	100%
302	PIUTANG LAIN-LAIN	11.005.114.469	13.703.068.370	125%	€ 611,00	TAMBAHAN MODA	510.000.000	-	0%
€ 303,00	ASET SEWAAN	0	-	0%	€ 612,00	MODAL SUMBANG	0	-	0%
€ 304,00	ASET KERJASAMA OPERAS	0	-	0%	€ 613,00	DANA SETORAN M	0	-	0%
€ 305,00	ASET PENGELOLAAN BERS	0	-	0%	€ 614,00	BANTUAN PEMERI	538.812.899.239	538.812.899.239	100%
311	ASET TAK BERWUJUD	106.668.074.410	86.308.672.116	81%	€ 615,00	SALDO LABA	700.396.937.267	-	0%
321	BIAYA YANG DITANGGUH	120.489.388.452	-	0%	€ 616,00	SELISIH PENILAIAN	0	-	0%
331	REKENING KORAN CABAN	0	-	0%	€ 617,00	SELISIH PENILAIAN	0	-	0%
341	ASET TETAP BELUM DIMA	25.879.756.366	23.935.009.251	92%	€ 618,00	SELISIH TRANSAKS	0	-	0%
342	ASET TETAP TIDAK BERFU	31.528.722.620	81.681.521.007	259%	€ 619,00	SELISIH PENJABAR	0	-	0%
343	UANG JAMINAN	271.228.210	315.728.210	116%	€ 620,00	SELISIH PENGUKU	(107.718.081.087)	(114.903.276.811)	0%
€ 344,00	ASET BPYBDS	0	-	15%	€ 621,00	PENGHASILAN KO	0	-	0%
345	PERSEDIAAN TIDAK BERF	62.065.537	9.208.648	0%	€ 624,00	CADANGAN	807.084.784.907	1.402.206.722.174	0%
347	ASET TETAP PENUGASAN	0	-	0%	€ 625,00	LABA RUGI ANAK	0	-	174%
€ 352,00	PENYISIHAN PIUTANG LAI	(11.005.114.469)	(12.312.620.702)	0%	€ 627,00	REKENING KORAN	0	-	0%
€ 353,00	AKM. PENYUSUTAN ASET	0	-	0%	€ 699,00	EKUITAS LAINNYA	1.138.548.924	41.456.737.539	3641%
€ 354,00	AKM. PENYUSUTAN ASET	0	-	0%					
355	AKM. PENYUSUTAN ASET	0	-	0%		JUMLAH EKUITAS (V	3.640.225.089.250	3.567.573.082.141	98%
€ 361,00	AKM. AMORTISASI ASET T	(80.446.875.688)	(5.856.848.034)	0%					
€ 371,00	AKM. AMORTISASI BEBAN	(104.154.295.363)	-	0%					
€ 382,00	AKM. PENYUSUTAN ASET	(25.215.710.187)	(72.445.225.604)	0%	VIII	LABA RUGI			
€ 387,00	AKM. PENYUSUTAN ASET	0	-	0%	€ 10,00	LABA RUGI TAHUN	0	733.602.829.177	0%
€ 388,00	CADANGAN PENURUNAN	0	-	2412%		JANUARI		100.615.589.481	
€ 398,00	ASET PAJAK TANGGUHAN	62.850.280	1.516.114.323	0%		PEBRUARI		81.197.483.477	
€ 399,00	ASET TIDAK LANCAR LAIN	0	-	0%		MARET		67.630.986.809	
						APRIL		74.208.986.156	
						MEI		90.060.243.899	
						JUNI		48.119.148.193	
				0%		JULI		60.781.035.009	0%
				0%		AGUSTUS		91.632.095.558	
						SEPTEMBER		63.821.160.154	0%
						OKTOBER		81.805.696.157	
						NOPEMBER		120.823.422.572	
						DESEMBER		75.738.001.856	
						AJP KONSINYERING		37.076.684.129	
						LR ANAK PERUSAHAAN		2.636.203.367	
						BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		(262.543.907.640)	
	JUMLAH ASET LA	462.098.418.422	917.938.238.443			LABA RUGI TABUN BERJAI	0	733.602.829.177	
	JUMLAH ASET	5.504.254.316.271	7.302.867.424.582			JUMLAH LIABILITAS DAN	5.504.254.316.271	7.302.867.424.582	

PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)
AN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER PUSAT PELABUHAN
G A B U N G A N
PERIODE 01 JANUARI 2016 - 31 DESEMBER 2016 SETELAH AJP

KODE REK	NAMA REKENING	PERIODE 01 JAN S/D 31 DES 2015	PERIODE 01 JANUARI 2016 S/D DESEMBER 2016 SETELAH AJP	RATIO (4/3)
1	2	3	4	5
I	PENDAPATAN OPERASI			
701	PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	332.259.687.415	305.813.449.368	92%
702	PENDAPATAN PELAYANAN BARANG	309.074.212.531	281.775.343.688	91%
703	PENDAPATAN PENGUSAHAAN ALAT	1.699.090.599	1.593.622.422	94%
704	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL	129.757.346.747	133.377.767.533	103%
705	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL PETI KEMAS	988.570.774.253	1.038.746.826.183	105%
€ 706,00	PENDAPATAN PENGUSAHAAN TBAL	103.166.636.821	112.772.617.749	109%
€ 707,00	PENDAPATAN PELABUHAN KHUSUS/DUKS	250.416.593.150	302.516.374.407	121%
708	PENDAPATAN RUPA-RUPA USAHA	71.639.189.750	68.029.922.520	95%
709	PENDAPATAN KERJASAMA MITRA USAHA	87.058.002.885	80.286.070.944	92%
710	PENDAPATAN RUMAH SAKIT PELABUHAN	19.911.786.155	22.294.715.359	112%
€ 711,00	PENDAPATAN GALANGAN KAPAL	12.932.436.909	9.073.859.607	70%
€ 712,00	PENDAPATAN DEPO PETI KEMAS	34.238.251.129	52.619.095.183	154%
€ 713,00	PENDAPATAN JASA TERMINAL	0	0	0%
€ 714,00	PENDAPATAN ANAK PERUSAHAAN	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI BR	2.340.724.008.344	2.408.899.664.963	103%
II	REDUKSI PENDAPATAN			
€ 751,00	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	0	0	0%
€ 752,00	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN BARANG	0	0	0%
€ 753,00	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN PENGUSAHAAN ALAT	0	0	0%
€ 754,00	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL	0	0	0%
€ 755,00	REDUKSI PEND. PELAYANAN TERMINAL PETI KEMAS	0	0	0%
€ 756,00	REDUKSI PEND. PELAYANAN TBAL	0	0	0%
€ 757,00	REDUKSI PENDAPATAN PUSAT PELAYANAN	0	0	0%
€ 758,00	REDUKSI PEND. PELAYANAN RUPA-RUPA USAHA	0	0	0%
€ 759,00	REDUKSI PEND. PELAYANAN KSMU	0	0	0%
€ 760,00	REDUKSI PEND. PEL. ANAK PERUSAHAAN	0	0	0%
€ 761,00	REDUKSI PEND. PPL. USAHA GALANGAN KAPAL	0	0	0%
€ 762,00	REDUKSI PEND. PPL. USAHA BELAWAN KAPAL	0	0	0%
€ 763,00	REDUKSI. PEND. PELAYANAN JASA TERMINAL	0	0	0%
€ 764,00	REDUKSI PENDAPATAN ANAK PERUSAHAAN	0	0	0%
	JUMLAH REDUKSI PENDAPATAN (II)	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI NETO	2.340.724.008.344	2.408.899.664.963	103%
III	BIAYA OPERASI LANGSUNG (BOL)			
801	BEBAN PUSAT PELAYANAN KAPAL	151.270.932.317	151.925.644.619	100%
802	BEBAN PUSAT PELAYANAN BARANG	86.126.105.423	80.353.292.209	93%
803	BEBAN PUSAT PELAYANAN PENGUSAHAAN ALAT	17.748.055.661	16.333.569.440	92%
804	BEBAN PUSAT PELAYANAN UBM	104.714.946.044	91.599.160.191	87%
805	BEBAN PUSAT PELAYANAN TERMINAL PETI KEMAS	191.191.175.019	180.481.453.882	94%
806	BEBAN PUSAT PELAYANAN TBAL	29.505.007.044	27.564.017.127	93%
807	BEBAN PUSAT PELAYANAN PELSUS/TERKUS	27.174.744.024	45.928.765.340	169%
808	BEBAN PUSAT PELAYANAN RUPA-RUPA USAHA	1.758.767.033	6.832.987.612	389%
809	BEBAN PUSAT PELAYANAN KSMU	59.538.611.362	42.530.741.561	71%
810	BEBAN PUSAT PELAYANAN RUMAH SAKIT	11.276.502.197	12.567.897.050	111%
€ 811,00	BEBAN PUSAT PEKAYANAN GALANGAN KAPAL	3.129.017.752	979.703.800	31%
€ 812,00	BEBAN PUSAT PELAYANAN DEPO PETI KEMAS	5.078.618.071	20.574.201.079	405%
€ 813,00	BEBAN PUSAT PELAYANAN JASA TERMINAL	0	0	0%
€ 814,00	BEBAN PUSAT PELAYANAN ANAK PERUSAHAAN	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERASI LANGSUNG	688.512.481.947	677.671.433.910	98%

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER JENIS BIAYA

G A B U N G A N

PERIODE 01 JANUARI 2016 - 31 DESEMBER 2016 SETELAH AJP

KODE REK	NAMA BEKENDI/ PERKIRAAN	PERIODE 01 JAN S/D 31 DES 2016	KKAP	KKAP	KKAP	KKAP	KKAP	S.D BULAN LAJILI	AJP	PERIODE	PERIODE	RATIO (7/4)
			S.D TRW-I 1.009,00	S.D TRW-II 1.009,00	S.D TRW-III 1.009,00	S.D TRW-IV 1.009,00	KKAP 1.016,00			EMBER 2016 SETEL	01 JANUARI 2016 S/D 31 DESEMBER 2016 SETELAH AJP	
I	PENDAPATAN OPERASI											
701	PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	332.259.687,4	52.211.472.720	54.394.698.588	53.505.797.033	57.386.031.659	392.813.826.765	305.990.394.103,00	(176.941.735,00)	305.813.449.568	305.813.449.368	78%
702	PENDAPATAN PELAYANAN BARANG	309.074.212.331	25.048.177.349	31.364.855.460	31.180.700.903	32.003.057.061	397.236.204.890	281.772.968.888,00	2.375.100,00	281.773.343.688	281.773.343.688	71%
703	PENDAPATAN PENGUSAHAAN ALAT	1.699.090.399	70.000,00	69.999.999	69.999.999	70.000,00	5.754.126.492	1.593.622.422,00	0,00	1.593.622.422	1.593.622.422	28%
704	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL	129.757.346.747	9.026.341.630	9.322.038.360	9.097.070.123	9.946.862.911	164.026.741.582	133.377.757.531,00	0,00	133.377.757.533	133.377.757.533	81%
705	PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL PETI KEM	988.570.774.253	79.487.500.000	79.487.500.000	79.487.500.000	79.487.500.000	1.160.123.020.951	1.038.709.733.183,00	37.093.000,00	1.038.746.826.183	1.038.746.826.183	90%
€706,00	PENDAPATAN PENGUSAHAAN TIBAL	103.166.636.821	9.504.193.250	9.800.808.768	9.526.444.958	10.434.737.694	121.258.886.274	107.366.206.882,00	5.406.410.867,00	112.772.617.749	112.772.617.749	91%
€707,00	PENDAPATAN PELAYANAN KHUSUS/DUKS	230.416.593.150	10.658.339.930	10.938.853.699	11.249.814.358	12.243.493.348	305.449.230.212	101.388.889.268,00	1.127.131.139,00	302.516.374.407	302.516.374.407	90%
708	PENDAPATAN RUPA-RUPA USAHA	71.639.189.730	7.970.033.092	8.132.466.082	8.187.741.294	8.587.752.232	93.987.574.821	68.026.431.612,00	3.490.908,00	68.029.922.520	68.029.922.520	72%
709	PENDAPATAN KERJASAMA MITRA USAHA (KSMU)	87.058.002.885	37.823.697.382	38.179.937.703	37.876.687.382	38.868.004,12	125.907.437.893	79.228.569.194,00	357.301.750,00	80.286.070.944	80.286.070.944	64%
710	PENDAPATAN BILANGAN SAKIT PELABUTAN	19.911.786.135	2.723.884.906	2.723.884.906	2.723.884.906	2.788.250,48	21.365.033,58	22.294.715.359,00	0,00	22.294.715.359	22.294.715.359	104%
€711,00	PENDAPATAN DALANGAN KAPAL	12.932.436.909	1.250.000,000	2.050.000,000	2.400.000,000	2.705.000,000	26.283.963.701	24.956.467.557,00	(15.884.607.450,00)	9.073.859.607	9.073.859.607	35%
€712,00	PENDAPATAN LADO PETI KEMAS	34.238.251,129	1.881.306,000	1.881.306,000	1.881.306,000	1.881.306,000	5.890.852.200	38.508.479.139,00	14.110.616.024,00	52.619.095.183	52.619.095.183	89%
€713,00	PENDAPATAN JASA TERMINAL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€714,00	PENDAPATAN ANAK PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI BRUTO	1.340.724.008.344	237.656.970.280	248.410.735.009	247.216.946.756	256.401.996.478	2.820.198.918.750	2.403.916.244.866	4.983.420.103	2.408.899.664.963	2.408.899.664.963	85%
II	REDUKSI PENDAPATAN											
€751,00	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN KAPAL	0	1.673.024.143	1.721.554.630	1.700.761.218	1.794.691.119	0	0,00	0,00	0	0	0%
€752,00	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN BARANG	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€753,00	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN PENGUSAHAAN ALAT	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€754,00	REDUKSI PENDAPATAN PELAYANAN TERMINAL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€755,00	REDUKSI PEND. PELAYANAN TERMINAL PETI KEM	0	993.593.750	993.593.750	993.593.750	993.593.750	0	0,00	0,00	0	0	0%
€756,00	REDUKSI PEND. PELAYANAN TIBAL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€757,00	REDUKSI PENDAPATAN PUSAT PELAYANAN PEL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€758,00	REDUKSI PEND. PELAYANAN RUPA-RUPA USAHA	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€759,00	REDUKSI PEND. PELAYANAN KMMU	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€760,00	REDUKSI PEND. PEL. ANAK PERUSAHAAN/UNIT U	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€761,00	REDUKSI PEND. PPL. USAHA DALANGAN KAPAL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€762,00	REDUKSI PEND. PPL. USAHA BELAWAN LOGISTIC	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€763,00	REDUKSI PEND. PELAYANAN JASA TERMINAL	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
€764,00	REDUKSI PENDAPATAN ANAK PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
	JUMLAH REDUKSI PENDAPATAN (II)	0	2.666.617.893	2.715.148.320	2.651.454.968	2.788.293.069	0	0	0	0	0	0%
	JUMLAH PENDAPATAN OPERASI NETTO	1.340.724.008.344	234.990.352.387	245.695.586.629	244.522.471.988	253.613.703.407	2.820.198.918.750	2.403.916.244.866	4.983.420.103	2.408.899.664.963	2.408.899.664.963	85%
III	BIAYA OPERASI											
01	BIAYA PEGAWAI	324.744.569.933	26.310.068.817	38.428.403.630	26.329.589.174	27.222.846.347	354.152.050.181	313.465.564.195,00	24.550.576.750,00	338.016.140.945,00	185.136.931.700	85%
02	BIAYA BAHAN	155.817.396.886	26.023.977.824	26.675.153.151	26.752.701.091	4.006.229.301	203.564.031.774	160.233.945.521,00	(14.100.746.079,00)	146.133.199.442,00	116.246.516.439	72%
03	BIAYA PEMELIHARAAN	78.116.767.430	17.237.123.500	18.508.034.197	18.172.435.500	17.059.743.500	119.409.943.592	76.738.747.165,00	9.659.432.547,00	86.418.179.712,00	64.260.705.764	72%
04	BIAYA PENYUSUTAN & AMORTISASI	272.889.447.974	20.316.897.839	21.724.333.251	26.770.963.031	32.125.398.201	233.159.773.470	198.065.940.334,00	2.280.757.294,00	200.346.697.628,00	161.020.542.563	85%
05	BIAYA ASURANSI	41.480.864.013	2.984.767.040	4.995.005.050	2.502.750.986	2.671.215.030	38.851.044.039	30.382.085.587,00	1.001.052.412,00	31.383.137.999,00	16.723.668.691	81%
06	BIAYA SEWA	225.087.239.293	35.106.215.981	34.908.579.591	34.892.444.931	27.322.833.455	229.934.937.922	250.216.763.650,00	28.214.676.179,00	278.431.439.829,00	204.761.349.824	121%
07	BIAYA KERJA SAMA MITRA USAHA (KSMU)	114.607.837.616	6.671.391.500	6.213.830.500	6.516.060.500	6.936.263.500	117.460.263.719	110.410.594.546,00	(109.881.563,00)	110.300.712.983,00	110.328.441.359	94%
08	BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	31.498.906.756	19.105.055.048	20.312.055.144	20.463.085.890	40.966.664.706	36.212.518.213	30.765.083.314,00	2.127.812.081,00	32.892.892.395,00	14.159.827.084	91%
09	BIAYA TRAFIK	203.613.703.545	0	0	0	0	228.337.765.173	198.590.584.721,00	(70.784.948.239,00)	127.805.636.482,00	61.643.011.441	56%
10	BIAYA ANAK PERUSAHAAN	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERASI (III)	1.447.856.733.448	234.990.352.387	245.695.586.629	244.522.471.988	253.613.703.407	1.563.063.128.063	1.368.909.306.033	(17.161.268.618)	1.351.748.037.415	934.480.994.864	86%
	LABA (RUGI) OPERASI	892.867.274.896	0	0	0	0	1.257.116.790.667	1.035.006.938.833	22.144.681.721	1.057.151.627.548	1.474.418.670.098	84%
IV	PENDAPATAN/BIAYA DILUAR USAHA											
€791,00	PENDAPATAN DILUAR USAHA	197.380.674.435	7.812.576.493	7.787.926.493	6.810.249.493	7.564.524.865	96.088.269.518	158.646.883.453,00	18.059.817.736,00	176.706.701.189,00	176.706.701.189	184%
€791,10	BIAYA DILUAR USAHA	246.214.521.538	(3.658.837.757)	(3.651.796.507)	(4.637.268.507)	(4.088.380.853)	259.961.266.486	237.219.972.859,00	3.127.832.328,00	240.347.795.287,00	240.347.795.287	92%
	SURPLUS/DEFISIT DILUAR USAHA (IV)	(48.833.847.083)	15.153.292.907	15.091.519.507	(6.082.268.507)	15.741.286.635	(63.872.996.963)	(78.573.089.506)	14.931.995.408	(63.641.094.098,00)	(63.641.094.098)	0%
V	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK											
€900,00	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	844.033.427.814	15.150.292.907	15.091.519.507	16.085.186.507	15.741.286.635	1.093.243.793.798	956.433.849.321	37.076.684.129	993.510.533.450	0	91%
VI	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN											
€901,00	BEBAN PAJAK KUKI	197.358.059.287	15.150.292.907	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635	273.111.448.426	237.160.779.075	210.764.590.159	1.410.777.576.000	0	77%
	JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	(51.458.475.524)	15.150.292.907	15.091.519.507	16.085.286.507	15.741.286.635	273.111.448.426	237.160.779.075	262.543.907.640	242.543.907.640	0	96%
VII	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN											
€902,00	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN	2.263.056.216	0	0	0	0	(19.447.093.741)	(779.908.814)	3.416.112.181	2.636.203.367,00	0	0%
€910,00	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	700.396.937.267	0	0	0	0	200.441.751.538	718.493.161.432	(222.051.111.330)	733.602.829.177	0	0%
€911,00	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
€999,00	LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	700.396.937.267	0	0	0	0	200.441.751.538	718.493.161.432	(222.051.111.330)	733.602.829.177	1.410.777.576.099	92%

KODE REK	NAMA REKENING/ PERKIRAAN	PERIODE	PERIODE	RATIO (4/3)
		01 JAN S/D 31 DES 2015	01 JANUARI 2016 S/D DESEMBER 2016 SETELAH AJP	
1	2	3	4	5
IV	BIAYA OPERASI TIDAK LANGSUNG (BOTL)			
€ 821,00	BOTL DIVISI KOMERSIL	31.245.027.745	27.161.935.137	87%
€ 822,00	BOTL DIVISI PELAYANAN KAPAL	19.943.914.649	20.074.722.160	101%
€ 823,00	BOTL DIVISI UBM	5.218.822.490	20.947.914.870	401%
€ 824,00	BOTL DIVISI PELAYANAN TERMINAL	13.156.985.447	11.844.076.313	90%
€ 825,00	BOTL DIVISI OPERASI UTPK	24.744.666.527	38.033.669.534	154%
€ 826,00	BOTL RUMAH SAKIT PELABUHAN	567.601.413	604.589.161	107%
€ 827,00	BOTL USAHA GALANGAN KAPAL	4.435.101.500	4.329.412.417	98%
€ 828,00	BOTL USAHA DEPO PETI KEMAS	2.208.469.862	2.113.383.832	96%
€ 829,00	BOTL ANAK PERUSAHAAN	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA OPERASI TIDAK LANGSUNG	101.520.589.633	125.109.703.424	123%
V	BIAYA PENUNJANG OPERASI			
€ 831,00	BEBAN GM & DEPUTI GM	21.095.401.976	20.295.285.854,00	96%
€ 832,00	BEBAN DIVISI UMUM	80.599.914.246	109.374.382.278,00	136%
€ 833,00	BEBAN DIVISI KEUANGAN	46.739.072.221	33.032.757.823,00	71%
€ 834,00	BEBAN DIVISI TEKNIK	83.892.738.567	96.069.183.913,00	115%
€ 835,00	BEBAN DIVISI STI	8.537.621.321	12.101.531.622,00	142%
€ 836,00	BEBAN DIVISI SISTEM MANAJEMEN	16.889.030.681	18.114.100.267,00	107%
€ 837,00	BEBAN DIVISI LOGISTIK	2.933.060.121	2.742.122.395,00	93%
€ 838,00	BEBAN PERWAKILAN	4.674.678.148	4.670.562.203,00	100%
€ 839,00	BEBAN ANAK PERUSAHAAN	0	0	0%
	JUMLAH BIAYA PENUNJANG OPERASI (V)	265.361.517.281	296.399.926.355	112%
	JUMLAH BIAYA OPERASI (III+IV+V)	1.055.394.538.861	1.099.181.063.689	104%
	LABA (RUGI) OPERASI	1.285.329.419.483	1.309.718.601.274	102%
VI	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR PUSAT			
€ 850,00	BIAYA PENGELOLAAN KANTOR PUSAT	392.462.144.587	252.566.973.726	64%
	JUMLAH BIAYA PENG. KANTOR PUSAT (VI)	392.462.144.587	252.566.973.726	64%
VII	PENDAPATAN/BIAYA DILUAR USAHA			
€ 791,00	PENDAPATAN DILUAR USAHA	197.380.674.456	176.706.701.189	90%
€ 891,00	BIAYA DILUAR USAHA	246.214.521.538	240.347.795.787	98%
	SURPLUS/DEVISIT DILUAR USAHA (VII)	(48.833.847.082)	(63.641.094.098)	0%
VIII	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK			
€ 900,00	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	844.033.427.814	993.510.533.450	118%
IX	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
€ 901,00	BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
	BEBAN PAJAK KINI	197.358.059.287	210.764.590.150	107%
	BEBAN (PENDAPATAN) PAJAK TANGGUHAN	(51.458.472.524)	51.779.317.481	0%
	JUMLAH BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	145.899.586.763	262.543.907.640	180%
X	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN			
€ 902,00	LABA RUGI ANAK PERUSAHAAN	2.263.096.216	2.636.203.367	116%
XI	LABA RUGI TAHUN BERJALAN			
€ 910,00	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	0	0	0%
	LABA RUGI TAHUN BERJALAN	700.396.937.267	733.602.829.177	105%
€ 911,00	PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	0	0	
€ 999,00	LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	700.396.937.267	733.602.829.177	105%